



Pendidikan Dan Pembinaan Ideologi Pancasila

untuk SMP/MTs Kelas IX



Badan Pembinaan Ideologi Pancasila
2022

Penafian: Buku ini merupakan buku referensi (rujukan) yang disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Penyusunan buku ini mengacu pada Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila dan Standar Materi yang ditetapkan oleh BPIP. Oleh karena itu, buku ini dapat digunakan sebagai pengayaan pengetahuan tentang ideologi Pancasila di program pendidikan dan satuan pendidikan. Buku ini juga merupakan dokumen dinamis yang senantiasa dapat diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan kebutuhan.

PENDIDIKAN DAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA UNTUK SMP/MTs KELAS IX

Penulis

Sunarto, Prayoga Bestari, Agung Pardini

Penelaah

AT Sugeng Priyanto dan Suhadi

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno, Irene Camelyn Sinaga

Kontributor

Mutia Rohmah, Elbinus, Simanullang

Ilustrator

Aditya Candra Kartika

Editor

Weni Rahayu

Desainer

Suhardiman

Penerbit

Penerbitan bersama antara Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila
Jalan Veteran III No. 2, RT 2/RW 3, Gambir, Kecamatan Gambir,
Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Jenderal Sudirman, Kompleks Kemendikbudristek, Senayan, Jakarta Pusat 10270

Dikeluarkan oleh:

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila bekerja sama dengan
Pusat Perbukuan Kemendikbudristek

Cetakan Pertama, 2022

ISBN 978-623-8113-05-7 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-623-8113-08-8 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Opens Sans 11/16 pt., Steve Matteson
xii, 196 hlm.: 17,6 × 25 cm.



Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia

Sambutan Kepala

Salam Pancasila!

Buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila ini merupakan buku referensi utama dalam rangka memperkaya pemahaman ideologi Pancasila pada seluruh satuan pendidikan formal jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/MAK. Buku referensi ini mengacu pada buku bahan ajar Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila (PPIP). Hadirnya buku bahan ajar berawal dari perintah Presiden RI Joko Widodo yang saat itu didampingi oleh Menteri Sekretaris Negara RI dalam pertemuan terbatas di Istana Negara pada Februari 2021 dengan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Pada kesempatan itu, Presiden Joko Widodo berpesan tentang pentingnya menanamkan nilai Pancasila dengan metode yang menyenangkan bagi peserta didik. Dalam upaya memenuhi harapan Presiden, proses penyusunan buku bahan ajar PPIP melibatkan sejumlah pakar dan praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila. Pada bulan Agustus 2021, buku bahan ajar PPIP selesai disusun oleh BPIP. Bertepatan dengan Perayaan Hari Lahir Pancasila di Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 1 Juni 2022, buku bahan ajar Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila diluncurkan sekaligus menandai dicanangkannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila di semua jenjang pendidikan formal sesuai amanat Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022.

Dalam perkembangannya, buku bahan ajar tersebut belum dapat langsung dipergunakan dalam satuan pendidikan karena harus dilakukan penyelarasan terlebih dahulu dengan kurikulum Merdeka Belajar yang menjadi arus utama dalam pendidikan Indonesia saat ini. Untuk itu, dilakukan pendalaman kembali oleh BPIP bersama Kemendikbudristek dengan melibatkan unsur pakar dan praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila serta Anggota Dewan Pengarah BPIP dan Dewan Pakar BPIP. Sebagai hasilnya, buku bahan ajar yang telah diselaraskan ini ditetapkan menjadi buku referensi utama Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila.

Penulisan buku referensi ini didasarkan pada fakta dan sejarah yang autentik sehingga mengembalikan pemahaman yang benar tentang Pancasila. Pemberian metode pembelajaran Pancasila yang berorientasi pada siswa (*student centered learning*) dapat membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam praktik dan pengalaman ber-Pancasila secara nyata yang selaras dengan kurikulum Merdeka Belajar. Cara penyampaian materi yang ada pada buku mendorong agar para peserta didik bisa mengeksplorasi rasa ingin tahu, kreativitas, serta sikap gotong-royong dalam meneladani Pancasila. Buku ini diharapkan dapat menjadi penuntun dalam memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual.

Buku referensi PPIP ini menggunakan konsep “Tri Pusat Pendidikan” yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara untuk menyentuh seluruh warga sekolah, anggota keluarga di rumah, dan berbagai stakeholder terkait di lingkungan masyarakat agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Buku ini mengandung pesan bahwa sejatinya pembinaan Ideologi Pancasila, khususnya bagi generasi penerus, merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama secara bergotong royong demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pengaktualisasian Pancasila dalam kehidupan sehari-hari diyakini mampu mewujudkan negara Indonesia yang lebih baik dengan pengamalan nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan.

Kepada semua pihak yang telah bergotong royong dengan tekun sedari awal menyusun buku bahan ajar dan buku referensi Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila pada seluruh satuan pendidikan formal jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/MAK ini, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya dalam upaya untuk membumikan Pancasila kembali melalui pembelajaran di lingkungan pendidikan formal. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu melimpahkan rida dan karunia-Nya kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Jakarta, 12 Desember 2022

Kepala,



Prof. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN,
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA**

KATA PENGANTAR

Kemerdekaan Indonesia tidak hanya ditandai dengan keberhasilan bangsa kita untuk melepaskan diri dari penjajahan, tetapi juga dengan dirumuskannya suatu falsafah yang sarat makna, yakni Pancasila. Sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bertanah air, Pancasila mewakili nilai-nilai luhur yang senantiasa kita junjung sebagai masyarakat Indonesia, sekaligus menggambarkan mimpi dan harapan kita dalam membangun negara yang maju dan bermartabat.

Mengingat pentingnya makna dan peran Pancasila, kami di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui gerakan Merdeka Belajar telah berkomitmen untuk terus mengedepankan Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari penguatan karakter pelajar Indonesia.

Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, kami mendorong Pendidikan Pancasila yang jauh lebih relevan dan kontekstual sehingga anak-anak Indonesia dapat memaknai dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Hadirnya buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila yang lahir berkat kerja sama Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila ini merupakan langkah lanjutan dalam upaya kita bersama mewujudkan Pelajar Pancasila. Buku referensi ini memuat materi untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang Pancasila.

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bekerja keras dan berkolaborasi dengan baik sehingga buku ini dapat terbit dan menjadi referensi bagi kita semua dalam melahirkan Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Besar harapan saya bahwa buku Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila ini dapat memperkuat ketahanan budaya bangsa serta membentuk mentalitas bangsa yang maju, modern, dan berkarakter.

Mari kita terus bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar, membawa Indonesia melompat ke masa depan dalam semangat Pancasila.

Jakarta, Januari 2023

Menteri Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi,



Nadriem Anwar Makarim

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku ini pada dasarnya merupakan dorongan atau stimulus pembelajaran bagi para peserta didik. Dengan itu, guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan contoh-contoh yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi setempat agar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Agar mudah dimengerti, buku ajar Pembinaan Ideologi Pancasila untuk siswa SMP/MTs Kelas IX ini disusun secara sistematis ke dalam lima (5) bab. Setiap bab buku ini memiliki bagian-bagian sebagai berikut.



Capaian Kompetensi

Pada setiap bagian awal bab, buku ini menyampaikan keterangan mengenai capaian kompetensi peserta didik setelah mempelajari dan melakukan aktivitas-aktivitas di dalamnya.



Pengantar

Pada bagian ini, peserta didik akan diantar memasuki pelajaran pada bab melalui narasi singkat yang mengurai latar belakang, tujuan, capaian kompetensi serta hal-hal yang akan dipelajari di dalamnya.



Praktik Pengamalan Pancasila

Di bagian ini, peserta didik akan dikenalkan dengan praktik-praktik pengamalan Pancasila yang terjadi di tengah kehidupan. Hal penting untuk memberikan contoh teladan bagi peserta didik agar dapat mengamalkan Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari.



Penyajian Materi

Bagian ini berisi pemaparan tentang konsep-konsep terkait Pancasila yang tengah dipelajari pada bab. Penyampaian narasi tulisan dan ilustrasi gambar pada bagian ini akan disampaikan secara menarik guna memudahkan peserta didik dalam mempelajarinya.



Refleksi

Refleksi dalam buku ini disampaikan dalam bentuk beragam. Ada yang berupa soal pengingat, diskusi, hingga aktivitas yang mengajak peserta didik melakukan hal-hal yang membuat mereka merefleksi berbagai pengalaman belajar yang telah diterima.



Evaluasi

Bagian terakhir atau kedelapan adalah evaluasi. Pada bagian ini, guru dapat menemukan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang mendorong terciptanya sikap saling menghargai dan berbagi terhadap hasil belajar, baik kepada teman, guru, maupun orang tua.

Daftar Isi

Sambutan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia	iii
Kata Pengantar	v
Petunjuk Penggunaan Buku	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Gambar	xiv
BAB I Penghargaan dan Penghormatan terhadap Martabat Kemanusiaan	1
BAB II Hukum dan Keadilan Berdasarkan Pancasila	27
BAB III Gotong Royong dalam Masyarakat Modern	71
BAB IV Pemanfaatan Teknologi Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila	103
BAB V Sekolah yang Ramah dan Bersahabat	131
Glosarium	167
Daftar Pustaka	174
Daftar Kredit Gambar	178
Profil Pelaku Perbukuan	181

Daftar Gambar

Gambar 1.1.	Contoh Interaksi Manusia sebagai Makhluk Sosial	5
Gambar 1.2.	Pembangunan Fasilitas Olahraga di Papua	6
Gambar 1.3.	Pasal-pasal Hak Asasi Manusia dalam Hukum di Indonesia	11
Gambar 1.4.	Mohammad Hatta	13
Gambar 1.5.	Contoh Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Bidang Bela Negara.....	17
Gambar 1.6.	Wujud Tepa Selira dalam Kegiatan Pembelajaran	21
Gambar 2.1.	Pertemuan Para Pemuka Agama dalam Menguatkan Toleransi Umat Beragama	33
Gambar 2.2.	Contoh Penggalangan Dana untuk Para Korban Bencana	37
Gambar 2.3.	Pengelolaan Lingkungan Hidup oleh Kelompok Masyarakat.....	40
Gambar 2.4.	Contoh Pembangunan Jalan di Perdesaan	46
Gambar 2.5.	Beberapa Jenis Standar Pelayanan Minimal (SPM) menurut PP No. 2 Tahun 2018	48
Gambar 2.6.	Menegakkan Norma Kesopanan di Lingkungan Sekolah	52
Gambar 2.7.	Kewenangan Hakim Menegakkan Keadilan	54
Gambar 2.8.	Suasana penuh Keakraban dalam Proses Pembelajaran	64
Gambar 3.1.	Tradisi <i>Mapalette</i> Suku Bugis	81
Gambar 3.2.	K.H. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur, Presiden ke-4 Republik Indonesia.....	85
Gambar 3.3.	Buya Ahmad Syafii Maarif	86
Gambar 3.4.	Romo Y.B. Mangunwijaya	87

Gambar 3.5.	Contoh Bergotong Royong untuk Urun Dana Membantu Pendidikan di Daerah 3T melalui Aplikasi Donasi Digital.....	91
Gambar 3.6.	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	94
Gambar 4.1.	Pemanfaatan Teknologi Pendukung Pertanian	111
Gambar 4.2.	Jalan Tol Trans Jawa.....	114
Gambar 4.3.	Pemanfaatan Tol Laut untuk Distribusi Barang dan Jasa	115
Gambar 4.4.	Infografik Pemanfaatan Aplikasi Nelayan Pintar	117
Gambar 4.5.	Bapak B.J. Habibie dan Pesawat N 2130 Rancangannya.....	119
Gambar 4.6	Penggunaan Teknologi Informasi oleh Peserta Didik	121
Gambar 4.7	Visi Indonesia 2045, “Indonesia Maju”	123
Gambar 5.1	Membaca Doa sebelum Pelajaran Dimulai menurut Agama dan Kepercayaan tiap-tiap Peserta Didik	137
Gambar 5.2.	Pembelajaran di Dalam Kelas.....	138
Gambar 5.3.	Merawat Lingkungan Sekolah	141
Gambar 5.4	Pemilihan Ketua OSIS SMP.....	143
Gambar 5.5	Aksi Sosial Pelajar SMP Bantu Masyarakat.	147
Gambar 5.6	Kegiatan Jambore Nasional Pramuka.....	152
Gambar 5.7	Infografik Sekolah Ramah Anak	157
Gambar 5.8	Pentingnya Kegiatan Bimbingan dan Konseling	161

Bab I

Penghargaan dan Penghormatan terhadap Martabat Kemanusiaan



Capaian Kompetensi

Setelah membaca dan memahami materi serta melakukan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam Bab I, peserta didik diharapkan dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Peserta didik dapat menguraikan, baik secara lisan maupun tulisan, pentingnya penghargaan dan penghormatan terhadap martabat kemanusiaan.
2. Peserta didik dapat merinci, baik secara lisan maupun tulisan, apa saja hak-hak asasi yang dimiliki oleh setiap manusia.
3. Peserta didik dapat mengembangkan penghormatan dan penghargaan hak-hak teman-temannya di sekolah.
4. Peserta didik dapat mengembangkan penghormatan dan penghargaan martabat manusia berdasarkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



Pengantar

Selamat, ya, kalian sudah memasuki tahun terakhir di jenjang SMP/MTs. Kalian patut bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena pada tahun ajaran depan kalian akan lulus dan segera memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi di SMA/MA/K. Kalian tentu memerlukan persiapan yang lebih matang, bukan hanya dalam hal akademik dan aspek kepribadian, melainkan juga dalam hal peningkatan tanggung jawab sosial menjadi orang yang semakin dewasa.

Tantangan menuju kedewasaan pasti akan semakin berat. Manusia tidak hanya dituntut untuk mementingkan urusan dirinya sendiri, tetapi juga dituntut untuk mengutamakan kepentingan yang lebih besar, mulai dari lingkup keluarga, masyarakat, hingga lingkup negara dan pergaulan dunia. Oleh karena itu, setiap manusia harus dapat memahami secara utuh tentang hakikat kemanusiaan dan bagaimana caranya menghargai serta menghormati martabat kemanusiaan.

Pada bab pertama buku *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Kelas IX SMP/MTs* ini, kalian akan mempelajari lebih luas tentang hakikat martabat manusia sebagai makhluk Tuhan, makna kemanusiaan dalam Pancasila, serta penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia. Selanjutnya, diharapkan kalian dapat secara serius untuk mengimplementasikan praktik-praktik penghargaan dan penghormatan martabat manusia menurut Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia dibandingkan dengan makhluk yang lain. Manusia dikaruniai akal/pikiran, perasaan, dan karsa/keinginan yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Dengan akal/pikirannya, manusia dapat berpikir mengenai mana yang benar dan mana yang salah; dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kemudian dapat memudahkan kehidupan manusia. Dengan akal/pikirannya pula manusia dapat berinteraksi satu sama lain menggunakan simbol-simbol, baik itu simbol verbal berupa kata-kata untuk mewakili pikirannya, simbol tulisan, dan simbol-simbol lain untuk menyampaikan gagasannya kepada

manusia lain. Itu semua tidak dapat dilakukan oleh binatang yang tidak memiliki akal/pikiran.

Dengan perasaannya, manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang layak dan mana yang tidak layak, mana yang patut untuk dilakukan dan mana yang tidak patut untuk dilakukan. Dengan demikian, manusia mampu mempertimbangkan segala tindakannya agar tindakan yang dilakukan dapat diterima oleh orang lain. Begitu juga melalui perasaannya, orang dapat menilai tindakan orang lain, apakah tindakan itu memenuhi kepatutan dan layak dijadikan contoh atau tidak. Semua itu tidak akan ada pada binatang yang tidak memiliki perasaan. Perilaku binatang mengandalkan insting atau naluri yang berbeda maknanya dengan perasaan.

Karsa mendorong manusia memiliki keinginan-keinginan tertentu atau memiliki cita-cita yang hendak diwujudkan. Karena adanya karsa atau kehendak, manusia memiliki semangat untuk berusaha mewujudkan apa yang diinginkannya. Karsa itu pula yang mendorong manusia untuk berusaha menciptakan segala sesuatu yang dianggap baik, dianggap bernilai, dan dianggap bermanfaat bagi kehidupannya. Tanpa adanya karsa, tidak ada sesuatu yang diciptakan oleh manusia.

Selain pikiran, perasaan, dan karsa yang menyatu dalam dirinya, manusia juga dikenal sebagai makhluk yang monodualis. Artinya bahwa di dalam diri manusia terdapat dua unsur yang menyatu dan tidak dapat dipisahkan. Pertama, manusia terdiri atas jiwa dan raga. Jiwa atau roh merupakan sesuatu yang tidak tampak, yang melekat pada diri manusia. Adapun raga atau jasmani adalah tampilan fisik yang tampak dan dapat disaksikan bersama. Raga terdiri atas unsur-unsur tubuh, seperti kepala, badan, tangan, kaki, dan sebagainya. Manusia dikatakan ada ketika jiwa dan raga itu menyatu. Jika jiwa dan raga sudah tidak menyatu, manusia sudah menjadi mayat.

Kedua, manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai individu, manusia adalah makhluk yang berdiri sendiri dan bukan menjadi bagian dari manusia lain. Sebagai individu, setiap manusia memiliki keunikannya masing-masing, seperti potensi diri, bakat, minat, hobi, dan sebagainya. Sebagai makhluk sosial, manusia merupakan bagian dari komunitasnya dan tidak mungkin dapat hidup sendiri tanpa

bantuan manusia lain. Karena itulah, manusia merasa perlu hidup bersama dengan manusia lain.

Pancasila menempatkan manusia dalam keluhuran harkat dan martabatnya sebagai insan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hal itu sesuai dengan sila kedua dari Pancasila, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Pancasila menghendaki agar kita senantiasa menghargai harkat dan martabat kemanusiaan tersebut.

Pancasila mengajarkan kepada kita tentang pengakuan persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antara sesama manusia. Di atas kesadaran tersebut, seseorang dengan orang yang lain harus saling menghargai dan saling menyayangi. Di samping itu, Pancasila mengajarkan kepada kita untuk senantiasa bersikap tenggang rasa atau *tepa selira*. Artinya bahwa apa yang hendak kita perbuat terhadap orang lain, kita mau membayangkan bagaimana seandainya kita yang mendapatkan perlakuan semacam itu. Hal lain yang juga merupakan wujud pengamalan Pancasila ialah keberanian untuk membela kebenaran dan keadilan. Bagaimana menghargai harkat dan martabat kemanusiaan sebagaimana diajarkan oleh Pancasila? Silakan kalian membaca dan menghayati paparan berikut.



Praktik Pengamalan Pancasila

Kalian tentu sudah mengerti bahwa praktik pengamalan Pancasila sebagai wujud penghargaan terhadap harkat dan martabat kemanusiaan adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan penghormatan terhadap keberadaan manusia secara utuh, yaitu sebagai insan yang memiliki pikiran, perasaan, dan karsa/kehendak. Selain itu, penghargaan terhadap keberadaan manusia sebagai kesatuan jiwa dan raga yang tidak dapat dipisahkan, serta keberadaan manusia sebagai individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial merupakan perwujudan dari penghargaan terhadap harkat dan martabat kemanusiaan.

Hal itu berarti bahwa untuk menghargai seseorang sesuai harkat dan martabatnya, pikiran orang yang bersangkutan harus dihargai, begitu juga perasaan, serta aspirasi atau keinginannya. Berkaitan dengan keberadaan manusia sebagai makhluk yang monodualis, penghargaan terhadap

harkat dan martabat kemanusiaan diwujudkan dalam pengembangan kehidupan manusia harus diarahkan pada upaya mengembangkan kehidupan jasmani dan rohaninya, serta mengembangkan kehidupan manusia sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial.

Pengembangan kehidupan manusia yang diarahkan pada kehidupan jasmani menyangkut pemenuhan kebutuhan fisik material, seperti pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, perumahan, fasilitas kesehatan, dan sebagainya. Adapun pengembangan kehidupan manusia yang diarahkan pada kehidupan rohani menyangkut pemenuhan kebutuhan mental spiritual, seperti kebutuhan akan pendidikan, mental keagamaan, hiburan, dan sebagainya.



Gambar 1.1. Contoh Interaksi Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Sumber: ilkom.unida.gontor.ac.id (2019)

Pembangunan fasilitas olahraga di Papua sebagaimana tampak pada Gambar 1.2 merupakan contoh pengembangan kehidupan manusia yang diarahkan pada kehidupan jasmani, khususnya untuk meningkatkan derajat kesehatan warga masyarakat.

Pengembangan kehidupan manusia sebagai makhluk individu menyangkut pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap orang, seperti kecerdasan, bakat, minat, dan sebagainya sehingga potensi

itu dapat diwujudkan untuk mendukung kesejahteraan mereka. Pengembangan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dapat diwujudkan melalui penyediaan fasilitas yang memungkinkan terjadinya interaksi antara satu orang dengan orang lain, seperti gedung pertemuan, fasilitas olahraga, kesempatan untuk berserikat, berkumpul, mendirikan organisasi, dan sebagainya.



Gambar 1.2. Pembangunan Fasilitas Olahraga di Papua
Sumber: Kementerian PUPR/eppid.pu.go.id (2020)

Untuk lebih menghayati perlindungan terhadap harkat dan martabat kemanusiaan sebagai pengamalan Pancasila, simaklah kisah nyata berikut ini.

Atlet Difabel Asal Jawa Tengah yang Punya Segudang Prestasi

Di Sragen Jawa Tengah ada kisah nyata, yaitu tentang seorang anak perempuan difabel. Anak perempuan ini adalah seorang atlet asal Sragen dengan keterbatasan fisik, yaitu memiliki separuh lengan kanan saja. Dia sering dianggap berbeda oleh teman-temannya karena cacat lengannya.

Orang tuanya, terutama ibunya, sering merasa iba atas kondisi anaknya. Ibunya sering merasa pedih hati dan bersedih ketika mendapati putrinya dihina dan dikucilkan oleh sebagian teman-teman sebayanya waktu kecil karena ketidaktahuan mereka. Namun, di antara teman-temannya ada yang merasa kasihan dan sering memberikan bantuan serta dukungan padanya untuk tetap bersemangat. Dukungan teman-temannya ini membesarkan hati dan semangat anak perempuan tersebut. Ibunya pun terus menyemangati dirinya.

Kondisi cacat fisik ini tak lantas membuat kedua orang tuanya putus harapan. Kedua orang tuanya berjuang mengupayakan yang terbaik untuk putrinya. Mereka tidak ingin anaknya, karena cacat fisik, harus bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB), yaitu sekolah bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Ketika masuk taman kanak-kanak, dia ditolak karena keterbatasan fisiknya. Namun, beruntung karena ada sekolah lain yang menerimanya dan memperlakukannya seperti anak lain yang normal.

Anak tersebut menyukai olahraga. Guru olahraga dan teman-temannya tidak memperlakukannya sebagai anak dengan kebutuhan khusus. Akan tetapi, dia diperlakukan sama dengan anak yang lain. Sikap guru olahraga dan beberapa teman yang menghargai dan memberi dukungan kepadanya menjadikan dia bersemangat dan kemudian menjadi seorang atlet.

Dari guru olahraganya, Ketua National Paralympic Committee (NPC) mendapatkan informasi mengenai bakat atletik siswa tersebut. Kemudian, Ketua NPC datang serta menawarinya menjadi seorang atlet paralimpik cabang atletik. Meskipun awalnya merasa ragu, dorongan semangat dari sang ibu dan teman-temannya membuat siswa tersebut membulatkan tekad untuk memanfaatkan kesempatan yang diberikan kepadanya. Dengan penuh semangat dan pantang menyerah, dia terus berlatih sungguh-sungguh dan meningkatkan kemampuannya. Dari kompetensi antarsekolah, tingkat regional, hingga nasional, dia memperlihatkan dan membuktikan bahwa dia bisa berprestasi dengan baik. Usaha yang dilakukannya pun membuahkan hasil. Dia pernah mendapatkan tiga medali emas pada ajang ASEAN Para Games 2015 di Singapura dan berhasil menyabet tiga medali emas di ASEAN Para Games yang diadakan di Malaysia pada tahun 2017.

Sumber: <https://surabaya.liputan6.com> (2019)

Luar biasa, bukan? Itulah salah satu kisah yang menggambarkan penghargaan terhadap harkat dan martabat kemanusiaan kepada seorang siswa yang memiliki keterbatasan fisik yang ternyata dapat mengantarkannya pada prestasi yang luar biasa.

Pada tataran kehidupan bernegara, penghargaan terhadap harkat dan martabat kemanusiaan itu diwujudkan dalam bentuk perlindungan terhadap hak asasi manusia dan warga negara yang dilakukan oleh pemerintah. Perlindungan itu dilakukan dengan instrumen berupa peraturan perundang-undangan. Instrumen perlindungan hak asasi manusia tersebut di Indonesia antara lain Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, UU Nomor 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM, dan berbagai peraturan perundangan lainnya.

Berkenaan dengan itu, bacalah naskah peraturan perundangan tersebut dan lengkapilah tabel di bawah ini dengan memberikan masing-masing tiga contoh perlindungan HAM di Indonesia.

Tabel 1.1 Contoh Perlindungan HAM di Indonesia

No.	Instrumen Perlindungan HAM	Contoh Perlindungan HAM
1	Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	
2	UU No. 39 Tahun 1999	

Dalam lingkup yang lebih luas, nilai kemanusiaan dalam Pancasila juga merupakan prinsip pergaulan kebangsaan yang disebut dengan istilah internasionalisme. Internasionalisme bermakna paham perikemanusiaan global. Pola hubungan antarbangsa yang tidak *chauvinistik*, *kolonialistik*, dan *imperialistik*, secara otomatis akan melahirkan hubungan antarbangsa yang berperikemanusiaan. Dalam kaitan ini, nasionalisme bangsa Indonesia merupakan nasionalisme yang tidak dapat dipisahkan dari internasionalisme dan perikemanusiaan.

Berkenaan dengan pelaksanaan hak asasi manusia, walaupun hak asasi itu membawa nilai yang bersifat universal, dalam pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan nilai-nilai falsafah dan pandangan hidup bangsa serta kondisi sosio-budaya masyarakat Indonesia. Dengan demikian, pelaksanaan hak asasi manusia di Indonesia harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berkenaan dengan itu, Pancasila dapat dikatakan sebagai *margin of appreciation* atas penghargaan terhadap hak asasi manusia di Indonesia. Artinya, bahwa Pancasila memberikan batas-batas mengenai apa yang patut dan tidak patut dilakukan di Indonesia dilihat dari perspektif penghargaan terhadap hak asasi manusia.

Sebagaimana dinyatakan di atas, wujud penghargaan terhadap harkat dan martabat kemanusiaan adalah perlindungan terhadap hak asasi manusia dan warga negara. Oleh karena itu, untuk pengayaan materi kalian terkait dengan pokok bahasan penghargaan dan penghormatan terhadap harkat dan martabat kemanusiaan, silakan kalian membaca dan menghayati materi berikut.



Penyajian Materi

A. Pengertian Hak Asasi Manusia

Apa yang pertama kali kalian pikirkan ketika mendengar frasa hak asasi manusia? Menurut kalian, hal-hal apa saja yang termasuk ke dalam hak asasi manusia itu? Sebagaimana tertuang dalam Tap MPR No. XVII/1998, hak asasi manusia adalah hak dasar yang melekat pada diri manusia: secara kodrati, universal, dan abadi, sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Hak-hak itu meliputi hak untuk hidup, hak berkeluarga, hak mengembangkan diri, hak keadilan, hak kemerdekaan, hak berkomunikasi, hak keamanan, dan hak kesejahteraan. Hak-hak itu tidak boleh diabaikan atau dirampas oleh siapa pun. Dengan ungkapan lain, dapat dinyatakan bahwa hak asasi manusia adalah hak dasar yang melekat pada martabat manusia sebagai insan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Sementara itu, dalam UU No. 39 Tahun 1999 dinyatakan bahwa hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan

merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia (Ketentuan Umum, Pasal 1 sub 1).

Dengan memperhatikan rumusan tersebut, dapat dipahami bahwa hak asasi manusia adalah hak-hak dasar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha esa, bukan apa yang diberikan oleh pemerintah maupun sesama warga masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah memberikan perlindungan terhadap hak asasi melalui berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di sisi lain, kewajiban sesama warga masyarakat, termasuk kalian sebagai siswa-siswa sekolah, adalah saling menghormati hak asasi masing-masing. Hal ini penting karena hak asasi manusia merupakan sesuatu yang langsung berkaitan dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Dengan demikian, menghargai hak asasi manusia berarti menempatkan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai insan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.



Gambar 1.3. Pasal-pasal Hak Asasi Manusia dalam Hukum di Indonesia
Sumber: Sandy Nurdiansyah/Beritagar.id (2018)

Perlindungan terhadap hak asasi manusia memiliki kaitan yang sangat erat dengan sistem demokrasi. Demokrasi yang biasa diartikan sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat, mengandung pengakuan bahwa sumber kekuasaan dalam negara adalah rakyat,

sedangkan pemerintah menjalankan pemerintahan untuk dan atas nama rakyat. Oleh karena itu, sudah seharusnya pemerintah menghargai hak asasi rakyat sebagai pemilik kekuasaan.

Hak asasi manusia memiliki cakupan yang sangat luas dan meliputi segala aspek kehidupan manusia. Hak asasi manusia meliputi hak asasi politik, ekonomi, sosial, kebudayaan, dan sebagainya. Cakupan hak asasi manusia dari waktu ke waktu semakin luas, sejalan dengan semakin kompleksnya kehidupan manusia. Banyak hal yang sebelumnya tidak pernah dikaitkan dengan hak asasi manusia, sekarang mulai dikaitkan dengan masalah perlindungan hak asasi. Kekerasan yang dialami seseorang dalam rumah tangganya, korban praktik perdagangan manusia (*human trafficking*), masalah pencemaran lingkungan yang merugikan kepentingan masyarakat, konsumen yang dirugikan atas produk-produk yang dibeli dan dikonsumsi, semua itu sekarang mulai mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah.

Di antara berbagai macam hak asasi manusia itu, ada hak yang dalam kondisi sangat memaksa dapat dikesampingkan (*derogable rights*). Ada juga hak yang dalam kondisi apa pun tidak boleh dikesampingkan (*non-derogable rights*). *Derogable rights* meliputi kebebasan berbicara dan mengeluarkan pendapat, kebebasan berorganisasi, hak pilih dalam pemilu, dan sebagainya. Adapun *non-derogable rights* meliputi kebebasan beragama dan kebebasan menjalankan ibadah.

B. Penghargaan dan Penghormatan Hak-Hak Manusia di Indonesia.

Kalian tentu bangga jika mengetahui bahwa komitmen negara dan bangsa Indonesia untuk menghargai dan menghormati martabat manusia sudah dirumuskan sejak awal oleh para pendiri bangsa. Komitmen ini dapat dilihat sebagai kelanjutan dari semangat perjuangan para pahlawan bangsa di masa penjajahan untuk merebut kemerdekaan. Upaya mencapai kemerdekaan yang dilakukan oleh para pahlawan sebenarnya merupakan bagian dari perjuangan untuk menegakkan hak asasi manusia karena hal itu berkenaan dengan hak-hak dasar manusia, yaitu hak hidup, hak menikmati kebebasan, dan hak untuk menikmati kebahagiaan.

Dalam kaitan ini Sukarno menekankan adanya hubungan yang erat antara kemanusiaan dan kebangsaan. Mohammad Hatta pun berpandangan serupa. Dari pemikiran kedua pendiri bangsa ini, dapat dinyatakan bahwa pendirian negara memang ditujukan untuk pemuliaan martabat manusia. Hal ini dilatarbelakangi oleh pengalaman adanya penjajahan yang membuat masyarakat Indonesia tidak mendapatkan penghargaan atas harkat dan martabat kemanusiaannya. Ketika kemudian negara Indonesia didirikan di atas landasan Pancasila, pemuliaan martabat manusia menjadi tujuan utama dari berdirinya negara Indonesia.



Gambar 1.4. Mohammad Hatta

Sumber: Muspres/kebudayaan.kemdikbud.go.id/ (2021)

Di samping sila kedua dari Pancasila yang mencerminkan penghargaan atas harkat dan martabat kemanusiaan, asas kerakyatan dalam demokrasi berdasarkan Pancasila juga menjamin setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama di depan hukum dan pemerintahan. Jaminan tentang kedudukan yang sama tiap warga negara itu didasarkan atas prinsip bahwa setiap manusia sesungguhnya memiliki hak yang melekat pada dirinya, yaitu hak asasi manusia.

Pengaturan rumusan hak asasi manusia dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta jaminan penghormatan, perlindungan, pelaksanaan, dan pemajuannya di dalam UUD NRI 1945 bukan semata-mata karena kehendak untuk mengakomodasi perkembangan HAM di ranah global, melainkan karena hal itu merupakan salah satu syarat Indonesia sebagai negara hukum. Meski demikian, hak asasi manusia dalam konteks keindonesiaan yang berdasarkan Pancasila, bukanlah hak asasi yang persis sama dengan paham HAM dalam demokrasi liberal. Dalam hal ini, hal-hal yang melemahkan asas kerakyatan harus dihindarkan, seperti sikap eksklusivisme, intoleran, kosmopolitan, liberal-individualis, dan tidak peduli kepada persoalan bangsa.

Kehidupan masyarakat Indonesia tidak dapat dilepaskan dari fenomena globalisasi. Sebagaimana diketahui, globalisasi yang terjadi sejak tahun 1989 telah memberi implikasi pada munculnya kesadaran baru masyarakat dunia, yaitu kesadaran tentang pentingnya penghormatan hak asasi manusia yang dimiliki warga suatu negara. Dalam era globalisasi, pengarusutamaan hak asasi manusia menjadi sesuatu yang seakan-akan sangat mendesak untuk direalisasikan. Meskipun secara kelembagaan maupun budaya hukum, pemahaman dan implementasi HAM tersebut tidak seluruhnya selaras dengan budaya bangsa berdasarkan Pancasila. Akibatnya, muncul situasi-situasi yang justru dapat mengancam kelangsungan kehidupan berbangsa akibat berlakunya hukum yang sangat menjunjung tinggi hak asasi manusia. Demonstrasi atau unjuk rasa yang berakibat pada rusaknya fasilitas umum dan terganggunya hak asasi warga negara yang lain merupakan hal yang tidak dapat dibiarkan. Demikianlah, ada situasi dilematis antara menjaga keamanan negara dan perlindungan terhadap hak asasi manusia.

Keamanan negara sebagai kepentingan bersama, dalam pelaksanaannya, sering menjadi bermasalah karena harus berhadapan dengan tuntutan kebebasan berdalih penghormatan HAM. Penghormatan hak asasi manusia di Indonesia tidak berangkat dari pemaknaan HAM dalam kerangka demokrasi liberal. Sendi-sendi utama Pancasila yang melahirkan demokrasi berdasarkan Pancasila ialah keadilan, kebajikan, dan keutamaan hak. Sendi-sendi tersebut menjadi landasan untuk membentuk masyarakat Pancasila yang memuat karakter: (1)

berketuhanan, (2) gotong royong, (3) musyawarah, (4) kekeluargaan, (5) tertib, (6) dan aman. Hak asasi manusia dalam demokrasi Pancasila adalah hak asasi yang menyeimbangkan hak individu dengan hak masyarakat dengan mengedepankan musyawarah untuk mencapai titik temu. Keamanan negara sebagai kepentingan bersama tidak boleh dilanggar oleh tuntutan-tuntutan kebebasan berdalih penghormatan HAM. Dalam demokrasi berdasarkan Pancasila, harus dilakukan penyeimbangan antara kepentingan kebebasan individu warga negara dengan kepentingan keamanan negara.

Pada tataran yang lebih operasional, Indonesia telah mencantumkan beberapa pasal hak asasi manusia di dalam undang-undang dasar. Hak-hak asasi yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebar dalam beberapa pasal, terutama Pasal 27 sampai Pasal 34. Sebelum amandemen UUD NRI 1945, perihal hak asasi manusia dimuat dalam rumusan pasal yang terbatas jumlahnya dan dirumuskan secara singkat. Hal ini tidak mengherankan mengingat bahwa naskah UUD NRI 1945 (sebelum amandemen), disusun dalam suasana yang tidak memungkinkan membicarakan hak-hak asasi manusia itu secara mendalam. Selain itu, ada faktor lain terkait dengan suasana kebatinan saat penyusunan UUD NRI 1945 menjelang kemerdekaan. Faktor lain sebagaimana dimaksud ialah masih kuatnya pandangan para penyusun rancangan UUD, bahwa masalah hak asasi manusia merupakan bagian dari pemikiran ideologi liberal. Karena bangsa Indonesia ingin mendirikan negara yang berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan, maka tidak perlu memuat pasal-pasal tentang hak asasi manusia.

Pada era globalisasi, masalah hak asasi manusia telah menjadi isu global, yaitu isu yang menjadi kepedulian bangsa-bangsa di seluruh dunia. Perlindungan hak asasi manusia di suatu negara tidak lagi hanya menjadi perhatian dari masyarakat negara yang bersangkutan, tetapi juga menjadi sorotan bangsa-bangsa lain. Menanggapi perubahan zaman yang semacam itu, maka MPR dalam melakukan amandemen terhadap UUD 1945 menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap rumusan hak asasi manusia yang dinilai perlu untuk disesuaikan dengan dinamika dan perkembangan zaman walaupun hal itu bukan satu-satunya alasan. Akhirnya, dapat kita lihat hasil amandemen UUD 1945, di mana masalah

hak asasi manusia yang sebelumnya hanya dituangkan secara garis besar, dengan amandemen yang telah disahkan, rumusan ketentuan tentang hak asasi manusia itu menjadi jauh lebih lengkap dan terperinci. Pengaturan hak asasi manusia dalam UUD NRI 1945 secara garis besar diatur dalam pasal-pasal berikut.

Pasal 27 mengatur jaminan hak persamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintahan serta hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Selain itu, pasal ini juga menerangkan ketentuan hak dan kewajiban setiap warga untuk ikut serta dalam upaya pembelaan negara.

Pasal 28 UUD NRI 1945 yang sebelumnya hanya mengatur jaminan kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan, pengaturan hak asasi manusia diperluas dengan menambahkan satu bab, yaitu Bab XA tentang Hak Asasi Manusia yang di dalamnya terdiri atas 10 (sepuluh) pasal, yaitu Pasal 28A sampai dengan Pasal 28J.

Rumusan hak asasi manusia sebagaimana tertuang dalam Bab XA UUD NRI 1945 dapat dibagi ke dalam beberapa aspek, yaitu

1. HAM yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan;
2. HAM yang berkaitan dengan keluarga;
3. HAM yang berkaitan dengan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi;
4. HAM yang berkaitan dengan pekerjaan;
5. HAM yang berkaitan dengan kebebasan beragama dan meyakini kepercayaan, kebebasan bersikap, berpendapat, dan berserikat;
6. HAM yang berkaitan dengan informasi dan komunikasi;
7. HAM yang berkaitan dengan rasa aman dan perlindungan dari perlakuan yang merendahkan derajat dan martabat manusia;
8. HAM yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial;
9. HAM yang berkaitan dengan persamaan dan keadilan;
10. Kewajiban menghargai hak asasi orang lain dan kewajiban tunduk pada pembatasan yang ditetapkan oleh undang-undang.

Pasal 29 Ayat (2) memberikan jaminan kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadah sesuai agama dan kepercayaannya. Pasal 30 Ayat (1) menentukan hak dan sekaligus

kewajiban pada tiap-tiap warga negara untuk ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Dalam kaitannya dengan hak mendapat pendidikan, Pasal 31 memberikan hak kepada setiap warga negara untuk mendapatkan Pendidikan. Pasal tersebut juga menentukan kewajiban bagi setiap warga negara untuk mengikuti pendidikan dasar dengan biaya yang ditanggung oleh pemerintah.



Gambar 1.5. Contoh Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Bidang Bela Negara
Sumber: Ald/Humas/menpan.go.id (2019)

Sesuai ketentuan Pasal 34, fakir miskin dan anak-anak telantar dipelihara oleh negara. Di samping itu, negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan pemberdayaan masyarakat yang lemah dan tidak mampu, serta tanggung jawab negara atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.

Jaminan hak asasi manusia di Indonesia tertuang dalam ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Bahkan, untuk menyelesaikan perkara pelanggaran hak asasi manusia, juga telah ada undang-undang tersendiri, yaitu UU Nomor 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM. Untuk itu, silahkan kalian membaca dan mencermati

ketentuan hak asasi manusia dan penyelesaian perkara pelanggaran hak asasi sebagaimana diatur dalam kedua undang-undang tersebut.

Hal lain yang juga penting untuk kalian ketahui ialah bahwa hak asasi setiap orang tidak dapat dilepaskan dari adanya kewajiban asasi. Antara hak asasi manusia dan kewajiban asasi ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Mengapa demikian? Karena dalam setiap hak yang dimiliki oleh seseorang tersirat adanya kewajiban orang lain. Begitu juga, di setiap kewajiban seseorang, melekat hak orang lain. Oleh karena itu, supaya dapat menikmati haknya dengan baik, tiap-tiap orang juga harus melaksanakan kewajibannya dengan baik.

Terkait dengan hak dan kewajiban itu, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam Pasal 28 J menyatakan bahwa setiap orang wajib menghormati hak asasi orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Demikian pula dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk pada pembatasan yang ditetapkan oleh undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain serta untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat yang demokratis.

C. Praktik Penghargaan terhadap HAM

Tahukah kalian bagaimana cara untuk menghargai dan menghormati hak-hak asasi manusia? Sebagaimana yang telah dibahas pada subbab sebelumnya, hak asasi manusia meliputi berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik kehidupan politik, ekonomi, sosial budaya, maupun pertahanan dan keamanan. Dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat itu pula penghargaan terhadap hak asasi manusia dilakukan dengan menggunakan sarana atau instrumen perlindungan berupa peraturan perundangan yang berlaku.

Dalam kehidupan politik, penghargaan terhadap hak asasi manusia diwujudkan dalam bentuk jaminan hak untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan umum, hak untuk mendirikan organisasi, hak untuk menyatakan pendapat, hak untuk mengadakan pertemuan, dan sebagainya. Hak-hak politik semacam itu dapat dinikmati oleh warga masyarakat yang telah

memenuhi persyaratan tertentu. Jaminan hak asasi tersebut tentu dalam batas-batas yang diatur dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dalam kehidupan ekonomi, warga masyarakat berhak memilih pekerjaan, berhak untuk mendirikan usaha perekonomian, berhak untuk melakukan jual beli, sewa-menyewa, berutang piutang, dan sebagainya. Jaminan hak asasi semacam itu dimaksudkan agar warga masyarakat dapat menjalani kehidupan yang layak dan menikmati kesejahteraan. Khususnya bagi fakir miskin dan anak-anak telantar berhak mendapat pemeliharaan dari negara. Agar warga masyarakat dapat menikmati hak-hak ekonomi tersebut, pemerintah berusaha melaksanakan pembangunan yang hasil-hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat. Di samping itu, juga menyediakan kondisi bagi berkembangnya usaha-usaha ekonomi untuk dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Dalam bidang sosial budaya, masyarakat berhak untuk mendapatkan pendidikan; berhak melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang dimiliki, baik berupa nilai-nilai lokal yang dijunjung tinggi, kesenian, upacara-upacara adat, dan sebagainya. Agar hak-hak semacam itu dapat dinikmati oleh warga masyarakat, pemerintah berusaha untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pemerintah juga membantu warga masyarakat yang kurang mampu untuk dapat menikmati pendidikan dengan memberikan keringanan atau pembebasan biaya pendidikan. Agar masyarakat dapat melestarikan dan mengembangkan budaya daerahnya, di daerah-daerah didirikan sanggar-sanggar budaya.

Sementara itu, di bidang pertahanan dan keamanan, warga negara berhak dan bahkan juga wajib ikut serta dalam pembelaan negara. Keikutsertaan warga negara itu antara lain dapat diwujudkan dengan menjadi anggota tentara atau polisi. Di samping itu, warga negara juga dapat menjadi anggota organisasi pertahanan sipil (hansip), organisasi keamanan rakyat (kamra), menjadi pecalang sebagaimana di Bali, dan bentuk-bentuk lain yang dimaksudkan untuk menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan masing-masing.

D. Penyelesaian Pelanggaran HAM secara Damai

Pelanggaran HAM sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dari pelanggaran yang sifatnya sederhana sampai pelanggaran yang sifatnya serius. Kita tentu sedih dan menyesal karena tindakan seperti ini masih kerap terjadi di berbagai belahan dunia. Pelanggaran HAM yang sederhana mungkin tidak terlalu disadari oleh pelakunya, seperti pemaksaan kehendak atau pendapat yang menimbulkan perasaan yang tidak nyaman pada orang yang dipaksa

Kemuliaan harkat dan martabat manusia merupakan sesuatu yang melekat dalam diri setiap manusia sesuai dengan kodratnya. Harkat dan martabat manusia tidak ditentukan oleh persoalan kaya atau miskin, keturunan bangsawan atau orang biasa, pejabat atau rakyat pada umumnya, serta kategori-kategori lainnya. Harkat dan martabat manusia pada hakikatnya juga tidak bergantung pada tampilan fisik orang yang bersangkutan, tetapi bergantung pada sikap dan perilaku yang mencerminkan keluhuran budi seseorang. Kemuliaan manusia merupakan bagian dari kodratnya sebagai insan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Atas dasar itu, kegiatan apa pun yang dilakukan untuk membangun kehidupan manusia, tidak dapat mengabaikan harkat dan martabat kemanusiaan tersebut. Keberhasilan pembangunan sebagai upaya memperbaiki kehidupan manusia tidak bisa hanya diukur dari tampilan fisik materiil yang dihasilkan oleh pembangunan tersebut, tetapi juga ketika dalam waktu yang bersamaan martabat kemanusiaan dijunjung tinggi. Martabat manusia menuntut agar manusia dihargai dan dihormati dalam keutuhannya sebagai manusia dan agar segenap manusia dihargai dan dihormati sebagaimana adanya, yaitu sebagai insan yang memiliki potensi pikir, rasa, dan karsa. Begitu juga dalam keberadaan manusia sebagai kesatuan yang tidak terpisahkan antara jiwa dan raga serta keberadaan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Berkenaan dengan hal tersebut, bangsa dan negara Indonesia telah berupaya mewujudkan pembangunan sebagai pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Membangun manusia seutuhnya adalah membangun manusia yang sejahtera secara material dan bahagia secara spiritual.



Gambar 1.6. Wujud Tepa Selira dalam Kegiatan Pembelajaran

Apakah perilaku kalian sebagai peserta didik di sekolah juga telah mencerminkan penghormatan dan penghargaan terhadap harkat dan martabat kemanusiaan? Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, perilaku kalian juga harus mencerminkan penghormatan dan penghargaan terhadap harkat dan martabat kemanusiaan tersebut. Kalian dapat mewujudkan itu dalam perilaku yang sederhana, seperti saling mengasihi sesama peserta didik, memperlakukan peserta didik lain dengan dilandasi tenggang rasa atau *tepa selira*, tidak melakukan *bullying* terhadap peserta didik lain, serta memperlakukan peserta didik lain dengan perlakuan yang adil.



Refleksi

Pada tataran yang lebih konkret, bahwa di sekolah banyak teman kalian yang memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda. Mungkin di antara mereka ada yang beragama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Khonghucu, dan umat kepercayaan lain. Dari aspek kesukuan, di samping peserta didik dari suku kalian sendiri, juga ada peserta didik yang berasal dari suku lain. Begitu juga dari aspek sosial ekonomi, ada peserta didik

yang berasal dari keluarga kaya, keluarga menengah, dan dari keluarga yang kurang mampu. Perbedaan tersebut hendaknya jangan kalian jadikan alasan untuk melakukan diskriminasi terhadap teman-teman kalian.

Pancasila mengajarkan kepada kita untuk menerima setiap perbedaan itu dengan lapang dada dan semangat persaudaraan. Tiap-tiap peserta didik hendaknya dapat saling menerima, saling menghargai, dan saling mendukung untuk menumbuhkan suasana pembelajaran yang nyaman dan mencerminkan nilai kemanusiaan sebagaimana diajarkan oleh Pancasila. Pancasila dengan sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mengajarkan persamaan harkat dan martabat semua manusia dengan berbagai latar belakang perbedaan.

Apakah sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap harkat dan martabat kemanusiaan sebagaimana diuraikan dalam pembahasan ini telah terwujud dalam diri kalian dan orang-orang yang ada di sekitar kalian? Untuk menjawab pertanyaan di akhir refleksi tersebut, tuliskan tindakan-tindakan yang paling berkesan terhadap diri kalian tentang apa yang kalian lakukan sendiri, yang dilakukan oleh orang-orang dalam keluarga kalian, dan orang-orang di lingkungan masyarakat kalian. Apakah tindakan tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan penghargaan terhadap harkat dan martabat kemanusiaan? Tuangkan hasil pengamatan kalian pada tabel berikut!

Tabel 1.2 Hasil Pengamatan Perilaku yang Mencerminkan Penghargaan terhadap Harkat dan Martabat Kemanusiaan

Subjek	Perilaku	Sesuai	Tidak Sesuai
Diri Sendiri			

Subjek	Perilaku	Sesuai	Tidak Sesuai
Keluarga			
Masyarakat Sekitar			

Subjek	Perilaku	Sesuai	Tidak Sesuai

Berdasarkan isian tabel tersebut, mengapa muncul perilaku yang tidak atau kurang menghargai harkat dan martabat kemanusiaan? Berikan pendapat kalian!



Evaluasi

1. Berikan penjelasan kalian atas soal-soal berikut!
 - a. Berikan penjelasan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna dan berbeda dari makhluk yang lain!
 - b. Jelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang *monodualis*?
 - c. Berikan penjelasan kalian, apa yang dimaksud menghargai manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya?
 - d. Jelaskan apa yang dimaksud dengan hak asasi manusia dan bagaimana hubungannya dengan penghargaan terhadap martabat kemanusiaan?
 - e. Jelaskan bagaimana keterkaitan antara Pancasila dan perlindungan hak asasi manusia di Indonesia?
2. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut!
 Tanggapi pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) di dalam kolom yang disediakan dan tuliskan alasannya! Keterangan: (SS: Sangat Setuju, S: Setuju, KS: Kurang Setuju, TS: Tidak Setuju, STS: Sangat Tidak Setuju).
 - a. Ada siswa SMP yang berasal dari keluarga kaya. Akan tetapi, di sekolah dia lebih sering bermain dan belajar dengan teman-temannya yang berasal dari keluarga kurang mampu. Dia sering diingatkan temannya sesama dari keluarga kaya agar tidak

sering bergaul dengan teman-temannya selama ini karena dapat menurunkan harga dirinya. Apa tanggapan kalian tentang tindakan teman siswa yang kaya tersebut?

SS	S	KS	TS	STS

Alasan:

- b. Ada seorang siswa pemeluk agama/kepercayaan tertentu Dia bersekolah di SMP yang berada di bawah yayasan keagamaan yang berbeda dengan keyakinan agama siswa tersebut. Setiap gurunya berdoa menurut cara peribadatan agama di SMP itu, dia juga mengikutinya. Karena itu, gurunya meminta agar dia berdoa sesuai dengan keyakinan agamanya sendiri. Bagaimana tanggapan kalian tentang tindakan guru tersebut?

SS	S	KS	TS	STS

Alasan:

- c. Seorang siswa difabel selalu pergi ke sekolah dengan menggunakan kursi roda. Di sekolah dia mengalami kesulitan untuk masuk ke ruang kelasnya karena harus melewati anak tangga. Setelah selesai jam sekolah, ketua kelas bersama beberapa teman sekelasnya, meminta izin pada gurunya untuk membuatkan jalan khusus bagi siswa tersebut. Bagaimana tanggapan kalian terhadap tindakan ketua kelas tersebut?

SS	S	KS	TS	STS

Alasan:

Bab II

Hukum dan Keadilan Berdasarkan Pancasila



Capaian Kompetensi

Setelah membaca dan memahami materi serta melakukan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam Bab II, peserta didik diharapkan dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Peserta didik dapat menyebutkan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, alasan mengapa Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan dasar dari semua peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi perbuatan taat hukum dan melanggar hukum yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik dapat memahami dan menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan hukum dan tata perundang-undangan yang berlaku.
4. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku taat hukum pada kehidupan sehari-hari bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.
5. Peserta didik mampu menunjukkan sikap adil dalam kehidupan sehari-hari bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.



Pengantar

Setelah menyelesaikan bacaan dan kegiatan yang terdapat pada Bab I, semoga kalian semakin memahami bahwa penegakan hak asasi manusia sebagai perwujudan dari penghormatan dan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan membutuhkan jaminan berupa tegaknya supremasi hukum dan keadilan. Tanpa ini, tidak akan mungkin manusia dapat hidup dalam kondisi aman, damai, rukun, tenteram, dan sejahtera.

Uraian dalam bab ini mendeskripsikan hukum dan keadilan berdasarkan Pancasila yang tidak dapat dilepaskan dari kedudukan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum negara. Ditinjau dari segi hukum, Pancasila yang rumusannya terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan norma dasar atau norma fundamental negara yang selanjutnya berkedudukan sebagai sumber dari segala sumber hukum negara. Dalam kedudukan tersebut, Pancasila (yang rumusannya terdapat dalam Pembukaan UUD NRI 1945) dijabarkan dalam pasal-pasal UUD NRI 1945. Dengan perkataan lain, pasal-pasal di dalam UUD NRI 1945 merupakan penjabaran Pancasila dalam penyelenggaraan negara.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai penjabaran Pancasila berkedudukan sebagai hukum dasar tertinggi yang memuat kebijakan hukum tertinggi dalam penyelenggaraan Negara Republik Indonesia. Oleh karena itu, setiap pembuatan peraturan perundang-undangan di Indonesia harus berdasarkan pada ketentuan di dalam UUD NRI 1945. Hukum negara yang bersumber dari UUD NRI 1945 bertujuan untuk mewujudkan keadilan dalam kehidupan bernegara, baik secara politik, ekonomi, sosial maupun budaya. Pancasila memiliki peran yang strategis dan fundamental.

Peraturan perundang-undangan yang sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia memanusiakan manusia yang adil dan beradab serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. UU No. 15 Tahun 2019 tentang Perubahan atas UU No. 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan menyatakan bahwa "sumber hukum dasar nasional adalah Pancasila". Hal itu menunjukkan bahwa "Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum negara". Sudah jelas dalam

proses perancangan dan perumusan suatu hukum harus berlandaskan UUD NRI 1945 dan Pancasila. Dalam praktiknya, setiap warga negara harus memiliki kedudukan yang sama dalam hukum (*equality before the law*) agar terwujud keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal-hal tersebut diuraikan secara lebih luas di dalam uraian berikut. Tujuannya agar kalian memahami dan dapat menguraikan kembali kedudukan Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum negara dan bagaimana kaitannya dengan peraturan perundang-undangan yang ada di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan penjabarannya di dalam semua peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah NKRI, merupakan wujud dari penyelenggaraan negara berdasarkan hukum. Berdasarkan uraian ini diharapkan peserta didik dapat menguraikan kembali pengertian hukum dan keadilan berdasarkan Pancasila. Untuk sampai pada pemahaman tentang hukum dan keadilan berdasarkan Pancasila, terlebih dahulu harus ada pemahaman tentang pengertian, tujuan, dan peran hukum. Selanjutnya, untuk sampai pada pemahaman tentang keadilan berdasarkan Pancasila, terlebih dahulu harus ada pemahaman tentang makna keadilan secara umum sebagai pintu masuk memahami keadilan berdasarkan Pancasila.



Praktik Pengamalan Pancasila

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, artinya nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan diyakini kebenarannya, kebajikannya, keindahannya, dan kegunaannya oleh bangsa Indonesia yang dijadikan sebagai pedoman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila sebagai pandangan hidup berarti nilai-nilai Pancasila melekat dalam kehidupan masyarakat dan dijadikan norma dalam bersikap dan bertindak. Lalu menurut Kalian, apakah pandangan hidup itu?

Pandangan hidup adalah nilai-nilai yang dianut suatu masyarakat, yang dipilih secara kolektif oleh para individu dan golongan-golongan dalam masyarakat. Pandangan hidup terdiri atas cita-cita, kebajikan,

dan sikap hidup. Ketiga hal ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia dalam menghadapi segala macam problem hidupnya akan selalu berpegang pada sikap dan pandangan hidupnya. Manusia dalam masalah ini haruslah memiliki prinsip-prinsip sebagai suatu sikap dan pegangan hidup agar di dalam hidupnya tidak terombang-ambing. Bagaimanapun sulit dan rumitnya problem dalam hidup, manusia hendaknya menghadapinya dengan sikap yang kritis dan terbuka. Dengan demikian, manusia akan menumbuhkan dan memiliki keseimbangan pribadi, ketenangan, dan pengendalian diri.

Pancasila merupakan pandangan hidup yang sudah lama berkembang di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Nilai-nilai yang terdapat di dalam Pancasila merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang hidup dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia dan sudah diyakini kebenarannya. Nilai-nilai tersebut telah menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut juga dijadikan sebagai petunjuk arah dalam aktivitas di segala bidang kehidupan. Semua tingkah laku dan perbuatan setiap manusia Indonesia pun merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang menjadi dasar dari sila-sila dalam Pancasila tersebut. Itu sebabnya Pancasila sering disebut sebagai pandangan hidup, pedoman hidup, petunjuk hidup, pandangan dunia, *way of life*, atau *weltanschauung*. Sebagai pandangan hidup, Pancasila merupakan satu kesatuan utuh yang sila-silanya tidak dapat dipisah-pisahkan.

A. Praktik Pengamalan Sila Kesatu Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila kesatu yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” mengandung nilai a) keyakinan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan sifat-sifatnya yang maha sempurna dan b) ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yakni menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Makna sila kesatu berarti seorang individu percaya dan mengakui adanya Tuhan dan manusia sebagai ciptaan-Nya. Maka dari itu, individu tersebut harus berbakti dan meluhurkan Tuhan sebagai wujud pengakuan tersebut. Hal itu juga berarti paham ketuhanan, sebagai manusia religius dan menolak paham ateis dan segala bentuk yang sejenis dengan hal

itu. Adapun nilai ketuhanan dapat dirinci menjadi empat, yaitu a) nilai kebenaran yang bersumber pada unsur rasio manusia, budi, dan cipta; b) nilai kehidupan yang bersumber pada unsur rasa dan intuisi; c) nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak manusia atau kemauan (karsa, etika); dan d) nilai religi yang merupakan nilai ketuhanan dan keimanan manusia terhadap adanya Tuhan.

Dalam kehidupan sehari-hari praktik pengamalan sila kesatu dapat kalian temukan dalam berbagai aspek kehidupan, di antaranya sebagai berikut.

1. Lingkungan Keluarga

- a. Senantiasa bersikap Jujur
- b. Disiplin saat melakukan ibadah di rumah
- c. Mengingatkan anggota keluarga untuk beribadah

2. Lingkungan Sekolah

- a. Menghormati serta menghargai ketika ada teman atau guru yang berbeda agama sedang beribadah di sekolah
- b. Berteman dengan semua warga sekolah tanpa harus membedakan agama yang dianut.
- c. Menjadi peserta didik yang menciptakan kerukunan di sekolah

3. Lingkungan Masyarakat

- a. Menghargai kepercayaan dan agama yang dianut oleh orang lain
- b. Menanamkan sikap tidak mencampuri urusan agama lain dan fokus terhadap agama sendiri
- c. Berpartisipasi dalam menjaga keamanan tempat ibadah agama lain

No.	Pengamalan Pancasila	Praktik Pengamalan Pancasila	Keterangan
1.	Lingkungan Keluarga Point A: Senantiasa bersikap jujur	Kebahagiaan tersendiri saat kalian diingatkan oleh orang tua atau teman kalian untuk pergi ke masjid salat berjamaah tepat waktu dan ketika sudah waktunya salat, kalian langsung menuju masjid sesuai arahan orang tua.	Perilaku kalian dan teman tersebut merupakan contoh nyata praktik pengamalan sila kesatu Pancasila yang ada di lingkungan keluarga. Kalian dapat mematuhi anggota keluarga atau teman yang mengingatkan untuk beribadah tepat waktu. Kalian juga jujur menepati apa yang disuruh oleh orang tua atau teman.
2.	Lingkungan Sekolah Point A: Menghormati serta menghargai ketika ada teman atau guru yang berbeda agama sedang beribadah di sekolah.	Contohnya, kalian sebagai ketua kelas mengajak teman-teman untuk berdoa bersama di kelas sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Kalian tidak memaksakan cara berdoa agama kalian karena menghargai teman-teman yang berbeda agama dengan kalian.	Perilaku kalian tersebut menunjukkan bahwa kalian memiliki sikap menghargai teman yang berbeda agama.

No.	Pengamalan Pancasila	Praktik Pengamalan Pancasila	Keterangan
.		Contoh ajakan untuk berdoa, di antaranya "Sebelum belajar, mari kita berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing! Berdoa, mulai!"	Hal itu merupakan cerminan praktik pengamalan Pancasila di lingkungan sekolah karena tidak mengajak berdoa dengan mengharuskan memakai cara satu agama saja.
3.	Lingkungan Masyarakat Point A: Menghargai kepercayaan dan agama yang dianut oleh orang lain.	Sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari, kalian tidak merasa bermasalah bila bertetangga dengan orang yang tidak satu agama/kepercayaan dengan kalian. Kalian juga tidak ikut campur dengan apa yang sedang dilakukan tetangga kalian. Hal ini sangat baik untuk menjaga kerukunan antartetangga.	Perilaku yang kalian lakukan mencerminkan sila kesatu karena menjaga kerukunan antarumat beragama dengan saling menghargai.



Gambar 2.1. Pertemuan Para Pemuka Agama dalam Menguatkan Toleransi Umat Beragama

Sumber: Humas/setkab.go.id (2017)

No.	Pertanyaan	Penalaran
1.	Apa kesan yang terlihat dari gambar tersebut?	Gambar tersebut memberi kesan yang sangat baik karena menunjukkan bahwa Indonesia terdiri atas beragam agama dan kepercayaan.
2.	Apa manfaat toleransi antarumat beragama?	Manfaat toleransi ialah menumbuhkan kerukunan antarumat beragama tanpa saling menyalahkan dan tanpa berdebat kepercayaan mana yang paling baik.
3.	Bagaimana seharusnya toleransi umat beragama dilakukan?	Dengan saling menghargai antarumat beragama.
5.	Apa rencana kalian setelah memahami makna ilustrasi toleransi antarumat beragama?	

*Tabel kosong diisi oleh peserta didik.

B. Praktik Pengamalan Sila Kedua Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab merupakan dasar dalam nilai kesadaran moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada potensi dan nurani manusia pada diri sendiri, orang lain, ataupun terhadap lingkungannya. Kedudukan yang setara dalam bersosial dan dalam bermasyarakat harus dilaksanakan sebagai bagian dari menjunjung tinggi kemanusiaan. Maka, manusia diharuskan untuk menghargai sesamanya. Kesadaran sikap moral dan tingkah laku didasarkan pada norma dan budaya yang ada di Indonesia.

Dalam kehidupan sehari-hari, praktik pengamalan sila kedua dapat kalian temukan dalam berbagai aspek kehidupan sebagai berikut.

1. Lingkungan Keluarga

- Menghormati orang tua dan saudara-saudara di rumah
- Berlaku adil dalam memperlakukan kakak atau adik

- c. Bersikap adil dalam menyikapi tiap-tiap anggota keluarga

2. Lingkungan Sekolah

- a. Menjaga kerukunan dengan sesama teman dan warga sekolah
- b. Bersikap adil kepada diri sendiri, teman, dan guru
- c. Bersikap adil terhadap semua teman di sekolah

3. Lingkungan Masyarakat

- a. Menghormati hak asasi manusia sesama masyarakat
- b. Memiliki rasa kasih dan peduli terhadap orang-orang di sekitar
- c. Bersikap adil terhadap hak orang lain

Berikut ini merupakan contoh nyata tentang praktik sila kedua Pancasila.

No.	Pengamalan Pancasila	Praktik Pengamalan Pancasila	Keterangan
1.	Lingkungan Keluarga Point A: Menghormati orang tua dan saudara-saudara di rumah	Ayah memberikan uang saku untuk kalian dan adik kalian sesuai kebutuhan. Lalu, kalian mengucapkan terima kasih kemudian berpamitan dan mengucapkan salam.	Perilaku ayah kalian mencerminkan sikap adil karena memberi uang saku sesuai dengan kebutuhan anak-anaknya. Perilaku kalian mencerminkan sikap menghormati dan sopan kepada orang tua.

No.	Pengamalan Pancasila	Praktik Pengamalan Pancasila	Keterangan
2.	Lingkungan Sekolah Point C: Bersikap adil terhadap semua teman di sekolah	Kalian selaku seksi keamanan di kelas melihat ada teman yang terlambat datang ke kelas. Lalu, kalian menindak teman kalian yang terlambat tersebut tanpa melihat latar belakangnya sehingga orang tersebut meminta maaf.	Kalian telah menunjukkan perilaku yang adil dengan menindak seseorang tanpa melihat latar belakangnya.
3.	Lingkungan Masyarakat Point B: Memiliki rasa kasih dan peduli terhadap orang-orang di sekitar	Kalian ikut membantu teman yang terkena musibah banjir di rumahnya. Caranya dengan menggalang dana di sekolah untuk membantu teman kalian tersebut memenuhi kebutuhannya.	Perilaku yang kalian lakukan termasuk tindakan yang menunjukkan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab karena dengan membantu sesama kalian sudah menjadi manusia yang beradab.



Gambar 2.2. Contoh Penggalangan Dana untuk Para Korban Bencana
Sumber: kapuashulukab.go.id (2021)

No.	Pertanyaan	Penalaran
1.	Apa kesan yang terlihat dari gambar tersebut?	Gambar tersebut memberi kesan sangat baik karena menunjukkan kepedulian sosial yang dimiliki oleh seorang anak.
2.	Apa manfaatnya penggalangan dana untuk korban bencana?	Manfaat kepedulian ialah menumbuhkan rasa senasib sepenanggungan antarmasyarakat dan kerelaan membantu korban bencana.
3.	Bagaimana seharusnya penggalangan dana dilakukan?	Penggalangan dana dilakukan ketika dibutuhkan dan bersifat bebas tidak memaksa.
5.	Apa rencana kalian setelah memahami makna penggalangan dana untuk korban bencana?	

*Tabel kosong diisi peserta didik.

C. Praktik Pengamalan Sila Ketiga Persatuan Indonesia

Apa makna persatuan menurut kalian? Persatuan Indonesia tentu tidak menghendaki adanya perpecahan, baik sebagai bangsa maupun sebagai negara. Keragaman adalah fitrah. Di dalam keragaman pasti ada dinamika dalam berbagai kehidupan. Karena itu, walaupun bangsa Indonesia terdiri atas bermacam-macam suku dan keturunan bangsa atau etnis, berdiam di suatu wilayah luas yang terdiri atas beribu-ribu pulau, tetapi karena sifat kesatuan ini, tetap bersatu secara utuh. Bangsa Indonesia tidak dapat dibagi-bagi dan tidak terpecah-pecah.

Dalam kehidupan sehari-hari, praktik pengamalan sila ketiga dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan sebagai berikut.

1. Lingkungan Keluarga

- a. Saling menghormati terhadap sesama anggota keluarga
- b. Menonton timnas sepak bola Indonesia bersama keluarga
- c. Menghormati setiap perbedaan yang dimiliki tiap-tiap anggota keluarga

2. Lingkungan Sekolah

- a. Menjaga kerukunan dan kekompakan dengan teman di sekolah
- b. Melaksanakan dan berpartisipasi dalam kegiatan upacara bendera merah putih
- c. Memelihara ketertiban dan persatuan di lingkungan sekolah

3. Lingkungan Masyarakat

- a. Membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan hari besar negara seperti perayaan HUT RI
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti di masyarakat
- c. Memelihara ketertiban dan persatuan di lingkungan masyarakat

Berikut ini merupakan contoh nyata tentang pengamalan praktik sila ketiga Pancasila.

No.	Pengamalan Pancasila	Praktik Pengamalan Pancasila	Keterangan
1.	Lingkungan Keluarga Poin B: Menonton timnas sepak bola Indonesia bersama keluarga	Kalian bersama keluarga menonton pertandingan Timnas Indonesia dalam kejuaraan Piala ASIA 2023 meskipun harga tiketnya mahal dan tempat pelaksanaannya jauh dari rumah kalian.	Perilaku kalian bersama keluarga tersebut merupakan salah satu cerminan dari sila ketiga, yaitu mengaktualisasikan wujud rasa nasionalisme dan patriotisme terhadap negara.
2.	Lingkungan Sekolah Poin A: Menjaga Kerukunan dan Kekompakan dengan teman di sekolah	Kalian bersama teman-teman sekolah melakukan kegiatan lomba olahraga tradisional antarkelas. Kalian saling bekerja sama untuk meraih hasil yang baik.	Perilaku kalian bersama teman-teman tersebut merupakan cerminan dari sila ketiga. Dengan bekerja sama, akan terbangun rasa persatuan di antara kalian dengan teman-teman sekelas.

No.	Pengamalan Pancasila	Praktik Pengamalan Pancasila	Keterangan
3.	Lingkungan Masyarakat Point C: Memelihara ketertiban dan persatuan di lingkungan masyarakat	Kalian mengikuti kegiatan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh warga yang ada di daerah kalian.	Perilaku yang kalian lakukan bersama warga termasuk dalam membangun Persatuan Indonesia. Sebab, kegiatan tersebut dikerjakan bersama dengan tujuan yang sama, yaitu demi terciptanya lingkungan hidup yang baik.



Gambar 2.3. Pengelolaan Lingkungan Hidup oleh Kelompok Masyarakat
Sumber: Djarum Foundation/kompas.com (2019)

No.	Pertanyaan	Penalaran
1.	Apa kesan yang terlihat dari gambar tersebut?	Gambar tersebut memberi kesan sangat baik karena masyarakat bersama-sama melakukan pengelolaan lingkungan hidup.

No.	Pertanyaan	Penalaran
2.	Apa manfaat melakukan pengelolaan lingkungan hidup di masyarakat?	Manfaatnya antara lain menjaga lingkungan hidup tetap baik dan menumbuhkan rasa persatuan karena dilakukan bersama-sama.
3.	Bagaimana seharusnya pengelolaan lingkungan hidup di masyarakat?	Pengelolaan lingkungan hidup harus dilakukan secara rutin dan bersama-sama agar terus berlanjut.
4.	Apakah melakukan pengelolaan lingkungan hidup bersama-sama di masyarakat menumbuhkan persatuan?	Pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan secara bersama-sama akan menumbuhkan rasa persatuan.
5.	Apa rencana kalian setelah memahami makna pengelolaan lingkungan hidup di masyarakat?	

*Tabel kosong diisi oleh peserta didik.

D. Praktik Pengamalan Sila Keempat Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila keempat Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan memiliki nilai dasar yaitu 1) mementingkan kepentingan bangsa dan negara serta masyarakat; 2) musyawarah sebagai pengambilan keputusan bersama untuk mufakat dengan kekeluargaan, iktikad baik, rasa tanggung jawab menerima setiap keputusan, melaksanakan hasil, menggunakan akal sehat, hati nurani luhur, keputusan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan YME.

Dengan demikian, dalam mengembangkan sikap demokratis yang utama ialah mengajarkan untuk melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, praktik pengamalan sila keempat dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan sebagai berikut.

1. Lingkungan Keluarga

- a. Menyelesaikan setiap masalah dalam keluarga melalui musyawarah
- b. Mempertimbangkan setiap pendapat anggota keluarga
- c. Menerima dan menghargai keputusan yang telah diambil dari hasil musyawarah

2. Lingkungan Sekolah

- a. Menyelesaikan masalah di lingkungan sekolah dengan musyawarah mufakat
- b. Tidak boleh memaksakan kehendak diri sendiri
- c. Menerima dan menjalankan keputusan hasil musyawarah mufakat

3. Lingkungan Masyarakat

- a. Menghargai pendapat orang lain
- b. Menerima dan melaksanakan dengan lapang dada apa pun hasil musyawarah yang diperoleh dengan adil
- c. Mengutamakan pengambilan keputusan dengan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam masyarakat

Berikut ini merupakan contoh nyata pengamalan praktik sila keempat Pancasila.

No.	Pengamalan Pancasila	Praktik Pengamalan Pancasila	Keterangan
1.	Lingkungan Keluarga Point A: Menyelesaikan setiap masalah dalam keluarga melalui musyawarah	Kalian dan keluarga sedang membicarakan agenda liburan. Semua anggota keluarga melakukan musyawarah untuk tujuan liburan kali ini. Dari hasil musyawarah, pendapat kalian yang dipilih karena tempat yang kalian usulkan belum pernah dikunjungi sebelumnya.	Perilaku tersebut mencerminkan sila keempat, yaitu kalian dan keluarga melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat sehingga terjalin kerukunan karena menghargai pendapat semua anggota keluarga.
2.	Lingkungan Sekolah Point C: Menerima dan menjalankan keputusan hasil musyawarah mufakat	Contoh dalam kehidupan sehari-hari, kelas kalian melakukan kegiatan pemilihan ketua kelas berdasarkan keinginan/aspirasi dari setiap anggota kelas, baik melalui musyawarah mufakat, aklamasi, atau melalui pemungutan suara.	Perilaku tersebut merupakan cerminan sila keempat, yaitu dengan bermusyawarah di kelas, akan tercipta mufakat yang menguntungkan semua pihak.

No.	Pengamalan Pancasila	Praktik Pengamalan Pancasila	Keterangan
3	Lingkungan Masyarakat Point A: Menghargai pendapat orang lain	Kalian dan tetangga di rumah selalu menonton berita di televisi atau media sosial. Kemudian, kalian berbincang-bincang tentang berita tersebut dan bersepakat bahwa berita yang tidak baik tidak boleh disebar.	Perilaku tersebut merupakan cerminan sila keempat di kalangan masyarakat, yaitu kalian bermusyawarah dan menyepakati mana berita yang baik dan tidak baik dan mana berita yang pantas dan tidak pantas untuk disebar.

E. Praktik Pengamalan Sila Kelima Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima Pancasila berbunyi Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Hal tersebut menjelaskan perilaku adil dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai yang termasuk dalam Pancasila, seperti keadilan sosial dalam kehidupan masyarakat, cita-cita masyarakat adil dan makmur bagi seluruh rakyat Indonesia, keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta menghormati hak orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari praktik pengamalan sila kelima dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan sebagai berikut.

1. Lingkungan Keluarga

- Membantu berbagai kegiatan dalam keluarga
- Mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi dalam keluarga
- Selalu menjaga kerukunan dengan sesama anggota keluarga
- Bertanggung jawab atas hak dan kewajiban tiap-tiap anggota keluarga
- Mengembangkan perbuatan-perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kesejahteraan sosial

- f. Tidak membeda-bedakan antara anggota keluarga

2. Lingkungan Sekolah

- a. Menjaga kerukunan dan kekompakan dengan teman di sekolah
- b. Membantu kegiatan di sekolah
- c. Memelihara ketertiban dan persatuan di lingkungan sekolah
- d. Memberikan pembagian tugas yang adil ketika melaksanakan kerja kelompok
- e. Memberikan bantuan jika ada teman sekolah yang kesusahan
- f. Menghindari sifat sombong di sekolah

3. Lingkungan Masyarakat

- a. Membantu kegiatan dalam bermasyarakat
- b. Mengutamakan kepentingan bersama daripada pribadi atau golongannya
- c. Memelihara ketertiban dan persatuan di lingkungan masyarakat
- d. Mengembangkan perbuatan-perbuatan luhur yang mencerminkan sikap kegotongroyongan
- e. Melakukan kegiatan untuk mewujudkan keadilan sosial
- f. Menghindari sifat sombong di masyarakat

Berikut ini merupakan contoh nyata pengamalan praktik sila kelima Pancasila.

No.	Pengamalan Pancasila	Praktik Pengamalan Pancasila	Keterangan
1.	Lingkungan Keluarga Point C: Mengembangkan perbuatan-perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kesejahteraan sosial	Ayah kalian selalu mengajarkan berbagi, bersikap adil, dan peduli sesama dengan cara menabung dan menyisihkan uang saku kalian untuk disumbangkan kepada yang lebih membutuhkan.	Perilaku ayah kalian sangat baik karena bertanggung jawab dalam mendidik anaknya agar peduli sosial. Ayah kalian tahu bahwa ada hak orang lain di balik rezeki yang ayah kalian dapatkan.

No.	Pengamalan Pancasila	Praktik Pengamalan Pancasila	Keterangan
2	Lingkungan Sekolah Point C: Menghindari sifat sombong di sekolah	Kalian berteman dengan siapa pun di sekolah tanpa melihat status sosial mereka karena kalian ingin berteman dengan siapa pun dan tidak merendahkan teman kalian di sekolah.	Dari contoh tersebut kalian menerapkan sila kelima, yaitu adil dengan cara tidak memilih-milih teman untuk bermain dan tidak merendahkan teman kalian.



Gambar 2.4. Contoh Pembangunan Jalan di Perdesaan

Sumber: tribrataneews.sulsel.polri.go.id (2020)

No.	Pertanyaan	Penalaran
1.	Apa kesan yang terlihat dari gambar tersebut?	Gambar tersebut memberi kesan sangat baik karena program pembangunan jalan sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di perdesaan.
2.	Apa manfaat pembangunan sesuai dengan prinsip keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia?	Pembangunan sangat bermanfaat karena meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.
3.	Bagaimana seharusnya agar pembangunan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan?	Pembangunan yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan kondisi fakta dan data di lapangan.
4.	Apa tanggapan kalian setelah memahami gambar pembangunan jalan di perdesaan tersebut?	



Penyajian Materi

Pemahaman tentang Hukum dan Keadilan

Kita semua merupakan bagian dari komunitas dalam masyarakat. Dalam lingkungan tersebut tentu terdapat individu maupun keluarga dengan latar belakang yang sangat beragam, seperti agama dan kepercayaan, pekerjaan, asal daerah, adat istiadat, tradisi hidup, dan perbedaan-perbedaan yang lain. Dapatkah kalian perhatikan bagaimana kondisi keragaman pada lingkungan masyarakat di tempat tinggal kalian masing-masing?

Di dalam lingkungan yang bersifat publik, pada dasarnya semua orang memiliki kedudukan sederajat, mendapat pelayanan yang sama oleh negara, seperti pelayanan ketersediaan air, listrik, dan akses jalan. Prinsip yang dipegang oleh hukum di Indonesia, termasuk di dalamnya persamaan di mata hukum, menjelaskan bahwa setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama di hadapan hukum tanpa adanya pengecualian. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 1 bahwa Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan dengan tidak ada kecualinya.

Oleh karena itu, dalam setiap kejadian semua pihak harus dapat berlaku adil. Warga negara pun memiliki hak sesuai dengan UUD NRI 1945 Pasal 28, yaitu kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang. Di dalamnya negara pun menjamin hak asasi manusia secara menyeluruh yang menyangkut hak hidup, hak membentuk keluarga, mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, mengembangkan pemenuhan kebutuhan dasar, perlakuan yang sama di mata hukum, dan hak-hak lainnya. Hak-hak tersebut berfungsi sebagai penunjang keadilan yang ada di Indonesia antara pemerintah kepada warga negaranya. Sehubungan dengan itu, sejak tahun 2018, Presiden menandatangani Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM). SPM adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu dasar pelayanan yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal.



Gambar 2.5. Beberapa Jenis Standar Pelayanan Minimal (SPM) menurut PP No. 2 Tahun 2018

Sumber: Bontor Paolo/ indonesiabaik.id (2018)

No.	Pertanyaan	Penalaran
1.	Apa kesan yang terlihat dari gambar tersebut?	Gambar tersebut memberi kesan sangat baik karena berisi tentang standar pelayanan minimal untuk masyarakat.

No.	Pertanyaan	Penalaran
2.	Apa manfaatnya jika tiap instansi memiliki standar pelayanan minimal?	Standar pelayanan minimal merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mendorong pemerintah daerah melakukan pelayanan publik yang tepat bagi masyarakat sekaligus mendorong masyarakat untuk melakukan kontrol terhadap kinerja pemerintah di bidang pelayanan publik.
3.	Bagaimana seharusnya pelayanan diberikan?	Pelayanan harus sesuai dengan prosedur yang telah dibuat agar semua pihak tidak ada yang dirugikan.
4.	Apakah adil jika masyarakat dilayani suatu instansi sesuai dengan prosedur?	Masyarakat akan merasa adil jika dilayani suatu instansi sesuai dengan prosedur. Di antaranya dengan menyediakan hal-hal yang mendukung pelayanan sarana, prasarana, dan media informasi yang jelas; menjelaskan sistem dan prosedur sesuai tahapan kepada masyarakat; dan bersikap baik saat melayani, seperti mengawali dengan kontak mata, senyum memberikan salam, menyapa dan menawarkan bantuan, serta memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat.
5.	Apa rencana kalian setelah memahami makna gambar alur standar pelayanan minimal?	

*Tabel yang kosong diisi oleh peserta didik.

Pelayanan harus dilakukan semaksimal mungkin karena merupakan tugas dan tanggung jawab. Jika praktik pelayanan minimal tidak

dilaksanakan, prinsip keadilan itu hanyalah ungkapan belaka. Pelayanan minimal harus dilaksanakan sebagai upaya pemenuhan hak warga negara sekaligus bentuk aktualisasi dari prinsip keadilan.

Berdasarkan jenisnya, SPM dibagi dalam beberapa kategori berikut.

1. SPM Pendidikan

SPM pendidikan memberikan panduan kepada pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan dasar peserta didik sesuai dengan jenjang dan jalur pendidikan.

2. SPM Kesehatan

SPM Kesehatan menjadi instrumen bagi masyarakat dalam melakukan kontrol terhadap kinerja pemerintah dalam pelayanan publik bidang kesehatan.

3. SPM Pekerjaan Umum

SPM umum mendukung penyediaan pelayanan dasar kepada masyarakat di bidang pekerjaan umum dan penataan ruang sebagai acuan pemerintahan daerah dalam perencanaan program pencapaian target SPM.

4. SPM Perumahan Rakyat

SPM perumahan rakyat mendukung pelayanan masyarakat di bidang perumahan rakyat.

5. SPM Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

SMP ini menjadi acuan dalam ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat.

6. SPM Sosial.

SPM sosial menjamin akses PMKS untuk mendapatkan pelayanan dasar bidang sosial dari pemerintah daerah sesuai dengan SPM bidang sosial yang ditetapkan oleh Menteri Sosial.

Dengan adanya PP No. 2 tahun 2018 ini, pemerintah diharapkan dapat mempercepat terwujudnya keadilan dan kesejahteraan rakyat dengan meningkatkan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yang adil bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Selain memiliki hak untuk mendapat pelayanan yang sama oleh negara, di dalam lingkungan hidup yang bersifat publik, kita juga dituntut untuk membina hubungan satu sama lain untuk kepentingan mempertahankan kehidupan diri dan kehidupan bersama. Itulah yang disebut kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Agar kehidupan bermasyarakat dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan bagi kehidupan bersama, diperlukan kesepakatan umum atau “aturan main”. Dengan demikian, kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dapat mencapai tujuan yang seimbang antara kebutuhan diri sendiri dan kehidupan bersama. “Aturan main” yang disepakati bersama itu diwujudkan dalam peraturan-peraturan, baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis.

Peraturan tidak tertulis merupakan kesepakatan umum yang berlaku di masyarakat dalam praktik perilaku individu dan masyarakat. Praktik perilaku itu diterima masyarakat sebagai sesuatu yang harus dilakukan karena mengandung kebaikan untuk kepentingan hidup individu dan kehidupan bersama, misalnya praktik kesopanan, saling menyapa ketika bertemu orang lain, serta menjaga kebersihan lingkungan masing-masing agar membuat kehidupan bersama menjadi nyaman. Dengan demikian, walaupun tidak tertulis, praktik perilaku tersebut dirasakan oleh individu sebagai sesuatu yang harus dilakukan demi kebaikan dalam kehidupan di tengah masyarakat Indonesia yang sangat beragam.



Gambar 2.6. Menegakkan Norma Kesopanan di Lingkungan Sekolah
Sumber: Unsplash/aspirasiku.id (2021)

No.	Pertanyaan	Penalaran
1.	Apa kesan yang terlihat dari gambar tersebut?	Gambar tersebut memberi kesan sangat baik karena perilaku sopan merupakan norma dasar yang harus dilakukan.
2.	Apa manfaat bersopan santun di lingkungan sekolah?	Manfaat bersopan santun ialah kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik karena sopan dan santun merupakan budaya baik yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.
3.	Bagaimana seharusnya perilaku sopan santun dilakukan?	Dengan menghargai diri sendiri, teman, dan orang yang lebih tua atau guru, kita sudah menunjukkan perilaku sopan santun di sekolah.
4.	Apakah kalian sudah merasa berperilaku sopan saat ini?	
5.	Apa rencana kalian setelah memahami salah satu gambar perilaku sopan tersebut?	

*Tabel yang kosong diisi oleh peserta didik.

Gambar di atas merupakan salah satu contoh dari norma kesopanan yang ada di sekolah, yaitu memberikan salam kepada guru sebagai pendidik. Manfaat berperilaku sopan di lingkungan sekolah salah satunya ialah untuk mengikuti aturan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) yang telah diterapkan di berbagai sekolah. Selain itu, berperilaku sopan juga sebagai bentuk pemberian penghargaan atau penghormatan agar siswa pun dihargai oleh seluruh elemen yang ada di sekolah.

Selanjutnya “aturan main” yang disepakati bersama itu juga diwujudkan secara tertulis dalam bentuk peraturan hukum yang secara tegas mengikat individu warga masyarakat untuk menaatinya.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, peraturan hukum yang berlaku mengikat semua warga masyarakat itu disusun melalui kesepakatan lembaga legislatif, baik di pusat maupun di daerah, bersama dengan lembaga eksekutif di tingkat pusat maupun di daerah. Dalam bahasa sederhana, peraturan perundang-undangan di tingkat pusat dibuat bersama oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dengan Presiden. Sementara itu, peraturan perundang-undangan di tingkat daerah dibuat bersama oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dengan gubernur, bupati, atau walikota sesuai dengan tingkatannya. Prinsip-prinsip yang tidak boleh dilanggar dalam setiap peraturan perundang-undangan antara lain (a) tidak diskriminatif; (b) tidak melanggar hak asasi manusia; (c) sesuai dengan kebutuhan masyarakat; (d) tidak menimbulkan multitafsir; (e) tidak bertentangan dengan Pancasila dan UUD NRI 1945.

Untuk menegakkan pelaksanaan peraturan hukum itu, diperlukan peran negara melalui aparat penegak hukum yang diberikan kewenangan oleh undang-undang, seperti polisi, jaksa, Komisi Pemberantasan Korupsi, dan hakim. Para aparat penegak hukum tersebut berdasarkan UUD NRI 1945 memang diberi kewenangan untuk menegakan peraturan perundang-undangan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Mereka yang tidak mempunyai kewenangan berdasarkan peraturan hukum, tidak mempunyai hak menegakkan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian, penegakan peraturan perundang-undangan merupakan tindakan untuk menciptakan ketertiban masyarakat dengan sasaran tercapainya kestabilan hidup dan kenyamanan dalam kehidupan bersama.



Gambar 2.7. Kewenangan Hakim Menegakkan Keadilan

Sumber: kejari-bantul.kejaksaan.go.id (2022)

No.	Pertanyaan	Penalaran
1.	Apa kesan yang terlihat dari gambar tersebut?	Gambar tersebut memberikan kesan baik karena masalah tidak diselesaikan dengan cara sepihak.
2.	Apa manfaatnya jika hakim memutuskan perkara dengan adil?	Manfaatnya ialah tidak ada pihak yang dirugikan dalam pengambilan keputusan.
3.	Apa yang terjadi jika hakim memutuskan perkara dengan tidak adil?	Maka akan ada pihak yang merasa dirugikan apabila keputusan dirasa tidak adil.
4.	Bagaimana sikap kalian jika menjadi seorang hakim?	

*Tabel kosong diisi oleh peserta didik.

Gambar di atas menjelaskan bahwa hakim memiliki kewenangan dalam menegakkan keadilan. Dalam membuat keputusan, hakim harus berperilaku adil agar tidak ada pihak yang dirugikan. Sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari, jika ada anak di sekolah yang sedang

berkelahi, cara paling baik untuk melerai ialah dengan memisahkannya. Kemudian, guru menanyakan secara intens tentang kronologinya dari semua pihak yang terkait agar guru dapat membuat keputusan yang adil dan tidak ada pihak yang dirugikan.

A. Indonesia sebagai Negara Hukum

Pengertian negara hukum merujuk pada pengertian negara yang diselenggarakan berdasarkan hukum yang mewujud dalam peraturan perundang-undangan. Jika kalian gemar membaca, menyimak, dan memirsakan berita dari banyak sumber, tentu ada banyak sekali peraturan dan perundang-undangan yang telah dibuat di negara Indonesia.

Dalam menelusuri landasan pernyataan bahwa Indonesia adalah negara hukum, kita harus melihat kembali ketentuan dalam undang-undang dasar yang berlaku di Indonesia. Sebagaimana diketahui, undang-undang dasar yang berlaku di negara kita telah mengalami perubahan. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang ditetapkan PPKI tanggal 18 Agustus 1945 dan diberlakukan kembali melalui Dekrit Presiden 5 Juli 1959 yang berlaku sampai hari ini merupakan hasil perubahan keempat undang-undang dasar. Akan tetapi, dari empat kali perubahan tersebut, yang tidak berubah dan tetap tercantum secara sama ialah Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Mengapa tidak ada perubahan atas Pembukaan UUD NRI 1945? Jika Pembukaan UUD 1945 diubah, sama saja dengan membubarkan negara Indonesia. Maksud bahwa mengubah Pembukaan UUD NRI 1945 sama artinya dengan membubarkan negara Indonesia dapat disimpulkan dari alinea keempat Pembukaan UUD NRI 1945 yang menyatakan sebagai berikut.

**Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang Undang Dasar Negara Indonesia,*

yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Di dalam Penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 sebelum perubahan, dinyatakan: *...Negara Indonesia berdasar atas hukum (rechtsstaat), tidak berdasarkan kekuasaan belaka (machtstaat)*. Meskipun sekarang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Perubahan Keempat tidak memuat penjelasan, pengertian *rechtsstaat* dan *machtstaat* tetap penting dijelaskan kepada peserta didik. Kata *rechtsstaat* berasal dari bahasa Jerman yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai negara hukum. Makna negara hukum adalah negara yang dalam penyelenggaraan pemerintahan di wilayah negara tersebut didasarkan pada hukum yang mewujud dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur berbagai bidang, misalnya bidang pemerintahan daerah, kepartaian, penyelenggaraan kekuasaan kehakiman, penyelenggaraan peran parlemen, pertambangan, kehutanan, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dan sebagainya. Kata *machtstaat* juga berasal dari bahasa Jerman yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai negara kekuasaan. Makna negara kekuasaan adalah negara yang dalam penyelenggaraan pemerintahannya, didasarkan pada kehendak penguasa negara atau absolut. Kata absolut menunjuk pada makna bahwa penguasa memegang tiga bidang kekuasaan sekaligus: legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Paham penganut atau penganjur penyelenggaraan negara berdasarkan kehendak penguasa ini disebut absolutisme. Dalam praktiknya paham absolutisme cenderung menimbulkan penyalahgunaan kekuasaan oleh sang penguasa atau dijalankannya pemerintahan secara sewenang-wenang.

Kini di dalam Pasal 1 Ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Perubahan Keempat dinyatakan: Negara Indonesia adalah Negara Hukum. Dengan demikian, semua kementerian dan lembaga yang berada dalam wilayah kedaulatan Indonesia harus tunduk pada supremasi hukum. Dalam hubungan ini, UUD NRI 1945 merupakan

hukum dasar dalam peraturan perundang-undangan yang dibuat oleh negara.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan, menyatakan bahwa *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan hukum dasar dalam Peraturan Perundang-undangan*. Sebagai hukum dasar tertinggi negara, UUD NRI 1945 harus menjadi pedoman dalam penyusunan setiap peraturan perundang-undangan sehingga secara logis, penjabarannya yang sinkron merupakan bentuk upaya menjaga keberlanjutan negara bangsa Republik Indonesia. Pasal 1 Ayat (3) UUD NRI 1945 tegas menyebutkan, “Negara Indonesia adalah negara hukum”.

Untuk mewujudkan tujuan hukum selanjutnya dilakukan proses penegakan hukum melalui peran organ negara yang secara sah berdasarkan undang-undang diberi kewenangan melaksanakan penegakan hukum. Dalam hubungan ini, penegakan hukum antara lain diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk menjadikan hukum, baik dalam arti formal yang sempit maupun dalam arti materiel yang luas, sebagai pedoman perilaku dalam setiap perbuatan hukum, baik oleh para subjek hukum maupun oleh aparaturnya penegakan hukum yang resmi diberi tugas dan kewenangan oleh undang-undang untuk menjamin berfungsinya norma-norma hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dari pengertian yang luas itu, pembahasan tentang penegakan hukum dapat kita tentukan sendiri batas-batasnya: apakah keseluruhan aspek dan dimensi penegakan hukum, baik dari segi subjek maupun objeknya; atau dibatasi pada hal-hal tertentu saja. Apabila disarikan, penegakan hukum merupakan tindakan untuk mewujudkan tujuan hukum, yaitu menciptakan ketertiban sosial, mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, terdapat hubungan yang sangat kuat antara penegakan hukum dengan upaya mewujudkan keadilan.

Untuk menyelenggarakan peradilan guna menegakkan hukum dan keadilan disusunlah kekuasaan kehakiman. Pengaturan kekuasaan

kehakiman dituangkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Bab IX tentang Kekuasaan Kehakiman yang terdiri atas Pasal 24, Pasal 24A, Pasal 24B, Pasal 24C, dan Pasal 25. Pasal 24 Ayat (1) menyebutkan bahwa “Kekuasaan kehakiman merupakan kekuasaan yang merdeka untuk menyelenggarakan peradilan guna menegakkan hukum dan keadilan”. Selanjutnya, Pasal 24 Ayat (2) menyebutkan “Kekuasaan kehakiman dilakukan oleh sebuah Mahkamah Agung dan badan peradilan yang berada di bawahnya dalam lingkungan peradilan umum, lingkungan peradilan agama, lingkungan peradilan militer, lingkungan peradilan tata usaha negara, dan oleh sebuah Mahkamah Konstitusi”.

Pasal-pasal selanjutnya menjelaskan tentang Mahkamah Agung (Pasal 24A), Komisi Yudisial (Pasal 24B), dan Mahkamah Konstitusi (Pasal 24C). Pasal-pasal tersebut menegaskan bahwa kekuasaan kehakiman di Indonesia sebagaimana yang diatur dalam konstitusi meliputi ketiga lembaga tersebut. Pasal 24 Ayat (3) menyebutkan adanya “Badan-badan lain yang fungsinya berkaitan dengan kekuasaan kehakiman diatur dalam undang-undang”. Dalam kaitan ini perlu diberikan catatan bahwa Komisi Yudisial bukanlah bagian langsung dari kekuasaan kehakiman sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 Ayat (2), tetapi merupakan bagian dari badan-badan lain yang fungsinya berkaitan dengan kekuasaan kehakiman sebagaimana disebut Pasal 24 Ayat (3) di atas.

B. Pancasila sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum Negara

Jika kalian tinjau dari segi hukum, Pancasila yang dirumuskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan norma dasar atau norma fundamental bagi negara. Inilah yang selanjutnya disebut dengan Pancasila berkedudukan sebagai sumber dari segala sumber hukum negara. Dalam kedudukan tersebut, Pancasila (yang dirumuskan dalam Pembukaan UUD NRI 1945) dijabarkan dalam pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945.

Menurut kalian, mengapa Pancasila disebut sebagai norma fundamental negara? Untuk menjawab pertanyaan ini, terlebih dahulu harus ada pemahaman tentang pengertian norma fundamental negara.

Pengertian norma fundamental negara menunjuk pada prinsip-prinsip atau asas-asas dalam penyelenggaraan negara. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan untuk menyusun pasal-pasal dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum dasar tertinggi.

Pancasila merupakan norma dasar atau norma fundamental bagi negara Indonesia. Mengapa Pancasila disebut sebagai norma dasar atau norma fundamental? Karena Pancasila telah diakui dan disepakati bersama sebagai norma tertinggi di negara ini dan menjadi rujukan bagi norma-norma lain di bawahnya. Norma fundamental merujuk pada prinsip-prinsip atau asas-asas dalam penyelenggaraan negara. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan untuk menyusun pasal-pasal dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai dasar hukum tertinggi.

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dibuatlah peraturan perundang-undangan untuk menjabarkan pasal-pasal dalam UUD NRI 1945. Misalnya Pasal 28H Ayat (1) menyatakan *"Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan"*. Pasal 28H Ayat (1) tersebut berkedudukan sebagai hukum dasar tertinggi yang dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Di dalam Bagian Mengingat undang-undang itu disebutkan Pasal 28H (1) sebagai landasan hukum. Di peraturan perundang-undangan yang lain tentu dapat ditemukan konstruksi demikian.

Tata peraturan yang ada di Indonesia berlandaskan kepada Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan. Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang ini, jenis dan hierarki peraturan perundang-undangan Republik Indonesia adalah sebagai berikut.



Peraturan perundang-undangan memiliki urutan dalam pembuatan dan acuannya. Jika dilihat dari bagan di atas, seluruh peraturan bersumber dari Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan semuanya harus sesuai dengan kaidah yang ada di dalam kandungan Pancasila.

C. Keadilan Berdasarkan Pancasila

Selain untuk ketertiban masyarakat, hukum juga dibuat dengan tujuan untuk menciptakan keadilan. Menurut kalian, apakah keadilan itu? Keadilan tidak sekadar bermakna pemerataan, namun bagaimana segala sesuatu dapat ditempatkan pada letak dan porsi yang baik dan benar. Maka, lawan dari keadilan adalah ketidakadilan, misalnya tindakan sewenang-wenang. Terkait dengan keadilan, rumusan Pancasila menyatakannya dalam sila kedua dan sila kelima. Penjabaran nilai-nilai yang terkandung dalam sila kedua dideskripsikan sebagai berikut.

No.	Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
1.	Indonesia adalah negara bangsa (<i>nation state</i>) yang merdeka, bersatu, dan berdaulat, tetapi bukan chauvinistik. Indonesia tetap bagian dari, dan bekerja sama dengan masyarakat bangsa-bangsa lain di dunia.
2.	Bangsa Indonesia adalah bangsa yang menghendaki pergaulan bangsa-bangsa di dunia dengan prinsip saling menghormati nilai-nilai nasionalisme, bahkan kearifan lokal setiap bangsa yang tumbuh subur dalam taman sarinya bangsa-bangsa di dunia.
3.	Bangsa Indonesia mengakui dan memperlakukan kesederajatan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
4.	Mengembangkan sikap saling tenggang rasa tepa selira dan memahami bahwa perbedaan suku, ras, agama, dan kepercayaan adalah keniscayaan yang tidak boleh menimbulkan pertentangan.

Berdasarkan penjabaran sila kedua di atas, terlihat bahwa tema keadilan di dalamnya terkait dengan penghargaan terhadap kedudukan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kedudukan seperti itu, manusia sesungguhnya berdiri sama dan sederajat dengan manusia yang lain.

Apabila dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, setiap orang akan mempunyai kedudukan yang sama di depan hukum. Dengan perkataan lain, keberlakuan hukum harus memuat prinsip tidak diskriminatif, melindungi hak asasi manusia. Memberlakukan secara tidak diskriminatif keberlakuan hukum merefleksikan upaya mewujudkan keadilan untuk warga masyarakat. Selanjutnya, nilai-nilai yang terkandung dalam sila kelima ialah sebagai berikut.

No.	Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia
1.	Negara Indonesia didirikan untuk bersungguh-sungguh memajukan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia, baik lahir maupun batin.
2.	Negara Indonesia adalah negara demokrasi yang mengakui dan menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dengan mengutamakan prinsip permusyawaratan dalam lembaga perwakilan rakyat.
3.	Negara Indonesia wajib menjamin setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan, pekerjaan, dan penghidupan yang layak, bermartabat dan berkeadilan.
4.	Bangsa Indonesia dalam mengambil keputusan senantiasa dipimpin oleh nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan dalam semangat hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan untuk mewujudkan keadilan.
5.	Tiap warga bangsa Indonesia tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.

Berdasarkan penjabaran sila kelima di atas, terlihat bahwa tema keadilan di dalamnya terkait dengan keadilan sosial. Pengertian keadilan sosial merujuk pada keadilan yang harus diwujudkan oleh negara bagi seluruh rakyat Indonesia. Tugas negara mewujudkan keadilan sosial sudah dinyatakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 sebagai tujuan didirikannya negara Indonesia.

Peran negara dalam mewujudkan keadilan sosial tidak untuk menciptakan keadilan individual yang sangat menuntut penghormatan

hak asasi manusia dan pemberian kebebasan yang luas bagi warga. Akan tetapi sebaliknya, mewujudkan keadilan sosial bukan dengan merampas kemerdekaan individu atau menginjak-injak hak asasi manusia. Tujuan didirikannya negara Indonesia adalah untuk berkehidupan bersama dalam kebangsaan Indonesia secara sejahtera. Untuk itu, negara harus hadir mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan untuk seluruh bangsa Indonesia, bukan untuk seseorang atau sebagian golongan masyarakat saja. Contohnya, dalam lingkungan sekolah kalian berteman dengan siapa pun di sekolah tanpa melihat status sosial mereka karena kalian ingin berteman dengan siapa pun dan tidak merendahkan teman kalian di sekolah.



Gambar 2.8. Suasana Penuh Keakraban dalam Proses Pembelajaran
Sumber: mmc.kalteng.go.id (2019)

No.	Pertanyaan	Penalaran
1.	Apa kesan yang terlihat dari gambar tersebut?	Gambar tersebut memberikan kesan baik karena terciptanya suasana pembelajaran yang penuh dengan rasa kebersamaan antarteman.

No.	Pertanyaan	Penalaran
2.	Apa manfaat merawat pertemanan di sekolah?	Manfaatnya ialah menjaga silaturahmi dan dapat saling membantu ketika menghadapi kesulitan, khususnya dalam hal pembelajaran.
3.	Apa pandangan kalian jika terjadi pertengkaran dalam pertemanan?	Seharusnya dalam pertemanan tidak perlu ada pertengkaran. Semua permasalahan dapat diselesaikan dengan cara yang baik dan harus ada kerelaan untuk saling memaafkan.
4.	Menurut kalian, bagaimana sikap seorang teman yang baik?	

*Tabel kosong diisi oleh peserta didik.



Refleksi

Hukum dibuat dengan tujuan menciptakan ketertiban, keadilan, dan kesejahteraan dalam kehidupan bersama di masyarakat. Hukum dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat dan bernegara mewujudkan dalam peraturan perundang-undangan. Sebagai kesepakatan bersama yang disusun oleh lembaga legislatif dan eksekutif, maka penyusunannya harus melalui proses yang demokratis, mendengarkan dengan sungguh-sungguh kehendak masyarakat, dan dimusyawarahkan dengan cara sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kalian tentu memahami bahwa di dalam peraturan perundang-undangan dapat dimuat ketentuan yang bersifat perintah yang disertai

ancaman sanksi bagi pelanggarnya. Diakui memang dalam praktik tidak mudah, tetapi jalan untuk mencapai kesepakatan dalam praktik selalu diupayakan oleh lembaga legislatif dan eksekutif. Dengan demikian, ketika peraturan itu diberlakukan, warga masyarakat menerimanya.

Prinsip utama yang menjadi pedoman dalam penegakan hukum ialah semua sama di depan hukum. Dengan demikian, siapa pun pelanggar peraturan perundang-undangan itu akan dapat dikenai sanksi apabila dapat dibuktikan dalam proses peradilan. Selanjutnya, untuk menegakkan peraturan perundang-undangan tersebut diperlukan otoritas yang berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diberi kewenangan sah untuk melaksanakannya.

Tujuan hukum berikutnya ialah mewujudkan keadilan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), keadilan adalah penjabaran kata sifat dari adil. Makna adil adalah sama berat, tidak memihak/berpegang pada kebenaran/tidak sewenang-wenang. Sementara itu, keadilan memiliki makna sifat (perbuatan, perlakuan, dan sebagainya) yang adil. Dengan demikian, keadilan merupakan nilai yang dapat diterima oleh akal manusia setelah ada hal-hal yang bersifat fakta yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh pancaindra manusia.

Dalam bahasa singkatnya, keadilan adalah sesuatu yang bersifat abstrak yang dapat dirasakan manusia setelah ada pengalaman fakta dan pengalaman batin seseorang. Dalam mewujudkan keadilan sosial, tidak dapat dipisahkan hubungan antara nilai-nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab dengan nilai-nilai keadilan sosial. Perikemanusiaan berdasarkan Pancasila berarti menolak pengisapan, perbudakan, dan eksploitasi manusia oleh manusia.

Di balik sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, kalian akan menemukan kandungan nilai untuk saling menghormati dan saling menjunjung tinggi harkat dan martabat sesama manusia. Kalian tentu dapat memaknai bahwa kesetaraan manusia tidak lain berangkat dari konsepsi bahwa manusia adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Tindak Lanjut

Lakukan beberapa tindak lanjut berikut untuk lebih memahami serta mengamalkan materi-materi di atas!

1. Membuat Ringkasan Berita Media

Sejak tahun 2018, Presiden menandatangani Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM). SPM adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu dasar pelayanan yang merupakan urusan wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal.

Berdasarkan hal itu, buatlah kelompok yang terdiri atas tiga orang. Kemudian, carilah lima artikel di media massa cetak atau elektronik yang memberitakan Standar Pelayanan Minimal! Diskusikan artikel tersebut dengan teman kelompok kalian dan buatlah ringkasannya! Tulislah hasil ringkasannya di dalam buku tugas kalian dengan mengikuti format tabel di bawah ini! Setelah selesai, presentasikan hasilnya di depan kelas dengan bimbingan guru!

No.	Judul Artikel	Ringkasan
1.		
2.		
3.		

No.	Judul Artikel	Ringkasan
4.		
5.		

2. Mengisi Tabel Perilaku

- a. Isilah tabel perilaku berdasarkan fenomena yang ada di dalam kehidupan sehari-hari kalian! Kemudian, isilah kolom Baik atau Tidak Baik dengan tanda centang (✓) dan berikan alasannya di dalam kolom keterangan! Jika sudah selesai, presentasikan di depan guru dan rekan kelas!

No.	Fenomena dalam Kehidupan Sehari-hari	Baik	Tidak Baik	Keterangan
1.	Saya menebang pohon secara berlebihan tanpa memikirkan akibatnya.		✓	Tidak baik karena tidak adil, tidak memikirkan lingkungan sekitar

No.	Fenomena dalam Kehidupan Sehari-hari	Baik	Tidak Baik	Keterangan
2.				
3.				
4.				
5.				



Evaluasi

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Berdasarkan uraian materi yang telah dipelajari di atas, apa yang dimaksud dengan Pancasila sebagai sumber segala sumber hukum negara?
2. Untuk menegakkan pelaksanaan peraturan hukum diperlukan peran negara melalui aparat penegak hukum, seperti polisi, jaksa, Komisi Pemberantasan Korupsi, dan hakim. Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 para aparat tersebut memang diberi kewenangan untuk menegakkan hukum. Apakah tugas penegak hukum: polisi, jaksa, dan hakim menurut peraturan yang berlaku?
3. Mengapa hukum tidak boleh ditegakkan oleh orang yang tidak memiliki kewenangan untuk menegakkannya?
4. Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam sila kedua Pancasila? Jelaskan!
5. Jelaskan prinsip-prinsip yang tidak boleh dilanggar dalam setiap peraturan perundang-undangan!

B. Membuat Poster

Perilaku main hakim sendiri masih sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Terkait dengan itu, buatlah sebuah poster dalam selembar kertas HVS ukuran A4/F4 yang bertemakan “Jangan Main Hakim Sendiri”. Setelah selesai, presentasikan poster tersebut di hadapan teman-teman di kelas dengan bimbingan guru!

C. Membuat infografik

Sila kedua Pancasila yang berbunyi Kemanusiaan yang Adil dan Beradab memiliki nilai-nilai yang perlu kita ketahui dan amalkan. Berkaitan dengan itu, buatlah infografik dalam buku tugas kalian atau selembar kertas HVS yang menggambarkan lima nilai yang terkandung dalam sila kedua Pancasila itu!

Bab III

Gotong Royong dalam Masyarakat Modern



Capaian Kompetensi

Setelah membaca dan memahami materi serta melakukan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam Bab III, peserta didik diharapkan dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Peserta didik dapat menceritakan minimal lima jenis tradisi gotong royong yang ada di berbagai wilayah di Indonesia.
2. Peserta didik dapat menemukan hal-hal baik di lingkungan masyarakatnya yang menunjukkan masih terawatnya kerukunan dan gotong royong, baik lintas agama, suku, maupun kelompok sosial.
3. Peserta didik dapat mengemukakan di depan teman-temannya tentang contoh-contoh aktivitas di masyarakat modern yang mencerminkan budaya gotong royong.
4. Peserta didik mampu mengembangkan sikap gotong royong berdasarkan Pancasila bersama teman-temannya di sekolah atau di lingkungan rumah.



Pengantar

Kalian pasti bangga dan bersyukur menjadi warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang amat besar dan luas. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan wilayah samudra yang mencakup dua per tiga wilayah negara. Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan 270, 2 juta jiwa menurut data BPS (Badan Pusat Statistik). Indonesia juga merupakan rumah bagi suku bangsa, budaya, etnis, adat istiadat, bahasa, dan agama yang sangat beragam.

Tuhan Yang Maha Esa telah menganugerahkan bangsa Indonesia sebagai salah satu masyarakat paling majemuk di dunia. Kita patut bersyukur bahwa berbagai macam perbedaan atau kemajemukan ini dapat dipersatukan di bawah satu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perbedaan suku bangsa, ras, etnis, dan agama merupakan khazanah yang wajib dijaga dalam iklim kebhinekaan bangsa Indonesia.

Masyarakat yang tinggal di wilayah Nusantara sejak lama telah terbiasa hidup dalam sikap yang terbuka dengan budaya lain dan hidup dalam masyarakat yang beragam. Hal ini sebagaimana dirumuskan oleh Mpu Tantular dalam kitab Sutasoma, yaitu “Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa”, berbeda-beda namun satu, tiada kebenaran yang mendua.

Indonesia memiliki 1.340 suku bangsa di Tanah Air menurut sensus BPS tahun 2010. Mempersatukan kemajemukan tentu tidak mudah. Hal ini telah disadari para pendiri bangsa. Para pendiri bangsa telah merumuskan asas-asas yang dapat menyatukan kemajemukan melalui perjuangan panjang.

Dalam pidato 1 Juni 1945 pada rapat Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan yang menandai lahirnya Pancasila, Sukarno menyatakan bahwa “Kita mendirikan Negara Indonesia, yang kita semua harus mendukungnya. Semua buat semua!”. Melalui pidatonya ini, Sukarno mendorong agar Indonesia menjadi “negara gotong royong” yang dibangun dan diperuntukan bagi semua elemen bangsa.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *gotong royong* diartikan sebagai ‘bekerja bersama-sama (tolong-menolong, bantu-membantu)’.

Sementara itu, Koentjaraningrat mendefinisikan gotong royong merupakan kerja sama di antara anggota-anggota suatu komunitas. Gotong royong merupakan budaya atau tradisi yang sudah melekat sejak lama dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Seluruh budaya daerah Indonesia memiliki berbagai macam bentuk gotong royong dengan ciri khas masing-masing.

Keragaman di dalam masyarakat, baik dari aspek suku bangsa, ras, maupun agama, tentu bukan penghalang untuk membudayakan aktivitas bergotong royong. Sebagai warisan budaya bangsa, kebiasaan bergotong royong juga masih melekat pada kehidupan masyarakat di era modern sekarang ini. Gotong royong yang masih terjaga merupakan tanda dari keguyuban masyarakat yang rukun, damai, dan bahagia. Maka, sudah semestinya kita wajib bersyukur jika gotong royong ini masih hidup di tengah-tengah kehidupan di sekolah, masyarakat, dan juga kehidupan bernegara.

Dalam bab ini, kalian diajak untuk menghayati lebih dalam tentang betapa pentingnya merawat nilai gotong royong di era modern saat ini. Beraneka ragam gotong royong ternyata tetap dilakukan walaupun bentuknya tidak persis sama antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Coba cermati lingkungan sekitar rumah kalian, tentu masih ada kebiasaan bergotong royong, bukan?



Penyajian Materi

Gotong royong merupakan warisan budaya bangsa yang harus selalu melekat dengan karakter bangsa Indonesia. Jangan pernah kita lupa bahwa Indonesia didirikan sebagai “negara gotong royong”. Semangat ini harus terus ditanamkan kepada setiap generasi demi mewujudkan cita-cita bangsa yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yakni “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.”

Kalian sebagai generasi penerus bangsa tentu dapat membayangkan, dalam masyarakat Indonesia yang sangat majemuk, cita-cita luhur ini sulit diwujudkan tanpa adanya kesediaan untuk bekerja sama atau gotong royong dari semua pihak. Maka, tantangan kita saat ini hingga masa mendatang ialah bagaimana semua elemen bangsa dapat saling memahami dan menyikapi kemajemukan agar dapat bekerja sama dan bergotong royong untuk mencapai cita-cita luhur bangsa ini.

Gotong royong untuk mencapai cita-cita luhur bangsa perlu menerapkan hubungan yang baik oleh masyarakat Indonesia. Kemajemukan sebagai anugerah Tuhan tidak boleh menjadi sekat yang memisahkan, tetapi harus menjadi satu kesatuan yang dapat saling melengkapi dan menguatkan. “Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”, bukankah demikian bunyi semboyan yang sudah akrab kalian dengar di sekolah?

Gotong royong harus selalu tercermin dalam berbagai interaksi di masyarakat. Kerukunan dan gotong royong, baik lintas suku, asal daerah, kelas sosial, serta antarumat seagama, maupun antarumat beragama, harus senantiasa kita rawat. Sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai Pancasila, telah banyak contoh nyata yang dapat kalian jadikan sebagai inspirasi untuk mengelola kemajemukan dalam beragam aktivitas gotong royong di lingkup sekolah dan lingkungan sekitar rumah.

Selain dapat menumbuhkan serta merawat rasa kebersamaan, gotong royong juga dapat diterapkan untuk menggelorakan semangat tolong-menolong di dalam kondisi krisis. Kesulitan, kesusahan, serta kekurangan yang mendera akan mudah ditangani secara bersama-sama dalam suasana kekeluargaan. Mari kita bahas melalui contoh gotong royong sebagai berikut!

Teladan Gotong Royong Masyarakat di Tengah Pandemi

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud) sangat mengapresiasi kepedulian masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 sehingga budaya gotong royong pun benar-benar diterapkan. Kepedulian masyarakat ini sejalan dengan imbauan Presiden Joko Widodo agar masyarakat Indonesia terus menggaungkan semangat kegotongroyongan di tengah pandemi Covid-19 ini.

Partisipasi masyarakat bersama pemerintah dalam melewati tantangan yang tidak mudah ini, kepekaan hati dan solidaritas masyarakat Indonesia terus diuji. Namun, Kemenko PMK tetap bersyukur karena beragam bentuk kepedulian sosial hadir di masyarakat dalam menyikapi warganya yang terinfeksi Covid-19 maupun yang terdampak secara sosial ekonomi. Di tengah pandemi ini masyarakat terlihat saling peduli dan menolong. Mulai yang paling sederhana dengan tidak memberikan stigma negatif bagi penderita, hingga menyediakan dukungan kebutuhan sehari-hari.

Masyarakat yang menerapkan gotong royong di tengah pandemi Corona patut ditiru dan sudah dilakukan rakyat Indonesia dari Aceh hingga Papua. Seperti di wilayah Desa Mojopurno di Magetan, Jawa Timur. Mereka memberikan dukungan fisik maupun mental pada warganya selama isolasi mandiri karena Covid-19. Lalu penyediaan makanan bagi keluarga berstatus ODP dilakukan penduduk Desa Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

Contoh lainnya seperti di Kalimantan Barat dan Riau. Ibu-ibu bergotong royong memproduksi masker kain dan jamu guna mencegah penularan virus corona untuk kemudian dibagikan. Masyarakat juga peduli dengan menyumbang kebutuhan tenaga medis karena tenaga medis ini ada di garda terdepan. Kepedulian masyarakat luar biasa dalam menghidupkan budaya gotong royong di tengah kondisi bencana nonalam ini.

Ini sebuah bukti dan ada faktanya bahwa Indonesia telah mendapat predikat sebagai negara paling dermawan di dunia berdasarkan survei lembaga amal Inggris, Charities Aid Foundation (CAF). Pandemi Covid-19 ini memang telah menjelma dari krisis kesehatan menjadi krisis sosial ekonomi. Namun, gotong royong masyarakat Indonesia telah membuktikan kita sebagai bangsa besar yang peduli dan kuat. Kita optimis mampu melewati masa sulit pandemi ini secara baik bersama-sama.

Sumber: www.kemenkopmk.go.id/ (2020)

Contoh ini menjadi penting untuk kita bahas mengingat bahwa pandemi Covid-19 berlangsung sangat lama dan tidak ada satu pun negara yang luput dari bencana ini. Melalui gotong royong, masa-masa sulit menghadapi krisis besar akhirnya dapat dilewati bersama. Terlebih krisis ini merupakan bencana kemanusiaan yang menimbulkan dampak luar biasa di semua sendi kehidupan.

Hari ini gotong royong juga tidak lagi dimaknai hanya sebagai kegiatan kerja bakti atau siskamling. Banyak orang masih sering membayangkan gotong royong sebagai aktivitas yang hanya dilakukan di masyarakat tradisional perdesaan. Padahal di era digital sekarang, anggapan tersebut sudah mengalami perubahan besar. Gotong royong kini sudah bertransformasi bersama perkembangan teknologi yang sangat cepat.

Sebagai anak bangsa yang lahir dan berkembang di masyarakat modern, kalian tentu memiliki cara tersendiri dalam mempraktikkan gotong royong, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Contoh berikut ini mungkin dapat memberi inspirasi untuk kalian dalam menumbuhkan semangat baru bergotong royong di era digital saat ini.

Gotong Royong Digital ala Milenial

Era sudah memasuki babak baru. Namun, nilai-nilai dan praktik gotong royong masih dipegang oleh sebagian masyarakat Indonesia. Bahkan, sebagian masih tetap melestarikan gotong royong dalam bentuknya yang tradisional. Sebagian yang lain mulai menambahkannya dengan menghadirkan “gotong royong bentuk baru” dengan memanfaatkan teknologi digital dan internet.

Platform *crowdfunding* merupakan salah satu bentuk gotong royong di era digital. *Crowdfunding* adalah kegiatan urun dana dengan menggunakan media internet melalui berbagai platform digital, termasuk media sosial. Salah satu kegiatan yang dilakukan generasi milenial dengan memanfaatkan platform *crowdfunding* adalah berdonasi untuk membantu sesama anak bangsa dalam berbagai kebutuhan. Contohnya, berdonasi untuk membantu pembiayaan orang yang sakit, korban bencana alam, berkontribusi pada yayasan zakat dan yayasan yatim-piatu, pemberian beasiswa, berkontribusi dalam pembangunan rumah ibadah, dan lain-lain.

Melalui berbagai platform digital, generasi milenial bersinergi untuk membangun kekuatan “social-capital,” yang sejalan dengan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) di tengah masyarakat. Sosial-kapital yang sesuai dengan GNRM seperti yang dimaksud di atas

termasuk dalam menumbuhkan solidaritas, integritas, etos kerja, dan gotong royong.

Sebagai salah satu nilai instrumental GNRM, gerakan gotong royong yang dilakukan oleh generasi milenial ini, secara tidak langsung juga telah turut menyukseskan program pemerintah. Kita harus mempertahankan gotong royong dan selanjutnya akan kita wariskan kepada generasi mendatang. Kita bisa mempraktikkannya dalam kegiatan memberikan donasi kepada yang membutuhkan, atau membantu saudara-saudara kita dalam rangka untuk mengentaskan gizi buruk, buta aksara, dan putus sekolah. Bersama-sama kita pasti bisa.

Sumber: <https://revolusimental.go.id/> (2021)

Konsep gotong royong yang diangkat dalam contoh di atas memang menunjukkan perluasan makna. Ternyata gotong royong juga dapat dilakukan dalam dimensi yang berbeda dengan memanfaatkan teknologi digital yang terus-menerus mengalami perkembangan secara cepat. Namun, sebenarnya jika kalian pikirkan lebih dalam lagi, gotong-royong pada masyarakat modern tetap memiliki nilai-nilai inti yang kurang lebih sama dengan masyarakat tradisional. Pada dasarnya gotong royong adalah pengakuan atas kesetaraan sesama manusia, pentingnya kebersamaan dalam amal kebaikan, serta menghidupkan sikap tolong-menolong dalam semangat kekeluargaan.



Penyajian Materi

Apakah manusia bisa hidup sendiri tanpa orang lain? Jawabnya tentu tidak akan bisa. Manusia selalu membutuhkan kehidupan bersama, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Secara individual, manusia sebetulnya tergolong makhluk yang berfisik lemah dan sulit mempertahankan hidupnya seorang diri. Kebutuhan hidup berdampingan dengan orang lain dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor pengikat, antara lain pertalian darah, persamaan nasib, kesatuan agama, bahasa persatuan, cita-cita kebudayaan, serta kesadaran bersama bahwa

mereka mendiami suatu daerah yang sama. Dengan demikian, bagi tiap-tiap individu, hidup bersama itu merupakan suatu keniscayaan yang tidak mungkin dielakkan.

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat, kalian telah mengadakan interaksi satu sama lain, bukan? Interaksi tersebut dapat terwujud dalam bentuk pertemanan, kerja sama, tolong-menolong, atau bantu-membantu. Hal ini dilakukan agar kalian dapat memperoleh segala keperluan, kebahagiaan, kepuasan, dan kedamaian dalam hidup. Tentu amat senang jika memiliki banyak teman yang dapat saling berinteraksi dan saling peduli antara satu dengan yang lain. Walaupun banyak perbedaan dalam pertemanan, kalian pasti dapat merasakan bahwa kebersamaan merupakan sebuah kebutuhan sosial.

Dalam lingkup yang lebih luas lagi, yakni dalam kehidupan bernegara, juga dibutuhkan ikatan kebersamaan yang kuat. Negara sebagai organisasi kemasyarakatan, terdiri atas orang-orang yang hidup bersama, disertai dengan tujuan bersama. Tujuan bersama ini dapat diartikan sebagai tujuan negara. Upaya mewujudkan tujuan bernegara harus merupakan kerja bersama dari segenap komponen bangsa. Negara Indonesia didirikan untuk waktu yang tidak sementara, tetapi akan selalu dijaga, terus dipertahankan, serta akan selamanya dilestarikan. Dengan demikian, gotong royong tetap diperlukan kemarin, hari ini, dan esok, baik dalam bentuk yang tradisional maupun dengan bentuk di era modern.

Hidup saling berdampingan serta merawat rasa tolong-menolong merupakan kebutuhan sosial yang juga dirasakan dalam masyarakat Nusantara semenjak zaman nenek moyang kita dahulu. Dalam sistem nilai budaya orang Indonesia, dalam segala aspek kehidupan, manusia akan selalu tergantung kepada sesamanya, dikelilingi oleh kehangatan masyarakatnya, serta menyatu dengan alam di sekitarnya. Oleh karena itu, setiap individu harus berusaha untuk memelihara hubungan baik dengan sesamanya, terdorong oleh jiwa sama-rata sama-rasa, serta berbuat hal yang sama secara bersama-sama dengan sesamanya dalam ikatan komunitas. Hal inilah yang menjadikan ikatan sosial masyarakat

kita dibangun oleh rasa solidaritas dan keguyuban yang kemudian disebut dengan istilah gotong royong.

A. Tradisi Gotong Royong pada Masyarakat Nusantara

Dalam perkembangan awalnya, gotong royong merupakan aktivitas tolong-menolong dan kerja bakti pada masyarakat desa pertanian atau pada komunitas kecil. Budaya ini biasanya berbentuk sumbangsih tenaga yang tidak memerlukan keahlian khusus. Semua orang dapat terlibat dengan dasar hubungan dekat di dalam lingkungan masyarakat. Gotong royong juga merupakan sebuah jaminan sosial yang membuat kita lebih mudah untuk menerima kesukaran atau kesedihan. Jika ada yang tertimpa suatu kesusahan, setiap anggota masyarakat biasanya akan sigap memberi bantuan. Dalam kondisi yang guyub seperti itu, hampir tak akan ada tempat untuk perasaan sebatang kara.

Konsep gotong royong di berbagai daerah memiliki istilah khusus yang berbeda-beda, namun memiliki pemaknaan dan implementasi yang kurang lebih serupa. Pada masyarakat Maluku, salah satu istilah untuk melukiskan gotong royong ialah "*masohi*". Kearifan lokal merupakan salah satu dari praktik tradisional yang dihormati oleh setiap orang untuk bekerja sama dan saling membantu dalam berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan ini selalu berkaitan dengan kepentingan masyarakat adat, seperti melakukan kegiatan membangun rumah adat, sarana peribadatan, dan kegiatan adat lainnya. Sementara itu, di Papua, masyarakat melakukan gotong royong dengan istilah *helem foi kenambai umbai*.

Penduduk pegunungan di Sumbawa Barat terbiasa melakukan gotong royong ketika akan melakukan pekerjaan di ladang. Seseorang bisa meminta beberapa orang warga desa, terutama kaum kerabat dan teman-teman yang sudah biasa diajak bekerja sama. Kemudian, mereka beramai-ramai melakukan pekerjaan yang sama pada ladang warga yang kedua, kemudian pada ladang warga ketiga, dan seterusnya. Sistem ini oleh orang Sumbawa disebut sistem *basiru*.

Selain *basiru*, ada pula bentuk gotong royong yang disebut *saleng tulong*. Aktivitas ini dilakukan jika ada seorang warga yang membutuhkan bantuan dari warga lain untuk bersama-sama melakukan suatu

pekerjaan di ladang. Warga yang berinisiatif mengundang akan menjamu dengan makan siang. Sebagai bentuk solidaritas, warga yang pernah meminta bantuan akan membalas dengan membantu warga lain yang membutuhkan bantuan pekerjaan di ladang. Hal serupa juga dilakukan oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur yang dinamakan dengan *gemohing*. Uniknya, gotong royong di NTT ini biasa diiringi dengan pantun dan menyanyikan lagu-lagu tradisional.

Masyarakat Bali mengenal *ngayah* yang berasal dari akar kata *ayah*, *ayahan*, *pengayah*, *ngayahang*. Kata tersebut berarti pelayanan atau orang yang bertugas melayani dan mengabdikan diri tanpa memperoleh imbalan. *Ngayah* merupakan ajang pemersatu masyarakat karena dalam kesempatan ini semua individu dapat berkumpul dan bercengkerama satu sama lain. Tujuan atau fungsi utama adanya acara ini ialah untuk menyukseskan suatu acara, biasanya acara keagamaan, terutama acara yang sifatnya besar.

Gotong royong pada masyarakat Minahasa di Sulawesi Utara dikenal dengan istilah *mapalus*. Pada kegiatan ini, pemerintah desa biasanya mengajak warga untuk saling membantu dalam mengolah lahan pertanian dan perkebunan di daerah tersebut secara bersama-sama. Upacara pemakaman adat pada masyarakat Toraja, yakni *rambu solo'*, juga merupakan cerminan gotong royong karena membutuhkan partisipasi luas dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ritual yang besar dan panjang. Tak kalah unik, budaya turun-temurun dalam masyarakat Bugis di Sulawesi Selatan menerapkan *marakka' bola* atau tradisi *mappalette* yang dilaksanakan ketika hendak berpindah rumah dengan cara mengangkut seluruh rumah ke tempat yang baru. Beratnya rumah yang akan dipindah tentu membutuhkan bantuan tenaga yang sangat banyak hingga ratusan orang.



Gambar 3.1. Tradisi *Mapalette* Suku Bugis
Sumber: InfoBudaya/Indonesia.go.id (2019)

Budaya bercocok tanam pada masyarakat Dayak di Pulau Kalimantan juga memiliki tradisi bergotong royong untuk menanam benih di ladang. Kegiatan ini diberi nama *nugal* atau *najuk* di Kalimantan Barat serta *alak tau* pada masyarakat Dayak Rindang Banua di Kalimantan Timur. Sementara pada masyarakat adat Batak di Sumatra Utara mempunyai istilah budaya *marsialapari*, yakni setiap masyarakat desa secara bersama-sama menggarap sawahnya secara bergantian sehingga pekerjaan tersebut dapat terselesaikan dengan cepat.

Penduduk di beberapa wilayah di Sumatra juga memiliki tradisi gotong royong yang unik dalam mempersiapkan sajian makanan pada hari-hari perayaan tertentu. Masyarakat Bangka-Belitung memiliki budaya *nganggung*, yakni adat mengirim makanan dari rumah masing-masing pada suatu pertemuan besar. Pada masyarakat Bengkulu masih ditemukan tradisi *ngacau gelamai* dalam membuat kudapan yang mirip dengan dodol.

Aktivitas tolong-menolong antara kerabat dan tetangga yang tinggal berdekatan juga banyak dilakukan oleh masyarakat Pulau Jawa dan Madura. Masyarakat Jawa mengenal *gugur gunung* dan *sambatan* ketika

membangun fasilitas umum (jembatan, jalan, tempat pertemuan, dan lain-lain). Masyarakat Sunda mengenal istilah *sabilulungan*, yakni praktik tolong-menolong dalam berbagai keperluan. Sementara itu, masyarakat Madura mengenal tradisi gotong royong yang populer dengan istilah *song osong lombhung*. Secara kiasan, istilah tersebut memiliki makna saling memikul beban untuk menyelamatkan kepentingan diri sendiri dan juga kepentingan bersama.

Masyarakat di daerah kalian tentunya juga memiliki istilah yang mencerminkan tradisi gotong royong warisan dari budaya leluhur. Meskipun secara bentuk dan istilah berbeda-beda, namun pada hakikatnya semua kekhasan gotong royong tersebut memiliki konsep yang sama, yakni bekerja sama tanpa pamrih, sukarela membantu komunitas, mengutamakan kepentingan bersama, dan menjaga solidaritas masyarakat. Gotong royong yang telah mengakar pada budaya masyarakat Nusantara merupakan refleksi keberadaan semangat persatuan dan kesatuan di dalam keragaman, Bhinneka Tunggal Ika.

B. Gotong Royong Lintas Suku, Agama, dan Kelompok Sosial

Indonesia adalah negara yang berketuhanan yang Maha Esa. Oleh karena itu, agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (selanjutnya disebut agama dan kepercayaan) selalu melekat erat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Namun demikian, negara Indonesia juga bukan negara teokrasi yang berdasar pada suatu agama tertentu. Pancasila sebagai dasar negara ini mengatur kbinekaan kehidupan antarumat beragama dan berkepercayaan. Negara memberi kebebasan dan sekaligus melindungi setiap warganya dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Selain itu, kehidupan masyarakatnya juga dijamin berdasarkan nilai-nilai agama yang dianutnya serta dapat hidup dan mencari penghidupan sesuai dengan agamanya.

Pancasila sangat menjaga hak asasi setiap manusia untuk bisa memeluk agama dan kepercayaannya serta bebas menjalankan setiap ajaran yang ada di dalamnya. Hal ini sebagaimana dijamin oleh Pasal 28E Ayat (1). Ditegaskan bahwa Setiap orang bebas memeluk agama

dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali. Selain itu, peran negara untuk itu juga dinyatakan pada Pasal 29 Ayat (2), yakni Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk agama.

Dengan jaminan ini, para pemeluk agama dapat menjalankan agama dan kepercayaannya dengan bebas. Namun, kebebasan ini tentu harus mempertimbangkan perasaan pemeluk agama-agama yang berbeda. Dalam praktik di sekolah, misalnya, jangan sampai kebebasan dalam menjalankan ibadah dan mengekspresikan ajaran agama sendiri malah mengganggu kebebasan dari teman-teman penganut agama lain.

Salah satu kunci utama untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat yang heterogen ialah dengan meningkatkan kualitas interaksi dan komunikasi antarwarga yang berbeda-beda latar belakangnya, terutama agama. Dalam etika kehidupan antarumat beragama, selain meletakkan bahwa semua warga umat beragama adalah sederajat, diperlukan sikap etis untuk saling menghargai serta saling menghormati di antara umat beragama. Dalam sikap saling menghargai dan menghormati ini terdapat kesadaran penuh untuk dapat saling memahami segala perbedaan serta saling menjaga ikatan toleransi dalam keberagaman. Sikap-sikap tersebut merupakan upaya untuk mencapai suatu tujuan kebersamaan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kerukunan antarumat beragama dapat kita lihat melalui contoh kerukunan antara umat Islam dan Kristen di Kampung Ilawe, Nusa Tenggara Timur serta tradisi *masohi* yang masih dipraktikkan di beberapa wilayah Maluku. Kerukunan kedua umat ini tercermin dalam pembangunan atau renovasi rumah ibadah secara gotong royong.

Melalui contoh-contoh tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, kekeluargaan, tanpa pamrih, dan mengutamakan kepentingan bersama sangat tercermin dalam pergaulan antarumat beragama dalam berbagai aktivitas gotong royong. Semangat kebersamaan atau kekeluargaan inilah yang menjadi dasar dalam

praktik-praktik agama yang kita lakukan. Seseorang yang pengamalan agamanya baik akan memiliki hubungan sosial yang baik. Semua agama mengajarkan hal ini. Kita dapat mempelajarinya melalui tokoh-tokoh besar berbagai agama di Indonesia.

Salah satu contohnya ialah K.H. Abdurrahman Wahid. Figur K.H. Abdurrahman Wahid atau dikenal sebagai Gus Dur merupakan seorang cendekiawan muslim yang dijuluki sebagai “Bapak Pluralisme Indonesia”. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Ke-4 Republik Indonesia menggantikan B.J. Habibie. Beliau memegang jabatan tersebut selama dua tahun sebelum kemudian digantikan oleh Megawati Sukarnoputri. Dalam dua tahun kepemimpinannya, Gus Dur membuat banyak kebijakan yang membuatnya memperoleh julukan “Bapak Pluralisme Indonesia”. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pluralisme artinya keadaan masyarakat yang majemuk. Pluralisme dapat juga diartikan sebagai pengakuan, penghormatan, dan toleransi terhadap agama, suku, budaya, dan keadaan sosial lain yang berbeda.

Julukan ini dianugerahkan kepada Gus Dur karena beliau dikenal sebagai sosok yang tidak kenal lelah memperjuangkan nilai-nilai kebinekaan, hak asasi manusia, pembelaan terhadap minoritas, dan kesetaraan hak warga negara. Reputasinya dalam bidang tersebut telah diakui, baik secara nasional maupun internasional.



Gambar 3.2. K.H. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur, Presiden ke-4 Republik Indonesia
Sumber: Muspres/kebudayaan.kemdikbud.go.id (2019)

Beberapa contoh hasil perjuangan Gus Dur yang berkaitan dengan pengakuan pluralisme agama di antaranya sebagai berikut.

1. Mengakui kebudayaan Tionghoa sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia. Pada masa Gus Dur, budaya Tionghoa seperti Tari Liong dan Barongsai kembali diizinkan untuk ditampilkan secara umum. Di masa Orde Baru, kebudayaan Tionghoa tidak diakui sebagai budaya Indonesia dengan terbitnya Inpres No. 14 Tahun 1967.
2. Mengakui Konghucu sebagai agama resmi di Indonesia. Sebelumnya, Konghucu tidak diakui sebagai agama resmi melalui Inpres No. 14 Tahun 1967. Hal ini menjadi amat menarik, mengingat agama Konghucu merupakan agama yang baru diakui sebagai agama resmi pada era Reformasi. Berbeda dengan agama-agama lain yang telah diakui di masa-masa sebelumnya. Di sisi lain, jumlah penganut Konghucu di Indonesia terbilang sangat sedikit. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2010, jumlah penganut Konghucu di Indonesia hanya 0,05% atau hanya sekitar satu juta orang dari total 270,02 juta penduduk Indonesia. Di sini kita dapat melihat bagaimana umat beragama yang jumlahnya lebih banyak membantu umat yang beragama minoritas dengan rukun dan penuh solidaritas.
3. Menjadikan Imlek sebagai hari libur. Dicaputnya Inpres No. 14 Tahun 1967 oleh Keppres No. 6 tahun 2000 menjadikan Imlek menjadi hari libur nasional.

Tidak jauh berbeda dari pemikiran Gus Dur, juga terdapat keteladanan dalam hal kemajemukan dari Prof. Dr. H. Ahmad Syafii Maarif atau yang akrab disapa Buya Syafii. Beliau adalah salah satu tokoh bangsa yang sangat berjasa dalam penanaman nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan, baik melalui pikiran, perkataan, maupun sikap perbuatannya. Sikap intelektual, kebersahajaan, yang ada pada diri Buya dapat menjadi contoh positif bagi segenap masyarakat di Indonesia, terutama di kalangan generasi muda.



Gambar 3.3. Buya Ahmad Syafii Maarif

Sumber: muhammadiyah.or.id (2022)

Sebagai seorang agamawan dan cendekiawan, beliau dikenal sebagai pribadi bijaksana, sederhana, serta konsisten dalam mengawal toleransi dan inklusi. Buya Syafii selalu mengingatkan para generasi baru bangsa untuk terus membumikan Pancasila melalui gotong royong antarsemua pihak. Beliau memiliki cita-cita yang besar dan terus-menerus membangun harapan dalam menghadapi berbagai krisis yang menerpa bangsa. Dari Buya, kalian akan banyak belajar tentang kemanusiaan, toleransi, keberagaman, keislaman secara utuh, kebangsaan, dan kebinekaan.

Selain Gus Dur dan Buya Syafii, Indonesia juga memiliki Romo Y.B. Mangunwijaya Pr atau dikenal sebagai Romo Mangun. Beliau merupakan tokoh agama Katolik yang terkenal pluralis. Sebagai seorang pastor, beliau dekat dengan semua golongan agama. Perbedaan agama baginya bukan suatu persoalan yang besar. Kedekatan dengan semua agama terlihat dari keikutsertaannya sebagai wakil Indonesia pada Dewan Agama sedunia bersama dengan Gus Dur.



Gambar 3.4. Romo Y.B. Mangunwijaya
Sumber: Moh. Habib Asyhad/intisari.grid.id (2015)

Salah satu prestasi Romo Mangun ialah penataan lingkungan di Kali Code, Yogyakarta. Sebagai lulusan arsitektur di Aachen, Jerman, beliau menata Kali Code yang semula merupakan permukiman kumuh menjadi permukiman yang sangat manusiawi. Beliau mendapatkan Aga Khan Award yang merupakan penghargaan tertinggi di bidang arsitektur. Semangat keberagaman Romo Mangun terlihat dalam penataan Kali Code yang dihuni oleh pemulung sampah, tukang becak, anak-anak penyemir sepatu, dan “orang-orang kecil” lainnya tanpa memandang agama, bahkan mayoritas penduduk Kali Code beragama Islam.

Sesungguhnya agama mempunyai fungsi sosial, terbuka kepada sesama, bahkan kepada alam semesta. Setiap agama memiliki nilai-nilai seperti cinta dan kasih sayang terhadap sesama dan seisi alam, rendah hati, kesabaran, kerukunan, berbuat baik, saling menolong, menghormati dan menghargai, rela berkorban, dan nilai-nilai baik lainnya. Nilai-nilai ini tidak hanya diterapkan kepada sesama pemeluk agama yang sama, melainkan juga diterapkan kepada pemeluk agama lain. Nilai-nilai yang sama di antara semua agama inilah yang mendasari gotong royong.

Mari kita simak bagaimana ajaran-ajaran agama yang ada di Indonesia mengajarkan nilai-nilai yang sangat sesuai dengan gotong royong!

Dalam semangat “negara gotong royong”, segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia akan mendapatkan perlindungan negara demi tercapainya kebaikan bersama bagi warganya, tanpa memandang siapa dan dari golongan, etnis, atau agamanya. Selain jaminan yang dilakukan oleh negara, juga tidak kalah pentingnya ialah kewajiban setiap warga negara dalam menghidupkan, memelihara, dan terus memperkaya etika kehidupan antarumat beragama itu sendiri. Hal ini ditumbuhkan untuk mewujudkan kehidupan yang tenteram, sejahtera, dan penuh dengan kedamaian. Semangat ini merupakan salah satu sumbangan besar dari Ir. Sukarno bersama para pendiri negara yang lain ketika merumuskan filosofi bangsa ini pada Sidang BPUPK.

Usaha mewujudkan persatuan Indonesia, perlu diperkuat dengan budaya gotong royong yang dilandasi oleh prinsip-prinsip kehidupan bermasyarakat yang adil, partisipatif, dan nondiskriminatif. Kemajemukan dan aneka perbedaan yang ada tidak boleh dipandang secara negatif sebagai ancaman yang dapat memunculkan potensi perpecahan. Sebaliknya, hal itu perlu disikapi secara positif sebagai limpahan karunia Tuhan yang dapat saling memperkaya khazanah budaya dan pengetahuan bangsa. Komunitas agama, kumpulan kesukuan, serta kelompok-kelompok sosial lainnya di dalam masyarakat harus menjadi pendukung nilai-nilai keindonesiaan dalam kerangka penguatan persatuan Indonesia.

Tiap pemeluk agama, suku, dan kelompok sosial selalu didorong untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia, namun tetap mengakui dan menjunjung tinggi keragaman. Meskipun berbeda-beda, setiap komponen bangsa harus tetap merasa memiliki negara bangsa dan bersama-sama bersatu mewujudkan dan melindungi keutuhan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa *Bhinneka Tunggal Ika* merupakan wujud keselarasan antara keragaman dengan kesatuan, bukan sebagai upaya penyeragaman (*uniformity*).

C. Merawat Gotong Royong pada Masyarakat Modern

Kalian pasti akrab dengan istilah masyarakat modern dan modernisasi, bukan? Apakah kalian membayangkan modernisasi identik dengan penggunaan berbagai teknologi yang serba canggih? Persepsi semacam ini muncul karena modernisasi berkaitan erat dengan kemajuan teknologi. Dengan demikian, saat membicarakan masyarakat modern, kita akan membayangkan perkembangan masyarakat yang banyak memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Secara sederhana, modernisasi di dalam masyarakat umumnya diawali oleh bermunculannya kawasan-kawasan industri besar yang mampu menghasilkan produksi barang-barang secara massal. Masyarakat yang semula banyak bekerja pada sektor pertanian tradisional, akhirnya mulai berpindah pada dunia industri.

Pada perkembangan selanjutnya, modernisasi banyak dipengaruhi oleh iklim globalisasi, keterbukaan informasi, serta keterhubungan yang lebih universal. Penguasaan ilmu pengetahuan yang disertai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi digital merupakan prasyarat mutlak untuk meraih kemakmuran. Informasi dan pengetahuan menjadi sumber kekayaan yang dianggap jauh lebih berharga daripada modal uang. Modernisasi pada tingkatan ini selanjutnya sering disebut juga dengan era ekonomi pengetahuan.

Dampak paling nyata dari era ekonomi pengetahuan ialah maraknya penjualan barang dan penawaran jasa melalui internet atau secara *online*. Fenomena perdagangan elektronik atau *e-commerce* menuntut masyarakat modern untuk dapat menciptakan, menyebarkan, dan menggunakan pengetahuan untuk meningkatkan nilai tambah yang dapat menaikkan tingkat kesejahteraan hidup menjadi lebih baik. Coba kalian renungkan, mengapa internet dan perangkatnya, seperti *smartphone* (ponsel cerdas), seakan-akan telah menjadi kebutuhan pokok baru bagi masyarakat?

Hadirnya internet bagi masyarakat modern tanpa sadar telah mendorong kita semua untuk dapat berperilaku lebih terbuka, mau berbagi, dan siap berkolaborasi dengan banyak orang. Hal ini terwujud dalam penggunaan media sosial. Saat ini masih adakah di antara kalian

yang belum memiliki akun media sosial? Tentu akan dianggap aneh jika remaja hari ini tidak memiliki akun media sosial. Melalui media sosial, semua orang menjadi lebih mudah untuk berkomunikasi, saling membuka diri, serta dapat menjalin kolaborasi dengan cara saling berbagi informasi.

Seiring dengan perkembangan tersebut, kita memang harus senantiasa terbuka bagi munculnya perubahan dan inovasi kemodernan. Kalian sebagai generasi muda bangsa harus dapat berperan sebagai pelopor, bukan “pengekor”, dalam perubahan zaman ini. Namun, perubahan ini harus tetap berlangsung secara mengakar pada budaya bangsa, yakni gotong royong. Gotong royong mengandung pengertian sesama warga masyarakat tetap saling membutuhkan dan harus senantiasa saling menolong. Kepentingan bersama harus selalu dinilai lebih tinggi daripada kebutuhan individu. Inilah perwujudan nyata dari nilai-nilai Pancasila dalam gotong royong.

Penggunaan internet dan media sosial secara bijak sesungguhnya dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk menemukan bentuk-bentuk kerja sama yang dapat mengembangkan ulang kehidupan bergotong royong “baru” di tengah-tengah masyarakat modern. Salah satu dampak negatif industrialisasi, yakni sikap individualis sebagai akibat dari tuntutan kesibukan bekerja, dapat diguyubkan kembali melalui perantaraan teknologi. Lingkup masyarakat modern menjadi luas dan melintasi batas-batas lingkup masyarakat di masa tradisional.



Gambar 3.5. Contoh Bergotong Royong untuk Urun Dana Membantu Pendidikan di Daerah 3T Melalui Aplikasi Donasi Digital

Jika diresapi secara lebih dalam, ternyata masyarakat modern justru semakin membutuhkan budaya bergotong royong. Namun, aktivitas gotong royong yang dimaksud memiliki dimensi yang lebih luas daripada aktivitas bergotong royong di masa lalu yang banyak berbentuk pengerahan tenaga seperti dalam aktivitas kerja bakti. Gotong royong hari ini dapat dilaksanakan dalam bentuk saling berbagi, berperan serta, dan tolong-menolong dalam aktivitas yang tidak dibatasi oleh sekat ruang dan waktu.

Gotong royong pada masyarakat modern umumnya tidak lagi terikat pada jalinan hubungan sosial seketat dahulu. Masyarakat modern harus semakin terbuka dan mampu membaur, tanpa mengidentifikasikan dirinya dengan etnis, kekerabatan, ataupun agama. Pengakuan adanya perbedaan identitas ini tentu tidak boleh merusak kesatuan, keguyuban, dan tatanan sosial yang sudah hidup di masyarakat Nusantara sejak berabad-abad silam.

D. Gotong Royong di Sekolah dan di Sekitar Rumah

Sekolah merupakan miniatur dari masyarakat. Apakah kalian mengerti dengan makna dari pernyataan ini? Sekolah disebut miniatur dari masyarakat karena merupakan cerminan langsung dari kondisi masyarakat di lingkungan sekitar, sekaligus sebagai tempat peserta didik untuk belajar bermasyarakat.

Sekolah yang unggul bukan hanya harus baik dari sisi prestasi akademiknya semata, namun juga mampu menghadirkan kegiatan, suasana, dan muatan ajar yang dekat dengan dunia nyata. Dunia nyata itu ialah lingkungan keseharian masyarakat tempat kalian tinggal. Sebab, pada dasarnya kalian adalah anggota masyarakat yang akan kembali lagi ke masyarakat. Dengan demikian, harus terjadi kesinambungan antareleman dalam Tri Pusat Pendidikan, yakni sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kesatuan ini yang kemudian disebut pula dengan ekosistem pendidikan.

Ekosistem pendidikan merupakan wujud gotong royong antara semua pemangku kepentingan, baik yang berkaitan langsung ataupun tidak langsung, dengan semua aktivitas, baik di lingkup internal sekolah

maupun di luar sekolah. Cobalah sejenak kalian pikirkan, pihak-pihak mana saja yang memiliki kaitan dengan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah?

Pada lingkup sekolah, misalnya, sebagai sebuah lembaga pendidikan tentu tidak bisa berdiri dengan sendirinya. Banyak sekali pihak yang terlibat mulai dari awal perancangan, pendirian, pengembangan, penyelenggaraan, perawatan, hingga serangkaian proses pendidikan yang ada di dalamnya.

Warga sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan (operator sekolah, pustakawan, satuan pengamanan, tata usaha, tenaga K3), dan juga keberadaan kalian sebagai siswa tentu bukan satu-satunya kelompok yang menjadi komponen terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Setiap sekolah akan membutuhkan bantuan, partisipasi, keterhubungan, dan peran serta dari pihak-pihak lain yang jauh lebih luas. Benar, bukan? Jika kita telaah lebih dalam lagi, penyelenggaraan layanan pendidikan sekolah benar-benar merupakan wujud dari ikatan gotong royong, tanpa harus melihat latar belakang kemajemukan dari semua komponen yang terlibat.

Gotong royong dengan memanfaatkan teknologi dan internet, juga dapat kalian praktikkan dalam beragam kegiatan di sekolah. Misalnya dalam membahas suatu problem atau dalam pelaksanaan program kerja baik di OSIS, pramuka, PMR, paskibra, klub olahraga, serta organisasi ekstrakurikuler yang lain. Selain berbentuk kegiatan pertemuan langsung, kalian juga dapat memanfaatkan ruang-ruang kegiatan daring atau digital. Bahkan, kegiatan bersama ini dapat melibatkan peserta yang lingkupnya lebih luas lagi.

Dapatkah kalian menyebutkan beberapa contoh aktivitas gotong royong yang dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi dan internet? Kemudian, tuliskan contoh-contoh aktivitas gotong royong tersebut dalam tabel di bawah ini!

No.	Jenis / Nama Aktivitas Gotong Royong	Jenis Teknologi / Aplikasi yang Digunakan	Deskripsi Singkat Aktivitas
1			
2			
3			
4			
5			

Saat ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) telah memiliki kebijakan dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif. Kita semua didorong untuk berperan aktif dalam upaya membangun suasana belajar yang menyenangkan melalui gotong royong seluruh ekosistem pendidikan.

Dengan semangat “merdeka belajar”, kalian sebagai peserta didik berhak mendapatkan kesempatan belajar dalam kondisi yang aman, nyaman, bahagia, dan bebas dari tindakan-tindakan diskriminatif. Kebijakan ini merupakan rencana strategis kementerian untuk memunculkan para Pelajar Pancasila, dengan enam profil utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.

Sebagai Pelajar Pancasila, diharapkan kalian semua mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan

dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Pancasila merupakan pribadi yang memiliki kompetensi fundamental literasi, numerasi, dan karakter yang paripurna. Oleh karena itu, selain kegiatan pendidikan yang bersifat intrakurikuler (muatan pelajaran inti) atau ekstrakurikuler (muatan tambahan sesuai minat dan bakat), kalian juga sudah mulai mendapatkan kegiatan kokurikuler (muatan penguat) dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam proyek yang menantang ini, kalian semua akan saling berkolaborasi untuk bisa bersama-sama menyelesaikan suatu masalah teraktual yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar rumah.



Gambar 3.6. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Sumber: Direktorat SMP/ditsmp.kemdikbud.go.id (2022)

Berikut ini adalah tujuh tema pilihan proyek bagi jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), yakni 1) Gaya Hidup Berkelanjutan; 2) Kearifan Lokal; 3) Bhinneka Tunggal Ika; 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya; 5) Suara Demokrasi; 6) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI; dan 7) Kewirausahaan. Seluruh satuan pendidikan jenjang SMP dapat memilih tiga tema di awal tahun ajaran yang nantinya akan dilaksanakan selama satu tahun. Jadi, tema mana yang menurut kalian paling menarik? Hal ini dapat kalian diskusikan dengan bapak dan ibu guru di sekolah.

Dengan semangat bergotong royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, diharapkan kalian terlatih untuk hidup bersama dengan masyarakat. Gotong royong memiliki makna semua ditanggung bersama. Artinya, masalah-masalah yang terjadi merupakan tanggung jawab kita bersama. Inilah yang disebut sebagai solidaritas. Kemudian,

bagaimana cara kita dapat memiliki sikap solidaritas atau senasib sepenanggungan? Beberapa hal yang dapat kita lakukan sebagai seorang pelajar antara lain sebagai berikut.

1. Berusaha Mencari dan Menemukan Sisi Baik dari Perbedaan

Mulailah dengan teman-teman kalian sendiri. Apabila menemukan perbedaan atau sesuatu yang menurut kalian kurang sesuai dengan diri kalian, simpanlah untuk diri kalian sendiri. Fokuslah pada sisi baik dari teman-teman atau orang-orang yang kalian kenal.

Berkacalah pada diri sendiri. Jika kita dapat menemukan kebaikan dalam diri orang lain, maka mereka juga dapat menemukan kebaikan dari diri kita. Menemukan kesamaan-kesamaan yang baik daripada mengorek keburukan-keburukan merupakan bekal bagi timbulnya rasa solidaritas.

2. Belajar untuk Berempati

Empati artinya kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain. Empati juga berarti mampu menempatkan diri dalam posisi orang lain. Bagaimana caranya? Caranya ialah dengan membayangkan diri kita berada dalam posisi seseorang. Jika teman kita membutuhkan pertolongan kita, cobalah melihat dan membayangkan diri kita ada di posisi mereka. Dalam posisi mereka, tentu kita ingin ditolong, bukan?

3. Memperlakukan Orang Lain sebagaimana Diri Kita ingin Diperlakukan

Ini merupakan kelanjutan dari belajar empati. Tentu tidak ada seorang pun di dunia ini yang ingin diperlakukan buruk. Cobalah bayangkan apabila kalian diejek, dihina, atau dirundung oleh orang lain. Tentu rasanya menyakitkan sekali, bukan? Maka, kita juga jangan melakukan hal yang sama kepada orang lain.

Begitu juga kita pasti ingin diperlakukan dengan baik oleh orang lain, bukan? Maka kita juga perlu memperlakukan orang lain dengan baik. Cara paling sederhana ialah cobalah sapa teman kalian dengan senyum ramah. Kemudian, lihatlah apa yang terjadi.

4. Berupaya untuk selalu Menepati Janji

Rasa solidaritas membutuhkan bukti. Apabila kita telah menjanjikan sesuatu sudah seharusnya kita menepatinya. Menepati janji akan

menumbuhkan rasa saling percaya. Apabila rasa saling percaya sudah tumbuh, akan mudah bagi kita untuk bekerja sama.

Cara paling sederhana untuk mampu menepati janji ialah dengan mengetahui batas-batas kita. Jangan menjanjikan sesuatu yang mungkin tidak dapat kita tepati. Rasa percaya adalah suatu perasaan yang tidak mudah diperoleh. Jangan sampai kita merusak kepercayaan seseorang kepada kita.

5. Berkomunikasi dengan Baik dan Santun

Komunikasi yang dilakukan tanpa kesantunan sering kali menyebabkan adanya salah paham. Dalam berkomunikasi hendaknya kita memilih kata-kata yang baik dan dirasa tidak menyinggung perasaan. Hal ini berlaku tidak hanya bagi komunikasi langsung, namun juga komunikasi melalui media sosial atau sejenisnya.

Selain itu, waktu penyampaian komunikasi juga perlu diperhatikan. Contohnya, cobalah menunggu teman kalian yang sedang sibuk melakukan sesuatu sebelum mengajaknya bicara. Ketika kita mengajak bicara orang yang sedang sibuk atau sedang tidak mood, kita akan mengacaukan konsentrasinya. Akibatnya, dapat terjadi salah paham karena teman kalian menjadi kesal pada kalian.

6. Melakukan Sesuatu secara Bersama-sama

Salah satu hal yang memunculkan rasa solidaritas ialah kesamaan hobi atau kegemaran. Melakukan kegemaran kalian bersama-sama akan menumbuhkan rasa saling membutuhkan. Hindari sikap individualistis dan egoistis. Sebagai makhluk sosial, kita tidak dapat hidup tanpa orang lain. Namun, kegemaran-kegemaran ini hendaknya yang bersifat positif, misalnya bersepeda, kelompok belajar, grup pecinta binatang, dan lain-lain.

Contoh lain misalnya dalam suatu tugas kelompok. Cobalah untuk berbagi tugas dengan adil dan membantu teman yang belum menyelesaikan tugasnya. Jika terjadi kekurangan dalam tugas tersebut, cobalah untuk tidak saling menyalahkan, tetapi menanggungnya bersama-sama. Selain menumbuhkan solidaritas, hal ini juga menumbuhkan sikap tanggung jawab.

Selain itu, sadari bahwa tugas kelompok merupakan karya bersama sehingga tidak patut kita menonjolkan peran diri sendiri meskipun bisa jadi kita yang lebih banyak bekerja. Sikap menonjolkan diri sendiri akan berbahaya karena dapat menimbulkan perselisihan dengan sesama teman.

7. Jangan Segan Meminta Pertolongan jika memang sangat Diperlukan

Menanggung semuanya sendirian bukanlah sikap yang bijak. Mungkin kita sering melakukannya karena tidak ingin merepotkan orang lain. Sering kali juga karena kita merasa “gengsi” untuk meminta pertolongan.

Meminta pertolongan di saat kita membutuhkan merupakan sesuatu yang normal. Ini juga bukan suatu tanda kelemahan diri. Meminta pertolongan merupakan salah satu tanda bahwa kita mampu mempercayai orang. Hal ini akan sangat baik untuk menumbuhkan solidaritas. Namun begitu, hal ini harus dilakukan dengan hati-hati. Terlalu banyak meminta tolong justru akan memunculkan rasa tidak nyaman bagi orang yang kita minta pertolongannya. Lakukan hanya jika benar-benar diperlukan.

8. Belajar Menumbuhkan Kepedulian

Menumbuhkan kepedulian merupakan latihan yang penting dalam membangun solidaritas. Menumbuhkan kepedulian artinya kita memiliki dorongan untuk membantu yang membutuhkan (inisiatif). Dorongan ini muncul dari diri sendiri dan bukan karena paksaan. Motivasi dari kepedulian ialah menolong yang membutuhkan tanpa disuruh ataupun dipaksa. Hal ini juga berhubungan dengan berempati kepada sesama.

Mulailah dengan mengamati sekitar kalian. Adakah teman kalian yang terlihat sedang kesusahan? Jika ada, ajaklah ia membicarakan kebutuhannya. Bantulah menurut kemampuan kalian. Jika tidak bisa membantu, setidaknya dengan mengajaknya bicara, kalian dapat membantu meringankan keluhannya.

Cara nyata berikutnya ialah dengan rela menyumbangkan sedikit dari uang saku kalian untuk berdonasi atau beramal. Donasi atau amal tidak harus menunggu terjadi peristiwa bencana, namun dapat dilakukan kapan saja. Misalnya berdonasi ke Palang Merah Indonesia,

mengisi kotak amal di masjid, berdonasi melalui situs internet seperti kitabisa.com, dan seterusnya.

Demikianlah beberapa cara yang dapat kita lakukan untuk membangun solidaritas. Solidaritas merupakan bekal penting untuk gotong royong karena mencerminkan rasa saling percaya, rasa saling membutuhkan, rasa kebersamaan, empati, dan kepedulian.



Refleksi

Gotong royong bukan sekadar kewajiban, melainkan juga suatu kebutuhan dalam kehidupan di sekolah dan lingkungan di sekitar rumah. Saat kalian tumbuh menjadi dewasa, akan semakin terasa kebutuhan untuk bisa saling bergotong royong dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Banyak sekali hikmah serta manfaat penting yang dapat kalian peroleh dari gotong royong, di antaranya:

1. melatih kepedulian terhadap sesama manusia;
2. melatih kebiasaan untuk bekerja keras;
3. melatih kebiasaan untuk bekerja tanpa pamrih;
4. melatih sikap tulus dan ikhlas;
5. melatih kebiasaan berbagi hal-hal positif;
6. melatih kemampuan menyampaikan pendapat dengan baik;
7. menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dan ringan.

Marilah kita bersama merenung sejenak, lalu mencoba menilai diri masing-masing, sudah sejauh mana sikap solidaritas diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? Cobalah isi tabel di bawah ini, maka kalian akan mampu menilai sudah cukup mampukah untuk melakukan hal-hal yang diperlukan dalam menumbuhkan rasa solidaritas tersebut. Jika belum, jangan lupa tuliskan upaya-upaya apa saja yang dapat kalian lakukan untuk meningkatkannya. Tentunya ikatan solidaritas dengan sesama teman merupakan bekal bagi terciptanya kehidupan gotong royong.

Isilah tabel di bawah ini dengan sejujur-jujurnya. Jika diperlukan, buat ulang tabel tersebut dalam bidang yang lebih besar, seperti di karton A3. Tabel ini dapat kalian pajang di kamar masing-masing sebagai pengingat untuk melakukan hal-hal baik setiap hari. Laporkan dan diskusikan

perkembangan kalian kepada guru atau wali kelas untuk mendapatkan masukan.

No.	Perilaku	Contoh Perbuatan yang pernah Dilakukan	Rencana Menumbuhkan Hal-hal yang belum Dilakukan
1.	Berusaha mencari dan menemukan sisi baik dari perbedaan		
2.	Belajar untuk berempati		
3.	Memperlakukan orang lain sebagaimana diri kita ingin diperlakukan		
4.	Berupaya untuk selalu menepati janji		
5.	Berkomunikasi dengan baik dan santun		
6.	Melakukan sesuatu secara bersama-sama		
7.	Meminta pertolongan jika memang sangat diperlukan		

No.	Perilaku	Contoh Perbuatan yang pernah Dilakukan	Rencana Menumbuhkan Hal-hal yang belum Dilakukan
8.	Belajar menumbuhkan kepedulian		



Evaluasi

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Sebutkan minimal lima tradisi gotong royong yang masih terawat di berbagai masyarakat Nusantara hingga saat ini!
2. Sebutkan contoh-contoh kegiatan gotong royong di lingkungan sekitarmu yang menunjukkan masih terawatnya kerukunan antarlintas agama, suku, dan kelompok sosial!
3. Dapatkah kalian menemukan contoh-contoh teraktual dari internet atau media sosial mengenai aktivitas pada masyarakat modern yang tetap selaras dengan budaya gotong royong berdasarkan Pancasila?
4. Apa saja nilai-nilai yang dapat dipelajari dari kerja sama dan gotong royong di dalam masyarakat modern sekarang ini?
5. Dari nilai-nilai yang dapat dipelajari dari kerja sama dan gotong royong, coba sebutkan tiga ide kegiatan positif dan produktif yang dapat kalian kerjakan bersama-sama dengan teman-teman di sekolah atau di lingkungan rumah!

B. Lakukan Aktivitas dengan Teman

Setelah berhasil menjawab lima pertanyaan di atas, bentuklah kelompok kecil yang terdiri atas 4 hingga 7 orang anggota. Kemudian, lakukan dua aktivitas di bawah ini bersama kelompok!

1. Diskusi Kelompok

- a. Secara bergantian setiap anggota kelompok menceritakan tradisi gotong royong yang telah dijawab pada pertanyaan pertama. Kemudian, diskusikan apa saja kekhasan dan juga persamaan dari beragam tradisi gotong royong tersebut!

- b. Kumpulkan semua jawaban pertanyaan nomor 2 dan 3 dari semua anggota kelompok. Bahaslah satu per satu jawaban tersebut untuk mendapatkan konfirmasi berupa fakta-fakta yang benar dan lebih lengkap. Kemudian, klasifikasikan fakta-fakta tersebut dalam beberapa jenis kerukunan, yakni kerukunan lintas agama, lintas suku atau asal daerah, dan juga lintas kelas sosial!
- c. Berdasarkan hasil klasifikasi di atas, cobalah dirangkum dalam bentuk tabel atau peta konsep yang menarik. Jadikan rangkuman sebagai beberapa buah desain poster yang dapat dijadikan sebagai status ataupun postingan dalam media sosial yang kalian miliki masing-masing!

2. Kerja Kelompok

Berdasarkan jawaban pertanyaan nomor 5, kalian diharapkan dapat mengadakan suatu proyek produktif bersama kelompok di lingkungan sekolah atau di lingkungan sekitar rumah sebagai wujud pengembangan sikap saling bekerja sama dan bergotong royong. Berikut ini ialah tahapan-tahapan proyek yang dapat kalian ikuti.

a. Rencana Proyek

Musyawarahkan terlebih dahulu proyek produktif apa yang hendak kalian kerjakan secara bersama-sama dan bergotong royong. Pilihan proyek dapat diambil dari usulan-usulan yang telah kalian jawab dari pertanyaan nomor 5. Setelah bermufakat dalam menetapkan pilihan proyek, buatlah tujuan dan perencanaan implementasi proyek produktif secara matang. Jika diperlukan, kalian bisa meminta pendapat atau masukan dari guru, orang tua, atau tokoh masyarakat. Jangan lupa persiapkan beragam peralatan atau bahan-bahan yang akan dibutuhkan bagi proyek ini!

b. Implementasi

Proyek produktif dikerjakan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah disusun. Proyek ini tentu akan semakin cepat selesai jika kalian dapat memobilisasi banyak pihak dari beragam latar belakang suku, agama, atau kelompok untuk dapat bergabung dari proses awal hingga akhir. Selain dapat memberi maslahat atau kebaikan bagi sekolah atau masyarakat, proyek ini harus benar-benar menunjukkan suasana kolaborasi atau gotong royong sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Semakin beragam pihak yang bergabung dalam aktivitas ini, suasana gotong royong akan

kian terasa sehingga pekerjaan pun juga terasa ringan. Sebelum proyek dilakukan, sebaiknya kalian lakukan kegiatan briefing atau koordinasi dengan seluruh anggota tim yang akan terlibat. Koordinasi ini dilakukan agar setiap anggota tim paham dengan tugasnya masing-masing. Jangan lupa dokumentasikan seluruh kegiatan tersebut, baik dalam bentuk foto ataupun video!

c. Evaluasi dan Publikasi

Setelah semua proyek gotong royong tuntas dikerjakan, buatlah laporan sederhana disertai dokumentasi yang lengkap dan menarik! Kemudian, adakan forum pertemuan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan! Undanglah beberapa pihak lain untuk turut serta dalam kegiatan evaluasi dan publikasi tersebut! Diskusikan beberapa kendala atau tantangan yang kalian hadapi dalam mengerjakan proyek tersebut! Catatlah setiap paparan yang disampaikan oleh semua pihak yang berbicara dalam forum ini! Tentu akan semakin menarik jika semua paparan tersebut difoto dan direkam dalam bentuk video. Pilihlah beberapa foto atau video terbaik untuk kalian posting di media sosial masing-masing! Jangan lupa beri *caption* atau keterangan yang informatif dan juga menarik! Lalu tanggapilah setiap komentar dari teman-teman di media sosial dengan kalimat-kalimat yang positif, interaktif, bijak, dan santun!

Bab IV

Pemanfaatan Teknologi Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila



Penyajian Materi

Setelah membaca dan memahami materi serta melakukan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam Bab IV, peserta didik diharapkan dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Peserta didik dapat merinci lima nilai Pancasila yang harus dipedomani dalam pemanfaatan teknologi informasi, baik secara lisan maupun melalui tulisan.
2. Peserta didik dapat memperjelas pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pertanian, ketenagakerjaan, transportasi, kelautan, dan kedirgantaraan.
3. Peserta didik dapat membuktikan pentingnya teknologi informasi untuk mendukung pencapaian sasaran pembangunan dalam berbagai bidang.
4. Peserta didik dapat membiasakan sikap bertanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi berdasarkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



Pengantar

Dalam kehidupan sehari-hari kalian tentu sudah tidak bisa lagi lepas dari penggunaan teknologi. Mulai dari wilayah kota hingga ke wilayah perdesaan, semua sudah mulai bisa menikmati bermacam-macam perangkat gawai (*gadget*) disertai peralatan canggih dan paling mutakhir lainnya. Sebagaimana yang telah kalian pelajari di Bab III sebelumnya, kedatangan arus perubahan dan modernisasi sudah tidak mungkin lagi dapat dibendung. Era baru pun telah kita mulai.

Kehidupan masyarakat di era modern memang tidak dapat dilepaskan dari teknologi. Teknologi merupakan peralatan hidup yang diciptakan oleh manusia dengan memanfaatkan teori-teori keilmuan. Teknologi diciptakan untuk mempermudah kehidupan manusia dalam melakukan berbagai macam kegiatan. Pekerjaan-pekerjaan tertentu yang sebelumnya sulit dilakukan oleh manusia, menjadi sangat mudah diselesaikan dengan memanfaatkan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi transportasi, misalnya, jarak yang sangat jauh dapat ditempuh oleh manusia dalam waktu yang sangat singkat. Begitu juga dengan memanfaatkan teknologi modern, beban yang sangat berat untuk dipindahkan oleh manusia dengan menggunakan tenaganya, menjadi jauh lebih ringan sehingga memungkinkan untuk dilakukan.

Teknologi dapat dikategorikan atas teknologi sederhana, teknologi menengah, dan teknologi canggih atau bahkan sangat canggih. Teknologi yang dapat diciptakan oleh manusia bergantung pada tingkat peradaban manusia tersebut. Semua hasil karya manusia berupa teknologi akan bermanfaat bagi kehidupan manusia sesuai dengan kebutuhannya. Ada pekerjaan tertentu yang dapat dikerjakan oleh manusia dengan teknologi yang sederhana. Ada pekerjaan yang dapat dikerjakan dengan menggunakan teknologi menengah. Ada juga pekerjaan yang memerlukan teknologi yang canggih untuk melakukannya.

Hal yang perlu disadari bahwa betapa pun canggihnya teknologi, itu sekadar suatu alat. Bekerjanya suatu alat sangat bergantung pada manusia yang menggunakannya. Ibarat pisau, bahwa pisau itu sekadar alat yang dibuat oleh manusia. Untuk apa dan bagaimana pisau itu akan digunakan sangat bergantung pada manusia yang menggunakannya.

Suatu ungkapan dalam bahasa Inggris menyatakan *the man behind the gun* yang secara harfiah artinya ialah manusia berada di belakang senjata. Di dalamnya terkandung maksud bahwa kemanfaatan suatu alat sangat bergantung pada manusia yang menggunakannya.

Bagaimana hubungannya dengan pemanfaatan teknologi yang sedang dibahas sekarang? Sebagaimana dikatakan di atas bahwa betapa pun canggihnya teknologi itu, bekerjanya akan sangat bergantung pada manusia yang menggunakannya. Itu artinya bahwa manusia harus tetap menjadi pengendali teknologi, bukan manusia yang dikendalikan oleh teknologi. Dengan demikian, yang terjadi ialah teknologi untuk manusia, bukan manusia untuk teknologi.

Sebagai pengendali teknologi, manusia harus berpegang pada nilai-nilai tertentu agar teknologi yang digunakan benar-benar dapat membawa manfaat bagi manusia, yaitu manfaat untuk kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia. Bagi bangsa Indonesia nilai-nilai yang harus menjadi pegangan dalam pemanfaatan teknologi ialah nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, teknologi yang kita gunakan benar-benar dapat menjadi sarana terwujudnya masyarakat Pancasila yang bahagia dan sejahtera. Itulah hakikat pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab yang akan kalian pelajari.



Praktik Pengamalan Pancasila

Pengembangan teknologi merupakan salah satu prasyarat menuju terwujudnya kehidupan masyarakat bangsa yang maju dan modern. Pengembangan teknologi menjadi semakin penting apabila dikaitkan dengan kehidupan global yang ditandai dengan persaingan. Namun demikian, pengembangan teknologi tidak semata-mata untuk mengejar kemajuan fisik material, tetapi harus memperhatikan aspek-aspek spiritual. Artinya bahwa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diarahkan untuk mewujudkan kebahagiaan lahir dan batin bagi penggunanya.

Jika kalian kembali telisik pada mata pelajaran IPS Sejarah, perkembangan teknologi maju di dunia dimulai sejak revolusi industri

pada abad 18 yang ditandai penemuan mesin uap oleh James Watt pada tahun 1776. Revolusi industri tersebut sekarang disebut dengan teknologi industri 1.0. Selanjutnya berkembang teknologi industri 2.0, yang ditandai oleh penemuan tenaga listrik yang mendukung berbagai bidang kegiatan manusia. Teknologi industri 3.0 ditandai oleh penemuan komputer yang dengannya orang dapat melakukan perhitungan-perhitungan yang rumit menjadi lebih mudah, membuat catatan-catatan keuangan, dan sebagainya. Sementara teknologi industri 4.0 ditandai oleh penemuan internet, yang dengannya berjuta-juta komputer di dunia terhubung oleh suatu jaringan sehingga berbagai kegiatan dapat dilakukan secara *online*, dan peristiwa yang terjadi di suatu belahan dunia dapat dengan cepat diketahui oleh orang-orang dari belahan dunia lainnya.

Sebagaimana dinyatakan di atas, bahwa pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab hakikatnya ialah pemanfaatan teknologi yang dipandu oleh nilai-nilai tertentu yang dijunjung tinggi oleh orang yang memanfaatkannya. Di Indonesia nilai-nilai yang dimaksud ialah nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, hal yang perlu diperhatikan ialah bagaimana menjadikan pemanfaatan teknologi itu sebagai pengamalan Pancasila. Dengan kata lain bahwa pemanfaatan teknologi harus mencerminkan perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Secara normatif dalam menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara, nilai-nilai Pancasila itu dijabarkan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Bagaimana pemanfaatan teknologi sebagai pengamalan Pancasila itu? Perhatikan baik-baik uraian di bawah ini!

Sebagaimana diketahui bahwa di dalam Pancasila terkandung nilai-nilai dasar, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Oleh karena itu, pada tataran nilai, pemanfaatan teknologi di Indonesia jangan sampai melupakan nilai-nilai tersebut, bahkan seyogianya menjadikannya sarana untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dalam masyarakat. Artinya bahwa dengan pemanfaatan teknologi, nilai-nilai dasar Pancasila benar-benar diwujudkan dalam kehidupan masyarakat. Kalau itu yang terjadi, nilai-nilai dasar tersebut akan semakin terinternalisasi dalam diri setiap warga masyarakat.

Berkenaan dengan nilai ketuhanan, pemanfaatan teknologi jangan sampai menjadikan orang merasa bahwa dengan teknologinya semua dapat dia kerjakan sehingga menjadikan hilangnya kesadaran bahwa ada kekuasaan dari Tuhan Yang Maha Esa yang mampu mengendalikan segalanya. Betapa pun canggihnya teknologi buatan manusia, tidak akan pernah melampaui kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Oleh karena itu, jangan sampai dengan teknologi yang diciptakan menjadikan lunturnya keimanan dan ketakwaan kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hendaknya semua menyadari bahwa teknologi merupakan sebagian dari anugerah Tuhan yang harus senantiasa disyukuri.

Manusia dapat menciptakan mesin-mesin, menemukan tenaga listrik, menciptakan komputer, dan sebagainya ialah karena manusia dikaruniai akal atau pikiran oleh Sang Pencipta. Oleh karena itu, teknologi dapat dikatakan sebagai bagian dari anugerah Tuhan Yang Maha Esa terhadap manusia.

Berkaitan dengan nilai kemanusiaan, pemanfaatan teknologi harus senantiasa menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Artinya, dengan teknologi yang diterapkan, jangan sampai menjadikan manusia justru dikendalikan oleh teknologi sehingga manusia terasing dari dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakatnya. Sebagaimana kita sering melihat, misalnya dengan pemanfaatan gawai, seseorang sampai lupa memperhatikan kondisi dirinya, mengabaikan interaksi dengan keluarganya, begitu juga interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. Padahal, dari sisi kemanusiaan, interaksi dengan anggota keluarga dan orang-orang yang ada di sekitar kita sangatlah sesuai, bernilai penting, dan bermakna.

Gawai hendaknya kalian manfaatkan untuk kegiatan yang positif, seperti memudahkan mencari informasi pengetahuan yang bermanfaat, mempermudah melakukan pekerjaan yang diperlukan dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan serta hubungan dengan orang-orang di sekitar kalian.

Pemanfaatan teknologi seharusnya juga dapat memupuk persatuan dan kesatuan di antara warga masyarakat dan bangsa. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi hendaknya dapat mempererat hubungan dan membangun persaudaraan di antara orang-orang yang

berhadapan dengan kendala ruang dan waktu untuk berinteraksi. Begitu juga teknologi penerbangan dan teknologi perkapalan, apabila dikelola dengan baik akan menjembatani dan memungkinkan terwujudnya persatuan dan kesatuan dalam kondisi Indonesia sebagai negara kepulauan.

Adanya pesawat terbang dan kapal laut menjadikan orang-orang mudah melakukan perjalanan dari satu pulau ke pulau lain, memperdagangkan barang-barang dari satu pulau ke pulau lain. Dengan demikian, walaupun Indonesia terdiri atas pulau-pulau yang saling berjauhan, satu dengan yang lain tetap dalam kesatuan wilayah. Dengan kata lain, kapal dan pesawat udara memudahkan dan memperlancar interaksi dan komunikasi penduduk sehingga dapat mendorong terwujudnya kesatuan dan persatuan.

Dalam konteks nilai kerakyatan, pemanfaatan teknologi hendaknya dapat memperkuat bangunan demokrasi Indonesia yang berintikan musyawarah. Pada era teknologi maju seperti sekarang, terutama teknologi informasi dan komunikasi, apabila mampu menggunakannya dengan tepat akan dapat memperkuat kecenderungan bermusyawarah dalam masyarakat. Sebelum berkembangnya teknologi, musyawarah untuk menyelesaikan suatu masalah harus dilakukan dengan bertemu secara fisik. Namun, pada era kemajuan teknologi seperti sekarang, hal itu dapat dilakukan tanpa harus bertemu secara fisik karena telah dijumpai oleh teknologi informasi dan komunikasi. Hal penting yang perlu kalian perhatikan ialah bahwa penyampaian pesan atau gagasan melalui teknologi informasi dalam musyawarah itu harus dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sopan dan sesuai dengan etika.

Akhirnya sesuai sila keadilan sosial, pemanfaatan teknologi hendaknya dapat mendukung upaya mewujudkan masyarakat yang semakin adil dan sejahtera. Berkenaan dengan itu, teknologi yang digunakan harus dapat mendukung pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia, membuka daerah-daerah yang terisolasi agar semakin berkembang dan maju seperti daerah lain, serta memperhatikan masalah ketenagakerjaan. Pemanfaatan teknologi maju hendaknya tidak hanya berpusat di Jawa, tetapi juga menyebar ke daerah-daerah lain di luar Jawa agar dapat mendukung pemerataan pembangunan. Penerbangan perintis untuk membuka daerah-daerah yang terisolasi perlu mendapatkan perhatian

yang lebih sungguh-sungguh agar daerah-daerah tersebut semakin maju seperti daerah lain. Begitu juga terkait masalah ketenagakerjaan, pemanfaatan teknologi di Indonesia jangan sampai menjadikan banyaknya warga masyarakat yang harus kehilangan pekerjaan karena penggunaan teknologi tersebut.

Pemanfaatan teknologi robot, misalnya. Di negara-negara yang sudah maju penggunaan robot tidak menimbulkan persoalan karena di sana tenaga kerja yang tersedia jumlahnya terbatas. Bahkan ada negara yang kekurangan tenaga kerja. Sementara di Indonesia, penggunaan robot akan berdampak pada peningkatan angka pengangguran karena jumlah tenaga kerja yang tersedia banyak dan peran tenaga kerja akan digantikan oleh robot tersebut.

Dalam konteks pengamalan Pancasila, hal yang juga perlu diperhatikan ialah masalah alih teknologi. Ketika teknologi itu diimpor dari negara lain dan digunakan di Indonesia, pemanfaatannya di Indonesia harus memberi peluang terjadinya alih teknologi sehingga bangsa Indonesia ke depan dapat memproduksi teknologi dan tidak terus-menerus bergantung pada negara lain. Dengan demikian, akan terwujud kemandirian bangsa, khususnya kemandirian dalam berteknologi. Impor pesawat terbang, misalnya, perlu disertai perjanjian agar perusahaan pesawat tersebut memberi pelatihan kepada tenaga kerja Indonesia untuk dapat menguasai teknologi terkait dengan produksi dan pengoperasian pesawat tersebut.

Penggunaan Teknologi sebagai Salah Satu Jawaban atas Permasalahan Bangsa

Pada tataran nilai, pemanfaatan teknologi harus dipandu oleh nilai-nilai Pancasila sehingga pemanfaatan teknologi menjadi tindakan yang merupakan pengamalan Pancasila. Pada tataran yang lebih praktis, jika kita mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, hal ini dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang sedang dialami oleh bangsa dan negara.

Di antara berbagai persoalan yang dialami oleh bangsa dan negara, persoalan yang perlu diperhatikan terkait dengan pemanfaatan teknologi ialah bagaimana teknologi dapat mendukung pengembangan sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat

Indonesia. Selain itu, perlu dipikirkan bagaimana agar kesempatan kerja yang layak dan cukup tetap tersedia di tengah-tengah perkembangan teknologi yang dapat menggantikan tenaga manusia. Persoalan lain yang tidak kalah penting ialah bagaimana mengintegrasikan wilayah Indonesia dan meratakan pembangunan di seluruh wilayah negara dalam kondisi Indonesia sebagai negara kepulauan. Pemanfaatan teknologi hendaknya dapat menjadi salah satu solusi terhadap persoalan yang dialami oleh bangsa dan negara untuk menciptakan kondisi yang lebih baik.

Atas dasar itu, maka beberapa poin penting akan diuraikan di bawah ini, yaitu pemanfaatan teknologi sebagai salah satu solusi persoalan bangsa.

1. Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Sektor Pertanian

Telah diketahui bersama bahwa negara Indonesia adalah negara agraris, yaitu negara yang sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Gambar 4.1 menunjukkan pemanfaatan drone sebagai penyemprot pestisida di lahan pertanian. Dengan memanfaatkan drone, penyemprotan pestisida dapat dilakukan secara cepat dan efisien. Selain itu, penyemprot dapat terhindar dari paparan pestisida yang berbahaya. Untuk meningkatkan produksi pertanian dan memberi nilai tambah pada hasil-hasil pertanian, diperlukan bantuan teknologi. Teknologi pendukung sektor pertanian dapat berupa sarana produksi pertanian dan mesin-mesin modern untuk mengolah hasil pertanian supaya menjadi produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Berkenaan dengan itu, pemanfaatan teknologi berbasis permasalahan bangsa Indonesia adalah teknologi yang mendukung sektor pertanian sehingga dapat mendukung terwujudnya keadilan dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 4.1. Pemanfaatan Teknologi Pendukung Pertanian
 Sumber: dinasketahananpangan.okukab.go.id (2022)

Tugas untuk kalian ialah mencari contoh-contoh pemanfaatan teknologi yang dapat mendukung sektor pertanian agar lebih mudah mewujudkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat dengan mengisi tabel berikut.

No	Nama Teknologi	Dukungan terhadap Sektor Pertanian
1		
2		
3		
4		
5		

2. Penggunaan Teknologi yang Memperhatikan Persoalan Ketenagakerjaan

Untuk mewujudkan efisiensi dalam produksi barang-barang keperluan hidup, diperlukan teknologi. Dengan bantuan teknologi, produksi barang dapat dilakukan dalam waktu yang lebih singkat, biaya yang lebih murah, dan dengan kualitas produksi yang lebih baik. Dengan kata lain, dengan bantuan teknologi, produksi barang-barang keperluan hidup dapat dilakukan secara lebih efisien. Sementara itu, efisiensi produksi menjadikan harga barang di pasaran lebih murah sehingga dapat bersaing dengan barang-barang dari negara lain.

Begitu juga untuk mendukung pelaksanaan pembangunan seperti membangun gedung-gedung, jalan raya, jembatan, waduk, dan sebagainya, diperlukan bantuan teknologi. Penggunaan alat-alat berat untuk membantu pembangunan gedung-gedung, jalan raya, jembatan, waduk, dan sebagainya tidak mungkin dielakkan. Jika hanya menggunakan tenaga manusia tanpa didukung oleh penggunaan alat-alat berat, sulit dibayangkan berapa banyak tenaga kerja dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembangunan berbagai infrastruktur tersebut. Di sisi lain diketahui bersama bahwa pembangunan berbagai infrastruktur diperlukan untuk mendukung upaya menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Kemudian, persoalan pun muncul. Di satu sisi penggunaan teknologi berarti menggantikan tenaga manusia dengan mesin-mesin modern untuk dapat memproduksi barang secara lebih efisien dan dapat mendukung kelancaran pembangunan. Di sisi lain kita memiliki banyak tenaga kerja yang membutuhkan lapangan pekerjaan. Di sinilah pemanfaatan teknologi sebagai pengamalan Pancasila harus mampu menyeimbangkan antara penggunaan teknologi dan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat. Jangan sampai penggunaan teknologi yang canggih menjadikan banyak tenaga kerja kehilangan pekerjaan karena digantikan oleh teknologi tersebut.

Ini berarti bahwa penggunaan teknologi harus tetap memperhatikan aspek kemanusiaan dengan menghindari banyaknya pengangguran. Untuk itu, pemanfaatan teknologi robotik, misalnya, walaupun dapat mempermudah pekerjaan manusia dengan cara kerja yang sangat efektif dan efisien, penggunaannya masih

harus dipertimbangkan dengan matang. Sebaliknya, pemanfaatan teknologi yang lebih sesuai ialah pemanfaatan teknologi yang tetap melibatkan tenaga manusia dalam porsi yang sesuai dengan persoalan ketenagakerjaan.

Kegiatan pertanian di negara-negara maju, misalnya, dari mengolah tanah pertanian, menanam benih, menyiram tanaman, melakukan pemupukan, sampai menuai dan mengolah hasil panen dilakukan dengan mesin-mesin modern. Di Indonesia yang memiliki kelebihan tenaga kerja cukup menggunakan traktor untuk mengolah tanah sebelum ditanami. Sementara kegiatan lainnya dilakukan dengan tenaga manusia agar tidak menambah pengangguran.

3. Pemanfaatan Teknologi untuk Penyediaan Sarana Transportasi Darat

Upaya pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu didukung dengan ketersediaan sarana transportasi yang memadai. Dukungan sarana transportasi mempercepat mobilitas penduduk dalam melaksanakan kegiatan ekonomi. Begitu pula distribusi barang dan jasa akan berjalan dengan lancar sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Itu berarti bahwa pembangunan sarana transportasi yang memadai akan mendukung upaya menciptakan masyarakat yang sejahtera sesuai dengan amanat sila kelima dari Pancasila.

Berkenaan dengan itu, maka pembangunan jalan tol di berbagai pulau di Indonesia yang menghubungkan satu wilayah dengan wilayah yang lain merupakan program pembangunan yang sangat berdaya guna bagi kesejahteraan masyarakat.

Dengan pembangunan Jalan Tol Trans Jawa sebagaimana tampak pada gambar, pergerakan manusia dan pengangkutan barang dari satu daerah ke daerah lain dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat. Dengan demikian, roda perekonomian akan bergerak lebih cepat pula dan kemajuan masyarakat akan mudah dicapai.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dibangunnya jalan tol di berbagai wilayah di Indonesia sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Jarak yang sangat jauh dari satu kawasan ke kawasan

yang lain dapat ditempuh dalam waktu yang sangat singkat. Begitu juga distribusi barang-barang kebutuhan ekonomi masyarakat dapat dilakukan secara cepat dan lancar.



Gambar 4.2. Jalan Tol Trans Jawa
Sumber: Kementerian PUPR/ pu.go.id (2018)

4. Pengembangan Teknologi Kelautan

Coba kalian bayangkan betapa besar dan luasnya negeri indah yang kita tempati ini. Negara Indonesia adalah negara kepulauan dengan wilayah yang didominasi oleh lautan. Sebagai gambaran, dari 7,81 juta km² wilayah Indonesia, hanya 2,01 juta km² yang merupakan wilayah daratan. Selebihnya, yaitu 5,80 juta km² merupakan wilayah lautan yang terdiri atas laut teritorial dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE).

Dalam perspektif Wawasan Nusantara, laut antarpulau hendaknya bukan menjadi pemisah, melainkan menjadi penghubung antara satu pulau dengan pulau lainnya. Laut hendaknya tidak menjadi penghalang bagi mobilitas penduduk serta distribusi barang dan jasa antarpulau. Oleh karena itu, upaya menjadikan laut sebagai penghubung antarpulau merupakan hal yang sangat penting dikaitkan dengan kesatuan wilayah Indonesia sebagai perwujudan

Persatuan Indonesia. Di dalam kondisi semacam itu, pemanfaatan teknologi kelautan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi negara Indonesia.

Sebagaimana tampak pada Gambar 4.3, dengan adanya tol laut yang disertai pembangunan pelabuhan, barang-barang kebutuhan hidup masyarakat yang bertempat tinggal di pulau-pulau wilayah Indonesia dapat didistribusikan dengan cepat dan lancar.



Gambar 4.3. Pemanfaatan Tol Laut untuk Distribusi Barang dan Jasa
Sumber: Antara Foto/Didik Suhartono/ama/15/ jurnalasia.com (2015)

Sejalan dengan itu, maka program pembangunan tol laut merupakan program yang sangat strategis untuk menghubungkan satu pulau dengan pulau lainnya di Indonesia. Begitu juga pembangunan pelabuhan-pelabuhan laut merupakan suatu program yang benar-benar menyentuh kebutuhan masyarakat yang hidup di negara kepulauan. Pembangunan semacam itu akan memperlancar mobilitas penduduk serta distribusi barang dan jasa antarpulau guna mendukung pengembangan ekonomi nasional.

Pada sisi lain, laut yang sangat luas menyimpan potensi ekonomi yang sangat besar dan perlu dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, bagi negara Indonesia yang memiliki wilayah laut yang sangat luas, pemanfaatan teknologi juga perlu diarahkan untuk mendukung pemanfaatan kekayaan laut guna mendukung pembangunan

ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan ini, teknologi kelautan perlu dikembangkan dan dimanfaatkan untuk pengambilan kekayaan alam secara bijaksana di laut dan pengolahannya sehingga menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi.

Pemanfaatan teknologi berupa Aplikasi Nelayan Pintar sebagaimana tampak pada Gambar 4.4. merupakan tindakan yang dapat mendukung upaya tersebut. Dengan Aplikasi Nelayan Pintar, nelayan dapat membaca kondisi lautan sebelum mereka melaut, seperti cuaca, tinggi gelombang, lokasi yang banyak ikan, dan arah mata angin. Bahkan, dalam kondisi darurat terdapat fitur SOS yang memungkinkan nelayan berkomunikasi dengan nelayan lainnya untuk meminta bantuan.



Gambar 4.4. Infografik Pemanfaatan Aplikasi Nelayan Pintar
Sumber: Gemawan Dwi Putra / Indonesiabaik.id (2018)

Aplikasi tersebut dimunculkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada tahun 2015. Melalui Pusat Pengkajian dan Perekayasa Teknologi Kelautan dan Perikanan (P3TKP), KKP mengeluarkan sebuah aplikasi android yang sangat membantu nelayan dalam menangkap ikan. Aplikasi tersebut juga berisikan Peta Prakiraan Daerah Penangkapan Ikan (PPDPI), kesuburan perairan, hingga informasi harga ikan terbaru, fitur perkiraan BBM, dan sebagainya. Teknologi ini diberi nama Sistem Informasi Nelayan Pintar atau akrab disebut Nelpin. Aplikasi Nelpin ini diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi nelayan untuk mengetahui lokasi penangkapan ikan secara efektif dan efisien tanpa perlu membuang bahan bakar dan membuat kegiatan penangkapan ikan menjadi lebih ramah lingkungan.

5. Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Kedirgantaraan

Sebagaimana pemanfaatan teknologi kelautan, pengembangan dan pemanfaatan teknologi kedirgantaraan juga memiliki nilai yang strategis jika dikaitkan dengan negara Indonesia sebagai negara kepulauan. Bagi negara kepulauan seperti Indonesia, teknologi kedirgantaraan dapat mendekatkan satu pulau dengan pulau lainnya melalui pemanfaatan transportasi udara.

Dapatkah kalian bayangkan jika antarpulau di Nusantara hanya terhubung dengan transportasi laut dan darat? Tentu repot, bukan? Penggunaan transportasi udara mengatasi lamanya waktu tempuh. Jarak antara satu pulau dengan pulau lainnya yang sangat jauh dan terpisah oleh lautan seolah menjadi sangat dekat karena dapat ditempuh dalam waktu yang singkat dengan pesawat udara. Pemanfaatan teknologi kedirgantaraan juga dapat membuka isolasi daerah-daerah terpencil melalui pembukaan jalur penerbangan perintis.

Untuk menambah pengetahuan kalian, carilah informasi dari berbagai sumber untuk dapat mengisi tabel berikut!

No	Nama Bandara	Kota
1		
2		
3		
4		
5		

Atas dasar itu, maka pengembangan industri penerbangan dengan pembuatan pesawat terbang yang pernah dirintis oleh tokoh bangsa kita, yaitu B.J. Habibie, merupakan sesuatu yang perlu dikembangkan di masa yang akan datang. Menurut B.J. Habibie, teknologi seperti pesawat terbang merupakan alat untuk mempersatukan bangsa kita yang beragam, mempertemukan anak bangsa yang berbeda-beda, agar saling menyapa dan berkomunikasi. B.J. Habibie berkeinginan agar teknologi pesawatnya dapat memperlancar proses ekonomi, terutama ke daerah-daerah terpencil, sehingga amanat untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dalam Pancasila dapat diimplementasikan. Pandangan B.J. Habibie juga sangat relevan dengan kondisi Indonesia sebagai negara kepulauan yang

memerlukan sarana penghubung agar pulau-pulau yang terpisah satu sama lain dapat terintegrasi untuk pendukung persatuan bangsa.



Gambar 4.5. Bapak B.J. Habibie dan Pesawat N 2130 Rancangannya

Sumber: Detik.com/Hasan Al Habsyi/ www.cnnindonesia.com (2019)

6. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Saat ini kita hidup pada era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah sangat maju. Sering dikatakan bahwa dunia sudah memasuki era industri 4.0, yang ditandai oleh terhubungnya berjuta-juta komputer di dunia dalam jaringan internet. Sebagaimana teknologi kelautan dan kedirgantaraan yang sangat mendukung integrasi wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan, teknologi di bidang informasi dan komunikasi pun apabila dimanfaatkan dengan baik akan dapat menjalankan fungsi yang demikian.

Mudahnya orang berkomunikasi dari tempat yang saling berjauhan juga dapat mendukung pembangunan ekonomi. Sebab, dengan cara demikian, transaksi ekonomi di antara para pelakunya tidak harus dilakukan dengan bertatap muka satu sama lain, namun dapat dijembatani oleh teknologi informasi dan komunikasi tanpa mengurangi makna dari transaksi tersebut. Dengan demikian, biaya ekonomi dapat ditekan sehingga menjadikan harga barang-barang ekonomi menjadi lebih bersaing.

Dalam konteks kekinian, kita dapat melihat fenomena yang aktual, yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

dalam penyelenggaraan pendidikan menghadapi pandemi Covid-19. Di sini dapat dilihat betapa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi memegang peranan yang sangat penting bagi terselenggaranya pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan. Digunakannya teknologi menjadi jalan keluar sehingga pembelajaran jarak jauh dapat diselenggarakan dengan menggunakan bermacam perangkat digital untuk menyiasati keterbatasan penyelenggaraan pembelajaran secara tatap muka langsung.

Singkatnya, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat menjembatani keterbatasan interaksi di antara orang-orang yang saling berjauhan. Dengan demikian, banyak orang dari berbagai wilayah Indonesia atau bahkan dari berbagai belahan dunia, dapat berinteraksi dengan mudah. Teknologi informasi dan komunikasi ini seakan mendekatkan jarak antara satu tempat dengan tempat lainnya yang secara fisik letaknya berjauhan. Terkait dengan teknologi informasi dan komunikasi, pemanfaatan satelit merupakan hal sangat vital. Hal ini terjadi karena pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi berbasis pada pemanfaatan satelit.

Hal yang perlu diingat bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat diraih ketika teknologi itu dimanfaatkan dengan cara-cara yang bertanggung jawab. Sebaliknya, apabila teknologi dimanfaatkan sembarangan, terutama terkait penggunaan media sosial, dapat menjadi sarana untuk menyebarkan berita bohong, penipuan, fitnah, pencemaran nama baik, dan semacamnya.

Untuk menanggulangi hal itu, maka diatur dalam UU. No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik yang telah diubah dengan UU No. 19 Tahun 2016, bahwa pelanggaran dalam penggunaan informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik dapat dikenai hukuman pidana sampai maksimal 6 (enam) tahun penjara atau denda paling banyak satu miliar rupiah (Pasal 45).

Penggunaan media sosial hendaknya juga jangan sampai menjadikan seseorang bersikap asosial. Fenomena *phubbing*, di mana secara fisik seseorang berada di tengah-tengah orang lain, namun perhatiannya bukan tertuju pada orang di sekitarnya, melainkan pada gawai yang dibawanya merupakan salah satu wujud dari sikap

asosial. Oleh karena itu, hendaknya kalian menggunakan media sosial dengan cara yang bertanggung jawab.



Gambar 4.6 Penggunaan Teknologi Informasi oleh Peserta Didik
Sumber: ANTARA/Mohammad Ayudha/ republika.co.id (2022)

Untuk melengkapi wawasan kalian dalam bermedia sosial, perhatikan apa yang pernah diungkapkan oleh Socrates, seorang filosof Yunani Kuno, beberapa abad sebelum Masehi. Dia menyatakan bahwa ketika suatu informasi hendak disampaikan kepada orang lain, pertimbangkan dahulu apakah informasi itu memang benar. Ketika sudah dipastikan bahwa informasi itu benar, pertimbangkan juga apakah informasi itu baik. Ketika sudah dapat dipastikan bahwa informasi itu baik dan benar, pertimbangkan lagi apakah informasi itu bermanfaat. Itu artinya bahwa suatu informasi layak disebarakan kepada orang lain apabila informasi itu memang benar, baik, dan sekaligus juga bermanfaat.



Penyajian Materi

Segala kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia hendaknya dapat mendukung pencapaian tujuan nasional sesuai Pembukaan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tujuan nasional sebagaimana dimaksud ialah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum,

mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Begitu juga pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari upaya pembangunan harus dapat mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Dalam jangka yang lebih pendek, pemanfaatan teknologi sebagai pengamalan Pancasila harus dapat mendukung pencapaian sasaran pembangunan yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan cita-cita nasional melalui Visi Indonesia 2045 yaitu “Indonesia Maju” telah ditetapkan sasaran prioritas pembangunan nasional berdasarkan Pancasila. Di antara sasaran tersebut yang relevan dengan pemanfaatan teknologi di sini ialah sasaran pembangunan bidang transportasi dan distribusi, sasaran bidang kemaritiman, serta sasaran di bidang komunikasi dan informasi.



Gambar 4.7 Visi Indonesia 2045, “Indonesia Maju”

A. Sasaran di Bidang Transportasi dan Distribusi

Sasaran pembangunan nasional berdasarkan Pancasila di bidang transportasi dan distribusi antara lain sebagai berikut.

1. Negara menyelenggarakan sistem transportasi darat, laut, dan udara yang semakin mudah dimanfaatkan masyarakat untuk memperlancar kegiatan ekonomi dan pergerakan lintas batas manusia dalam rangka mempercepat pencapaian kesejahteraan dan keadilan sosial.
2. Negara menguasai dan menyelenggarakan perhubungan dan angkutan darat, laut, dan udara serta sistem telekomunikasi yang vital.
3. Membangun infrastruktur transportasi yang dapat menciptakan konektivitas untuk mendukung akses pariwisata, kelancaran arus logistik, akses ke daerah Terluar, Tertinggal, Terdalam, dan Perbatasan (3TP).
4. Membangun infrastruktur yang menghubungkan daerah Terluar, Tertinggal, Terdalam, dan Perbatasan yang dapat membuka keterisolasian, membuka ruang ekonomi baru, mendongkrak lapangan kerja baru, serta mengakselerasi nilai tambah perekonomian rakyat.
5. Memastikan bahwa suatu pembangunan infrastruktur transportasi dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat.
6. Penyelenggaraan tata distribusi oleh pemerintah berupa barang kebutuhan hidup sehari-hari agar sampai di tangan rakyat dengan cepat, cukup, merata, murah, dan aman.
7. Pengaturan dan penyaluran distribusi oleh pemerintah berupa bahan penting bagi kehidupan rakyat dengan mengutamakan keterlibatan koperasi, pemerintah daerah, serta swasta nasional.

B. Sasaran di Bidang Kemaritiman

Sasaran pembangunan nasional berdasarkan Pancasila di bidang kemaritiman antara lain sebagai berikut.

1. Mendayagunakan dan mengelola kedudukan Indonesia sebagai negara yang terdiri atas beberapa gugusan pulau dan perairan di antara pulau-pulaunya secara yuridis merupakan negara kepulauan (*archipelagic states*) yang keberadaannya sudah diakui Konvensi Hukum Laut 1982.
2. Mengelola dan mendayagunakan potensi Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri atas Zona Ekonomi Eksklusif, laut teritorial,

perairan kepulauan, perairan pedalaman, zona tambahan, dan landas kontinen yang mencapai 6.400.000 km² dari total wilayah NKRI seluas 8.300.000 km² atau lebih dari 77% lebih luas wilayah perairan dibandingkan daratan. Panjang garis pantai yang dimiliki lebih dari 108.000 km dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 buah.

3. Mengembangkan potensi yang bersumber dari luas perairan, panjang garis pantai, dan jumlah pulau yang dimiliki untuk kesejahteraan rakyat karena memberikan prospek ekonomi yang tinggi yang berasal dari sumber daya alam yang dikandung dan jasa lingkungan yang diberikan.
4. Membangun kedaulatan yang tangguh atas kawasan laut teritorial dan penegakan hukum yang kuat atas kawasan zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen wilayah kepulauan Indonesia.
5. Mengupayakan penguatan pembangunan maritim dalam hal ekonomi dilakukan melalui pembenahan di hulu seperti regulasi hingga hilir seperti pembangunan industri dan sistem logistik secara nasional.
6. Membangun karakter bangsa maritim sebagai bentuk *reinventing nation* dari sejarah kejayaan maritim bangsa Indonesia di masa lalu dalam rangka pembangunan di bidang kemaritiman.

C. Sasaran di Bidang Komunikasi dan Informasi

Sasaran pembangunan nasional berdasarkan Pancasila di bidang komunikasi dan informasi antara lain sebagai berikut.

1. Negara mengusahakan penguatan sistem komunikasi dan informasi publik, termasuk media dan media sosial, sebagai sarana penyadaran dan penggerak rakyat agar menjadi bagian dalam penyebaran gagasan, semangat, cita-cita, dan tujuan Pancasila sekaligus memberi ruang partisipasi rakyat untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan.
2. Negara menyelenggarakan tujuan utama pembangunan bidang komunikasi dan informasi, yaitu (a) percepatan penyediaan infrastruktur teknologi komunikasi dan informasi ke seluruh wilayah Indonesia; (b) percepatan transformasi digital dalam tiga kerangka nasional, yaitu industri, pemerintahan, dan masyarakat; (c) serta peningkatan kualitas pengelolaan komunikasi publik.

3. Negara merancang landasan utama, yaitu infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, menuju digitalisasi nasional, yang dapat dinikmati hingga ke seluruh pelosok sehingga berbagai aplikasi dan konten yang baik dapat diakses dan dimanfaatkan masyarakat.
4. Negara memprioritaskan penyediaan internet cepat dan berkualitas di desa yang belum terlayani, termasuk lokasi layanan publik serta mempercepat digitalisasi penyiaran untuk menyediakan layanan internet cepat dan berkualitas.
5. Negara melaksanakan transformasi digital dalam penyelenggaraan pemerintahan, antara lain dengan mempercepat pembangunan dan pemanfaatan Pusat Data Nasional menuju Satu Data Indonesia, dan mempercepat implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).
6. Negara memelopori upaya mengubah Indonesia dari konsumen menjadi produsen teknologi melalui investasi pada berbagai platform yang memiliki nilai kepentingan strategis nasional, di antaranya pusat data, infrastruktur *cloud*, dan identitas digital nasional.
7. Hasil pembangunan yang dilaksanakan berdasarkan demokrasi Pancasila harus dapat dinikmati bersama melalui suatu proses distribusi yang berkeadilan dalam aras kemanusiaan. Dalam kerangka itulah pembangunan sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila harus berurat berakar dalam budaya yang berkepribadian bangsa Indonesia. Pemerintah sebagai aktor utama pembangunan, memberikan arah atau panduan jalannya pembangunan sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila. Negara tidak boleh lagi diam dan tidak peduli terhadap apa yang dialami rakyatnya. Program-program pembangunan yang telah dijanjikan pemerintah menjadi acuan bagi kebijakan dalam pembangunan nasional di masa mendatang.

Pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab sesungguhnya juga merupakan pesan yang diarahkan kepada kalian. Sebagai warga masyarakat, kalian diharapkan dapat menggunakan teknologi demi kebaikan hidup dan tidak menimbulkan gangguan pada pihak lain. Teknologi yang digunakan harus dapat mendatangkan manfaat dan dapat dipertanggungjawabkan menurut tuntunan sila-sila Pancasila.

Pertanggungjawaban sesuai dengan nilai ketuhanan berarti memanfaatkan teknologi dengan memperhatikan norma-norma atau

ajaran agama yang kalian yakini. Jangan sampai kalian menggunakan teknologi untuk hal-hal yang dilarang atau melanggar tuntunan agama.

Pertanggungjawaban sesuai dengan nilai kemanusiaan berarti memanfaatkan teknologi sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan, seperti menghargai hak asasi orang lain, tidak dengan sengaja menyakiti hati orang lain, tidak menyebarkan fitnah, serta berempati terhadap kondisi yang dialami oleh orang lain. Singkatnya, pemanfaatan teknologi harus memperhatikan harkat dan martabat kemanusiaan yang harus selalu dijunjung tinggi.

Pertanggungjawaban sesuai dengan nilai persatuan berarti memanfaatkan teknologi secara positif, tidak untuk membangkitkan permusuhan, perpecahan, atau menciptakan konflik dengan sesama manusia. Jangan menggunakan teknologi untuk mencaci, menjelekkan, atau membuka serta menyebarkan kejelekan orang lain dengan cara yang tidak bertanggung jawab.

Pertanggungjawaban yang sesuai dengan nilai kerakyatan berarti menggunakan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, untuk mendukung tumbuhnya sikap dan perilaku yang mengedepankan musyawarah untuk menyelesaikan setiap persoalan dengan menggunakan sarana teknologi yang tersedia. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi tidak boleh dengan cara seenak sendiri, hanya ingin pendapat kalian didengar, tetapi tidak mau mendengarkan pendapat pihak lain. Jangan selalu merasa diri paling benar sehingga pendapatnya harus selalu disetujui oleh semua pihak. Terlebih lagi, jangan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyebarkan fitnah, berita bohong, melakukan penipuan, dan sebagainya.

Pertanggungjawaban yang sesuai dengan nilai keadilan sosial berarti memanfaatkan teknologi sesuai kebutuhan, bukan menjadikannya sebagai sarana pamer kemewahan. Di samping itu, juga memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mendukung sikap dan perilaku tolong-menolong dengan sesama manusia dalam kesulitan yang dihadapi. Hal yang lain ialah bagaimana teknologi itu dapat menunjang kemajuan ekonomi, bukan sekadar untuk kegiatan yang bersifat pemborosan.

Berkenaan dengan itu, muncul pertanyaan yang patut kalian renungkan. Apakah pemanfaatan teknologi sebagaimana yang kalian

lihat dengan pengamatan atau kalian ketahui dari media massa, telah mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang menjadi panduan berteknologi di Indonesia? Dengan pertanyaan yang lebih operasional, apakah pemanfaatan teknologi di Indonesia telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat? Dengan demikian, teknologi tersebut dapat membantu menyelesaikan persoalan yang dialami oleh bangsa Indonesia.



Refleksi

Sebagaimana diungkapkan pada bagian sebelumnya, bahwa pemanfaatan teknologi harus dipandu oleh nilai-nilai tertentu yang dijunjung tinggi agar teknologi dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan penggunanya. Bagi bangsa Indonesia nilai-nilai sebagaimana dimaksud ialah nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup dan dasar falsafah negara, yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial.

Terkait dengan kehidupan pribadi kalian sebagai peserta didik sekaligus warga masyarakat, apakah teknologi yang kalian miliki telah kalian manfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat mendukung:

- a. keimanan dan ketakwaan kalian kepada Tuhan Yang Maha Esa, toleransi, dan kerja sama dengan orang-orang yang berbeda agama atau keyakinan;
- b. jiwa kemanusiaan, seperti saling menghargai sesama teman, tidak saling merendahkan, tidak ada perundungan (*bullying*), dan semacamnya;
- c. terwujudnya persatuan dan kesatuan atau hubungan persahabatan antara kalian dengan orang-orang di sekitar kalian;
- d. tumbuhnya kebiasaan bermusyawarah dalam menyelesaikan persoalan yang timbul di antara kalian;
- e. tumbuhnya jiwa suka berbagi di tengah kekurangan atau keterbatasan pihak lain, serta tolong-menolong dalam kesulitan di antara kalian sebagai peserta didik dan warga masyarakat.



Evaluasi

A. Kerjakan soal-soal berikut secara ringkas, tetapi jelas!

1. Berdasarkan apa yang sudah kalian pelajari, apakah yang dimaksudkan dengan teknologi itu?
2. Jelaskan bagaimana kemanfaatan teknologi bagi kehidupan masyarakat!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab!
4. Berikan penjelasan kalian tentang teknologi yang sebaiknya digunakan terkait dengan persoalan ketenagakerjaan di Indonesia!
5. Apa saja yang harus kalian perhatikan agar dapat bermedia sosial secara bertanggung jawab?

B. Berikan tanggapan kalian terhadap kejadian berikut!

Kalian mendapati sahabat kalian atau orang lain menyebarkan berita bohong, melakukan perundungan (*bullying*), dan/atau menyebar kebencian di media sosial yang berpotensi merugikan orang lain. Apakah tindakan yang akan kalian lakukan pada sahabat atau orang tersebut? Apakah menurut kalian merupakan tindakan bijak apabila menegurnya di ruang publik atau berkomentar di media sosialnya? Atau mengajaknya berdiskusi secara pelan-pelan, saling berbagi dan berdiskusi di antara kalian berdua? Apa yang akan kalian sampaikan kepada sahabat atau saudara kalian dalam proses diskusi tersebut? Tulislah tanggapan kalian dalam buku tugas sebanyak 2 paragraf!

C. Laksanakan tugas berikut!

Amatilah pemanfaatan teknologi di sekitar kalian! Kemudian, masukkan hasil pengamatan dalam tabel berikut! Berikan komentar kalian apakah pemanfaatan teknologi tersebut sudah mencerminkan pemanfaatan teknologi yang bertanggung jawab!

No.	Perangkat Teknologi	Pemanfaatan Teknologi	Komentar
1			
2			
3			
4			

No.	Perangkat Teknologi	Pemanfaatan Teknologi	Komentar
5			

Bab V

Sekolah yang Ramah dan Bersahabat



Capaian Kompetensi

Setelah membaca dan memahami materi serta melakukan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam Bab V, peserta didik diharapkan dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Peserta didik dapat menyebutkan, baik secara tertulis maupun lisan, tentang ciri-ciri sekolah yang ramah dan bersahabat.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi dan memberikan contoh-contoh peristiwa di sekolah yang menunjukkan situasi ramah dan bersahabat atau sebaliknya.
3. Peserta didik dapat menjelaskan di hadapan teman-temannya tentang sikap yang harus dikembangkan setiap peserta didik untuk mewujudkan sekolah yang ramah dan bersahabat.
4. Peserta didik mampu mengembangkan sikap untuk mewujudkan kehidupan sekolah yang bersahabat.



Pengantar

Selamat ya, kalian tidak lama lagi akan segera menyelesaikan pendidikan di tingkat SMP atau MTs! Hampir tiga tahun berbagai pengalaman belajar yang menyenangkan telah kalian rasakan di fase ini. Semoga semua proses yang telah dilewati kemarin dapat kalian manfaatkan untuk bekal hidup di kemudian hari. Seluruh ilmu yang kalian dapatkan di sekolah tidak akan ada artinya jika tidak kalian hubungkan dengan kehidupan nyata. Inilah gunanya pendidikan.

Pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebagaimana yang kalian alami, bahwa di rumah kalian mendapatkan pendidikan terutama dari orang tua. Kalian juga belajar di sekolah dengan mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru kalian. Demikian juga di lingkungan masyarakat di tempat kalian tinggal. Pendidikan di lingkungan keluarga sering disebut pendidikan informal, pendidikan di lingkungan sekolah disebut pendidikan formal, sedangkan pendidikan di lingkungan masyarakat disebut pendidikan nonformal. Ketiganya kalian alami sebagai warga masyarakat untuk menuju kedewasaan.

Apa yang akan dibahas di sini bukan pendidikan di lingkungan keluarga dan bukan pula pendidikan di lingkungan masyarakat, melainkan pendidikan yang kalian alami di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kedua setelah keluarga, memiliki peranan yang sangat penting dalam mendewasakan anak. Sekolah merupakan rumah bersama bagi semua warga sekolah. Warga sekolah terdiri atas peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan tenaga lainnya. Peserta didik merupakan warga sekolah yang jumlahnya paling banyak, bisa juga beragam latar belakang dan kondisinya. Intinya sekolah harus menjadi tempat yang aman, nyaman bagi warganya, terutama bagi peserta didik yang sedang bertumbuh mencapai kedewasaan.

Disekolah, kalian diberikan ilmu pengetahuan, berbagai keterampilan, dan dilakukan pembentukan sikap agar kalian menjadi pribadi yang semakin dewasa. Karena pentingnya peranan sekolah tersebut, perlu diupayakan agar sekolah menjadi tempat yang ramah, nyaman, dan menyenangkan untuk peserta didik belajar. Sekolah hendaknya dapat

menjadi tempat di mana peserta didik mengembangkan potensinya, baik potensi kecerdasan, bakat, minat, dan sikap atau karakternya agar dapat mendukung masa depannya.

Lingkungan sekolah yang nyaman terbentuk dari kondisi sekolah yang bebas dari rasa takut. Peserta didik tidak merasakan sekolah sebagai tempat yang menakutkan. Kenyamanan di lingkungan sekolah dapat terganggu dengan adanya sikap saling merendahkan, saling menyakiti, apalagi saling bermusuhan satu dengan yang lain. Tindakan semacam itu tidak hanya dapat mengganggu ketenteraman sekolah, tetapi juga bertentangan dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan. Sikap-sikap yang demikian juga tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang terkenal ramah, santun, dan menghargai kemanusiaan.

Keberadaan lingkungan sekolah yang ramah dan bersahabat harus didukung oleh adanya sikap saling menghargai antarteman. Sikap ini muncul dari kesadaran bahwa setiap manusia memang diciptakan oleh Tuhan dengan kondisi yang berbeda satu sama lain. Semua perbedaan itu hendaknya tidak menjadi penghalang untuk hidup rukun dan bersatu. Saling pengertian dapat saling melengkapi satu dengan yang lain. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) menyatakan bahwa perbedaan adalah anugerah dari Tuhan agar manusia dapat saling mengenal dan saling belajar antara satu dengan yang lain dan agar dapat saling melengkapi dan menyempurnakan.

Untuk mendukung terciptanya sekolah yang ramah dan bersahabat, juga diperlukan adanya kesadaran setiap peserta didik akan hak-haknya. Hak-hak tersebut antara lain hak untuk menikmati kehidupan yang nyaman dan bebas dari segala bentuk perundungan (*bullying*), hak untuk menjalin pertemanan, dan hak untuk menjalin hubungan persahabatan yang lebih luas. Penghormatan dan pemenuhan atas hak-hak tersebut akan menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan bersahabat.

Untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah dan bersahabat, diperlukan pengelolaan terhadap dua aspek yang bersifat internal dan eksternal. Pengelolaan internal berarti kemampuan untuk menciptakan situasi yang nyaman bagi terciptanya suasana sekolah yang ramah dan bersahabat dengan komitmen untuk meniadakan segala bentuk perundungan (*bullying*) dan permusuhan antarwarga sekolah. Sementara

pengelolaan eksternal adalah kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dan saling mendukung dengan berbagai pihak lain, termasuk sekolah lain dalam skala lokal, nasional, maupun internasional.



Praktik Pengamalan Pancasila

Bangsa Indonesia telah sepakat untuk menjadikan Pancasila sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan kesepakatan luhur menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup, nilai-nilai Pancasila harus benar-benar terwujud secara nyata sehingga mewarnai kehidupan seluruh bangsa Indonesia. Untuk itu, sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan juga harus menjadi tempat persemaian bagi tumbuh dan kembangnya nilai-nilai Pancasila agar nilai-nilai Pancasila benar-benar mewarnai kehidupan sekolah. Hal itu merupakan tanggung jawab semua pihak, baik kepala sekolah, guru, peserta didik, maupun tenaga kependidikan yang ada di sekolah yang bersangkutan. Untuk itu, silakan kalian membaca, memahami, dan menghayati sajian berikut!

A. Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa

Pancasila mengajarkan kepada kita untuk membangun kehidupan yang serasi, selaras, dan seimbang dalam menjalin relasi dengan Tuhan Yang Maha Esa, pencipta dan pemelihara alam semesta, dengan sesama manusia, dan dengan alam sekitar di mana kita berada. Ajaran Pancasila tersebut dapat dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari setiap warga masyarakat, termasuk kehidupan kalian di sekolah.

Sila pertama dari Pancasila mengajarkan kepada kita tentang toleransi, memiliki sikap toleransi terhadap pemeluk agama atau kepercayaan yang berbeda, serta menjalin kerja sama antar-pemeluk agama untuk mewujudkan kebaikan bersama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Intinya, atas dasar keimanan dan ketakwaan kita kepada Tuhan yang Maha Esa, kita menyadari bahwa semua manusia adalah ciptaan Tuhan yang harus dihormati dan dihargai. Secara fisik ada teman kalian yang berkulit sawo matang, ada yang berkulit gelap, ada yang berkulit lebih terang (kuning langsung). Ada teman yang berambut ikal, keriting, lurus, atau memiliki perbedaan lainnya. Semua itu harus

dipandang sebagai sama-sama ciptaan Tuhan yang harus dihargai dan dihormati.

Contoh pengamalan sila pertama di sekolah, yaitu melakukan kegiatan doa bersama dengan membebaskan sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Hal itu merupakan salah satu contoh bentuk toleransi yang ada di sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari, praktik pengamalan sila kesatu dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan di sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. menghormati serta menghargai ketika ada teman atau guru yang berbeda agama sedang beribadah di sekolah agar tercipta sekolah yang aman dan nyaman;
2. berteman dengan semua warga sekolah tanpa harus membedakan agama yang dianut;
3. menjadi peserta didik yang menciptakan keamanan dan kenyamanan di sekolah dengan menjaga kerukunan antarteman.

No.	Pengamalan Pancasila	Praktik Pengamalan Pancasila	Keterangan
1.	Pengamalan Sila Kesatu di Lingkungan Sekolah. Poin C: Menjadi peserta didik yang menciptakan keamanan dan kenyamanan di sekolah dengan menjaga kerukunan.	Kalian menghargai teman kalian yang sedang menjalankan kegiatan ibadah dengan tidak mengganggu saat beribadah di sekolah.	Perilaku kalian tersebut sangat baik karena kalian membuat teman kalian merasa aman dan nyaman saat beribadah sesuai dengan kepercayaannya.

Contoh pengamalan sila pertama di sekolah yaitu melakukan kegiatan doa bersama dengan membebaskan sesuai dengan kepercayaan masing-

masing. Itu merupakan salah satu contoh bentuk toleransi yang ada di sekolah.



Gambar 5.1 Membaca Doa sebelum Pelajaran Dimulai menurut Agama dan Kepercayaan tiap-tiap Peserta Didik

Sumber: ANTARA/Jessica Helena Wuysang/am/ antaranews.com (2022)

No.	Pertanyaan	Penalaran
1.	Apa kesan yang terlihat dari gambar tersebut?	Gambar tersebut memberi kesan sangat baik karena menunjukkan adanya kerukunan umat beragama, yaitu dilihat dari cara berdoa bersama sesuai kepercayaan masing-masing.
2.	Apa manfaat membebaskan cara berdoa sesuai kepercayaan masing-masing?	Manfaatnya ialah akan timbul kerukunan antarumat beragama karena adanya rasa saling menghargai antarteman dan akan membangun suasana kelas yang nyaman.

No.	Pertanyaan	Penalaran
3.	Bagaimana agar kerukunan antarumat beragama dapat terjalin?	Dengan saling membantu satu sama lain dan menghargai perbedaan yang ada.
4.	Apa rencana kalian setelah memahami makna dari ilustrasi cara berdoa sebelum belajar?	

*Tabel kosong diisi oleh peserta didik.

Gambar di atas menjelaskan toleransi umat beragama, yaitu kegiatan saling memahami antarumat beragama. Hal itu dapat membangun kenyamanan di kelas dan di sekolah sebagai dampak dari saling menghargai.

B. Sila Kedua Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Sila kedua mengajarkan kita untuk mengakui persamaan harkat dan martabat seluruh umat manusia sehingga kita harus bersikap adil, saling mengasihi, saling menolong, bersikap tenggang rasa, dan tidak bertindak sewenang-wenang terhadap orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, praktik pengamalan sila kedua dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan di sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekolah dengan selalu bersikap adil dengan teman;
2. tidak membedakan hak dan kewajiban sesama teman maupun guru.

No.	Pengamalan Pancasila	Praktik Pengamalan Pancasila	Keterangan
1.	Pengamalan Sila Kedua di Lingkungan Sekolah. Poin B: Tidak membedakan hak dan kewajiban sesama teman maupun guru.	Kalian selalu memperhatikan guru ketika sedang mengajar dan guru kalian juga memberikan pengajaran kepada kalian dengan sungguh-sungguh.	Perilaku tersebut sangat baik karena adanya saling menghargai hak dan kewajiban antara seorang guru dengan peserta didik. Hal itu akan menciptakan kenyamanan di sekolah.



Gambar 5.2. Pembelajaran di Dalam Kelas

Sumber: Rosmalina Tebiary/ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id (2021)

No.	Pertanyaan	Penalaran
1.	Apa kesan yang terlihat dari gambar tersebut?	Gambar tersebut memberi kesan sangat baik karena menunjukkan keadilan jika hak dan kewajiban antara peserta didik dan guru dijalankan. Peserta didik menerima haknya untuk mendapat pendidikan dan guru menjalankan kewajiban sebagai tenaga pendidik.

No.	Pertanyaan	Penalaran
2.	Apa manfaatnya jika hak dan kewajiban antara peserta didik dan guru berjalan dengan baik?	Manfaatnya ialah akan muncul kenyamanan dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3.	Bagaimana agar hak dan kewajiban antara peserta didik dan guru dapat berjalan?	Peserta didik harus paham akan hak dan kewajibannya sebagai peserta didik dan guru pun harus paham akan hak dan kewajibannya sebagai guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai
4.	Apa rencana kalian setelah memahami makna gambar ilustrasi pembelajaran di kelas tersebut?	

*Tabel kosong diisi peserta didik.

Contoh praktik pengamalan sila kedua di lingkungan sekolah ialah melakukan kegiatan pembelajaran yang adil terhadap semua peserta didik dan guru. Peserta didik diberikan haknya untuk mendapatkan pembelajaran yang aman dan nyaman serta melakukan kewajibannya, yaitu belajar dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, guru pun sama, menerima haknya yaitu gaji sebagai guru serta mendapat perhatian dari peserta didik dan melakukan kewajibannya dengan mengajar sungguh-sungguh. Tidak hanya antara guru dan peserta didik, tetapi kalian harus paham perihal pelaksanaan hak dan kewajiban semua warga sekolah.

C. Sila Ketiga Persatuan Indonesia

Sila ketiga, mengajarkan kita untuk cinta kepada tanah air dan bangsa, memelihara persatuan dan kesatuan dengan menghargai adanya perbedaan, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi, kelompok, atau golongan, serta rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.

Dalam kehidupan sehari-hari praktik pengamalan sila ketiga dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan di sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. ikut membanggakan nama baik sekolah dengan prestasi akademik maupun nonakademik;
2. melakukan kegiatan gotong royong;
3. mengikuti kegiatan upacara bendera pada hari Senin.

No.	Pengamalan Pancasila	Praktik Pengamalan Pancasila	Keterangan
1.	Pengamalan Sila Ketiga di Lingkungan Sekolah. Poin B: Melakukan kegiatan gotong royong	Kalian mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah, yaitu kegiatan merawat sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah.	Perilaku tersebut merupakan pengamalan sila ketiga karena semua warga sekolah bahu membahu dan bersatu untuk merawat sekolah agar sekolah menjadi bersih dan nyaman untuk pembelajaran sehari-hari.



Gambar 5.3. Merawat Lingkungan Sekolah

No.	Pertanyaan	Penalaran
1.	Apa kesan yang terlihat dari gambar tersebut?	Gambar tersebut memberi kesan sangat baik karena menunjukkan adanya kerja sama seluruh warga sekolah dalam merawat lingkungan yang membuat sekolah lebih bersih, nyaman, dan segar.
2.	Apa manfaatnya jika rutin merawat lingkungan?	Manfaatnya ialah memunculkan kenyamanan dalam pembelajaran dan membangun persatuan dalam kelas karena kegiatan dikerjakan bersama-sama.

No.	Pertanyaan	Penalaran
3.	Bagaimana agar gerakan Jumat Bersih terus berjalan dan semua warga sekolah mau mengikuti kegiatan merawat lingkungan?	Warga sekolah harus paham bahwa lingkungan sekolah harus dijaga bersama-sama.
4.	Apa rencana kalian setelah memahami makna gambar ilustrasi kegiatan merawat lingkungan tersebut?	

*Tabel kosong diisi oleh peserta didik.

Contoh praktik pengamalan sila ketiga ialah dengan melakukan gotong royong merawat lingkungan sekolah. Merawat lingkungan di sekolah memiliki tujuan agar tercipta rasa nyaman dan menumbuhkan rasa persatuan yang ada di sekolah. Hal ini juga dilakukan agar lingkungan sekolah terawat, bukan hanya oleh petugas kebersihan sekolah, tetapi juga dijaga oleh semua warga sekolah.

D. Sila Keempat Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila keempat mengajarkan kita untuk mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan setiap persoalan, dengan niat baik dan rasa tanggung jawab melaksanakan hasil musyawarah tersebut, serta tidak memaksakan kehendak terhadap orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari praktik pengamalan sila keempat dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan di sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. selalu menghargai hak berpendapat teman maupun guru di sekolah;
2. tidak boleh merasa paling benar sendiri;
3. selalu menerima apa pun yang sudah disepakati bersama.

No.	Pengamalan Pancasila	Praktik Pengamalan Pancasila	Keterangan
1.	Pengamalan Sila Keempat di Lingkungan Sekolah. Poin A: Selalu menghargai hak berpendapat teman maupun guru di sekolah	Kalian menghargai pendapat teman kalian saat rapat OSIS. Ketika musyawarah sudah mencapai mufakat atau ada keputusan bersama, kalian mengikuti keputusan tersebut.	Perilaku tersebut merupakan pengamalan sila keempat karena kalian sudah bisa menghargai hak berpendapat teman kalian dan mengikuti apa yang sudah menjadi keputusan bersama.



Gambar 5.4 Pemilihan Ketua OSIS SMP

Sumber: smpn1biakkota.sch.id. (2018)

No.	Pertanyaan	Penalaran
1.	Apa kesan yang terlihat dari gambar tersebut?	Gambar tersebut memberikan kesan sangat baik karena menunjukkan bahwa seluruh siswa dapat secara langsung melakukan pemilihan ketua OSIS yang baru

No.	Pertanyaan	Penalaran
2.	Apa manfaat melakukan pemilihan OSIS di lingkungan sekolah?	Manfaatnya ialah semua pihak dapat menyampaikan pilihan atau suaranya sehingga akan menghasilkan keputusan yang bisa disepakati bersama.
3.	Bagaimana agar pemilihan OSIS di lingkungan sekolah berjalan lancar?	Peserta didik harus paham bahwa setiap individu memiliki hak untuk bersuara dan memberi pendapat harus berdasarkan pada kepentingan Bersama.
4.	Apa rencana kalian setelah memahami makna gambar pemilihan ketua OSIS tersebut?	

*Tabel kosong diisi oleh peserta didik.

Foto di atas menjelaskan adanya hak bersuara bagi seluruh siswa di sekolah dengan melakukan pemilihan ketua OSIS. Hal ini berguna untuk melatih peserta didik mengeluarkan pilihannya sehingga tercipta sebuah keputusan dan ketetapan bersama yang bisa dihormati oleh semua pihak.

E. Sila Kelima Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima Pancasila mengajarkan kita untuk bersikap adil terhadap orang lain, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, menghormati hak-hak orang lain, suka memberi pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan, tidak bersikap boros, suka bekerja keras, dan menghargai hasil kerja orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari praktik pengamalan sila kelima dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan di sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. selalu menjaga kerukunan dalam kehidupan sosial di sekolah;
2. melakukan kegiatan berdasar pada hal kesejahteraan sosial;
3. berlaku adil dengan kebutuhan yang dimiliki teman.

No.	Pengamalan Pancasila	Praktik Pengamalan Pancasila	Keterangan
1.	Pengamalan Sila Kelima di Lingkungan Sekolah. Poin B: Melakukan kegiatan berdasar pada hal kesejahteraan sosial	Kalian mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, yaitu santunan kepada masyarakat kurang mampu yang ada di sekitar sekolah kalian.	Perilaku tersebut merupakan pengamalan sila kelima karena kalian memahami bahwa kita harus memiliki jiwa sosial yang tinggi agar bisa ikut menyejahterakan masyarakat sekitar.

Contoh praktik pengamalan sila kelima di sekolah ialah dengan melakukan kegiatan bakti sosial agar tumbuh sikap adil terhadap sesama, adil di lingkungan sosial. Sikap adil merupakan sikap terpuji yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh anggota masyarakat. Bersikap adil dan menjunjung tinggi keadilan perlu ditanamkan sejak dini. Untuk itu, kita perlu memahami pengertian keadilan dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Peserta didik pun memikirkan apa yang terjadi di ruang lingkup sekolah maupun masyarakat.



Gambar 5.5 Aksi Sosial Pelajar SMP Bantu Masyarakat.
Sumber: surabaya.go.id (2022)

No.	Pertanyaan	Penalaran
1.	Apa kesan yang terlihat dari gambar tersebut?	Gambar tersebut memberi kesan sangat baik karena menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai rasa sosial yang tinggi dengan saling membantu antar-sesama (yang membutuhkan) di lingkungan sekolah.
2.	Apa manfaatnya jika kalian melakukan santunan pada anak yang kurang mampu di seputar lingkungan sekolah?	Manfaatnya ialah mengajarkan kalian untuk peduli terhadap sesama manusia. Hal itu merupakan pengamalan sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab sekaligus sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

No.	Pertanyaan	Penalaran
3.	Bagaimana agar santunan peserta didik kepada anak yang kurang mampu di sekolah dapat berjalan rutin?	Peserta didik harus menyadari bahwa kita sebagai makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lain sehingga bisa memahami dan membantu satu sama lain.
4.	Apa rencana kalian setelah memahami makna gambar ilustrasi di atas ?	

*Tabel kosong diisi oleh peserta didik.

Gambar 5.5 merupakan kegiatan pengumpulan donasi siswa untuk diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berguna untuk menumbuhkan kepekaan terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat, seperti terjadinya bencana atau masyarakat yang dinilai kurang mampu.

Untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila sebagaimana dikemukakan di atas, hal itu menjadi kewajiban dan tanggung jawab segenap komponen di sekolah. Komponen sekolah meliputi pimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan atau staf tata usaha, serta seluruh peserta didik yang ada di sekolah. Sesuai dengan kewenangan, tugas, dan peranannya masing-masing, semua komponen perlu bersinergi atau saling mendukung untuk terwujudnya sekolah yang ramah dan bersahabat. Sebaliknya, tanpa kerja sama yang baik di antara komponen-komponen tersebut, suasana sekolah yang kita inginkan akan sulit diwujudkan.

Berkenaan dengan itu, simaklah berita dari suatu media massa di bawah ini!

Mewujudkan Sekolah Bersih dengan Jumat Bersih

SMKN 3 TANJUNG SELOR - Jumat bersih banyak memberikan faedah baik untuk lingkungan sekolah maupun diri siswa dan seluruh warga sekolah. Dalam suatu lingkungan sekolah selain ruang belajar, bangunan dan sarana prasarana lainnya sebagai faktor keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, kebersihan lingkungan sekolah tidak dapat dipandang sebelah mata karena kebersihan juga sebagai faktor penentu proses transfer keilmuan dalam kegiatan belajar mengajar. Kita sebagai anggota atau warga sekolah berkewajiban selalu untuk melindungi serta menjaga sekolah supaya tetap terjaga kerapian, keindahan, dan kebersihannya. Oleh karena itu, SMKN 3 Tanjung Selor memulai kembali kegiatan Jumat bersih dengan kerja bakti di lingkungan sekolah. Kebersihan sekolah adalah tanggung jawab semua anggota sekolah, baik kepala sekolah, para staf, guru-guru, juga siswa-siswi. Apabila lingkungan sekolah bersih, suasana menjadi segar, membuat nyaman, aman dalam belajar, dan terbebas dari ancaman penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya. Kegiatan Jumat bersih di sekolah dapat memberi banyak faedah atau manfaat nyata, bukan hanya untuk siswa dan guru, melainkan semua anggota sekolah akan merasakannya manfaatnya juga. Berikut ini beberapa manfaat kegiatan Jumat bersih.

1. Terlepas dari Wabah Penyakit

Kebersihan lingkungan sekolah ataupun ruangan kelas secara berkala dan berkelanjutan akan menjauhkan sekolah dari kuman atau bibit penyakit.

2. Lingkungan Menjadi Bersih

Dengan kegiatan Jumat bersih yang dikerjakan semua anggota sekolah, seperti menyapu, mengepel ruangan kelas, serta memunguti sampah yang berantakan di lapangan atau lantai dapat membuat lingkungan sekolah menjadi bersih. Hal itu membuat siswa dan guru merasa nyaman berada di lingkungan yang terjaga kebersihan dan kecantikannya.

3. Pekerjaan Menjadi Cepat Selesai

Jumat bersih merupakan aktivitas yang dikerjakan dengan cara gotong royong. Membersihkan lingkungan sekolah yang dikerjakan secara bersama-sama membuat pekerjaan cepat selesai serta optimal.

4. Melatih Siswa Bekerja Sama

Aktivitas yang dikerjakan dengan cara bergotong royong ini melibatkan semua anggota sekolah. Semua anggota sekolah melakukan tugasnya dengan cara bersama-sama hingga bisa melatih siswa untuk bekerja bersama bahu-membahu membersihkan lingkungan. Hal ini dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas, yaitu kerja kelompok, di mana semua anggota dapat memainkan peran dan mengetahui fungsinya masing-masing dalam suatu kelompok sehingga kerja kelompok dapat dijadikan model variasi pembelajaran yang cukup efektif dibandingkan dengan siswa belajar sendiri secara individual.

5. Kerja Bakti dapat Meningkatkan Respons/Kepekaan Siswa terhadap Lingkungan Sekolah

Ketika berada di dalam kelas, siswa-siswi merespons materi atau menyerap materi belajar yang diberikan oleh bapak dan ibu guru dengan cara yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat merespons, ada juga yang kurang atau kurang sekali daya serapnya. Jika kegiatan Jumat bersih untuk membersihkan lingkungan sekolah sudah menjadi aktivitas yang terbiasa dilakukan siswa, hal ini akan berdampak positif pada kepekaan siswa dalam merespons lingkungan sekolah yang kurang terjaga kebersihannya. Artinya, mereka akan merasakan sesuatu yang kurang nyaman, cepat tanggap, dan tanpa beban untuk segera membersihkan kelas tanpa menunggu perintah dari guru. Atau juga saling menegur dan mengingatkan jika ada teman-temannya yang membuang sampah sembarangan.

6. Menyingkirkan Kejenuhan Siswa sesudah Mengikuti Pelajaran

Jumat bersih dapat jadikan sarana pembelajaran di luar kelas yang santai untuk menyingkirkan kejenuhan sepanjang mengikuti pelajaran di dalam kelas. Hal ini juga dapat memberikan selingan pembelajaran psikomotorik dan dapat juga mendorong kreativitas siswa karena kerja bakti berkaitan dengan fisik sehingga membutuhkan tenaga yang cukup untuk melakukan aktivitas ini. Kreativitas siswa dapat tersalurkan jika diadakan kompetisi kebersihan antarkelas, mendorong mereka menumpahkan segala daya upaya imajinasi kreatifnya dalam menghias kelas dan mempercantik kelas menjadi lebih indah dan nyaman.

7. Mengakrabkan Guru dengan Peserta Didiknya

Melihat keakraban antara guru yang berbaur dengan peserta didiknya merupakan hal yang menyenangkan. Suasana di luar kelas yang tidak formal dan lebih santai membuat peserta didik dan guru dapat berkomunikasi dengan lebih akrab dan rileks tanpa mengesampingkan tujuan dan fungsi dari Jumat bersih. Hal ini sangat berbeda jika dibandingkan dengan atmosfer kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang cenderung formal dan serius,

8. Lingkungan Menjadi Bersih serta lebih Tertangani Dibanding jika Tidak Ada Aktivitas Kerja Bakti

Tanggung jawab kebersihan sekolah jika hanya dibebankan kepada petugas kebersihan sekolah tentu tidak akan mencapai hasil maksimal. Oleh karena itu, kerja sama dari semua warga sekolah termasuk para guru dan siswa-siswi dibutuhkan untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan bersama yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah ialah Jumat bersih.

9. Kerja Bakti Melatih Siswa Bekerja Bersama serta Bergotong Royong

Salah satu sisi positif Jumat bersih di sekolah dan manfaatnya adalah gotong royong. Dalam kegiatan Jumat bersih yang melibatkan banyak siswa umumnya siswa akan bekerja bersama

membersihkan lingkungan sekolah. Nilai bergotong royong dalam artian luas tidak hanya kerja bakti membersihkan sekolah, tetapi juga bagaimana bekerja sama membuat keputusan penting, bekerja sama menyelesaikan masalah secara bersama-sama sehingga menimbulkan sinergi di antara siswa.

10. Menanamkan Kesadaran dan Kepedulian Siswa terhadap Kebersihan Sekolah

Dengan dilaksanakannya kegiatan Jumat bersih di sekolah secara rutin atau berkala, cepat atau lambat diharapkan siswa dapat menumbuhkembangkan kesadaran dirinya secara individu maupun kelompok akan pentingnya kebersihan lingkungan sekolah. Bahwa kebersihan lingkungan sekolah di mana pun dia berada di area sekolah adalah tanggung jawab bersama. Apabila kesadaran dan kepedulian itu sudah tertanam dalam diri tiap-tiap siswa, hal itu akan menjadi perilaku yang baik karena mereka sadar dan peduli bahwa menjaga kebersihan adalah kebutuhan bukan kewajiban. Dengan demikian, jika hal tersebut sudah tertanam dalam mindset mereka, siswa akan menjalankan tugas menjaga kebersihan lingkungan dengan sepenuh hatinya, sepenuh cinta, tulus ikhlas, dan tanpa beban.

(Sumber: <https://www.smkntitans.sch.id/berita/120647/mewujudkan-sekolah-bersih->)

Kemudian apa yang seharusnya kalian lakukan sebagai peserta didik untuk mewujudkan sekolah yang ramah dan bersahabat? Untuk mewujudkan sekolah yang ramah dan bersahabat, kalian perlu membiasakan perilaku sebagai berikut.

1. Menampilkan diri sebagai insan yang religius dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hidup bertoleransi dengan sesama peserta didik yang berbeda agama atau keyakinan, bekerja sama dengan teman sekolah untuk meraih keberhasilan dalam menempuh pendidikan, tanpa memandang perbedaan agama atau keyakinan.

2. Saling menghargai dan saling mengasihi sebagai sesama peserta didik, bersikap tepa selira atau tenggang rasa satu sama lain, tidak saling merendahkan, dan tidak berbuat sewenang-wenang kepada sesama peserta didik. Hindari tindakan saling mencemooh atau melakukan perundungan (*bullying*) yang dapat menjadikan teman kalian merasa rendah diri di sekolah. Begitu juga sikap menghargai guru dan tenaga kependidikan atau staf tata usaha di sekolah merupakan sikap luhur yang perlu ditampilkan oleh setiap peserta didik.
3. Menampilkan sikap dan tindakan yang mendukung terwujudnya persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah walaupun terdapat banyak perbedaan di antara peserta didik. Tidak melakukan tindakan yang dapat memancing terjadinya keributan di sekolah dan saling menolong satu sama lain dalam segala kesulitan yang dihadapi.
4. Menaati peraturan tata tertib sekolah, berusaha menyelesaikan setiap persoalan dengan teman di sekolah melalui musyawarah, bukan dengan cara memaksakan kehendak kepada peserta didik yang lain. Hargai pendapat peserta didik lain walaupun kalian kurang cocok dengan pendapat tersebut! Laksanakan secara konsekuen dan bertanggung jawab segala keputusan yang dihasilkan melalui musyawarah walaupun mungkin kalian pribadi merasa kurang setuju dengan keputusan tersebut.

Apabila kalian dapat menampilkan sikap dan tindakan seperti di atas, hal itu akan sangat mendukung terwujudnya sekolah yang ramah dan bersahabat. Dengan demikian, sekolah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk kalian menempuh pendidikan. Kemudian, untuk menciptakan sekolah yang ramah dan bersahabat, tidak cukup hanya dengan menjalin hubungan baik dan bersahabat dengan sesama peserta didik di sekolah masing-masing, tetapi juga perlu menjalin hubungan baik dengan peserta didik dari sekolah lain.



Gambar 5.6 Kegiatan Jambore Nasional Pramuka

Sumber: Kwarnas/pramuka.or.id (2022)

No.	Pertanyaan	Penalaran
1.	Apa kesan yang terlihat dari gambar tersebut?	Gambar tersebut memberi kesan sangat baik karena menunjukkan bahwa peserta didik dapat bersahabat dengan sekolah lain melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2.	Apa manfaat menjalin kerja sama dengan sekolah lain?	Manfaatnya ialah menciptakan suasana baru dan menambah pengalaman peserta didik dalam menjalin kerja sama antarsekolah melalui ekstrakurikuler pramuka.
3.	Bagaimana agar hubungan antarsekolah dapat terus terbangun dengan baik?	Harus melakukan kegiatan bersama dan menciptakan suasana nyaman dalam kegiatan bersama tersebut sehingga tercipta kerja sama dan hubungan baik serta terjalin persahabatan antarpeserta didik.

No.	Pertanyaan	Penalaran
4.	Apa rencana kalian setelah memahami makna gambar kegiatan ekstrakurikuler jambore pramuka tersebut?	

*Tabel kosong diisi oleh peserta didik.

Hubungan ini akan menciptakan kehendak bersama untuk bersatu dalam lingkungan sekolah yang lebih luas. Apabila tidak terjalin hubungan yang baik dengan sekolah lain, hal itu akan berpotensi timbulnya konflik antarsekolah. Terjadinya “tawuran” antarsekolah sebagaimana sering diberitakan di media massa merupakan gambaran tidak adanya hubungan yang harmonis antarsekolah. Tindakan ini tentu saja akan merusak terciptanya suasana sekolah yang ramah dan bersahabat serta bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila yang seharusnya dijunjung tinggi di lingkungan sekolah.

Kebutuhan untuk melakukan interaksi antarsekolah dapat menjadi alat pengikat bagi beragam perbedaan karakter yang dimiliki oleh peserta didik di berbagai sekolah dengan jalan peningkatan kualitas maupun kuantitas hubungan. Kualitas hubungan dapat dicapai dengan meningkatkan interaksi siswa antarsekolah dalam kegiatan-kegiatan yang positif. Sementara kuantitas hubungan dapat dicapai dengan peningkatan jumlah dan frekuensi peserta didik dalam melakukan pertemuan dengan peserta didik lain yang berasal dari sekolah yang berbeda.



Penyajian Materi

Makna Lingkungan Sekolah yang Ramah dan Bersahabat

Menurut kalian, apakah makna inti dari sekolah yang ramah dan bersahabat itu? Lalu, sudahkah sekolah kalian termasuk ke dalam kriteria sekolah yang ramah dan bersahabat? Kalian tentu berharap sekolah dapat menjamin hak-hak peserta didik secara terencana dan bertanggung jawab. Maka, sekolah sudah seharusnya memiliki kondisi yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Sekolah Ramah Anak, sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

Atas dasar pengertian tersebut, lingkungan sekolah yang ramah dan bersahabat merupakan lingkungan pendidikan yang di dalamnya terjamin dan terpenuhi perlindungan peserta didik atau siswa dari kekerasan, diskriminasi, dan bentuk-bentuk perlakuan yang tidak layak lainnya. Perlindungan atas hak seluruh peserta didik dalam lingkungan sekolah merupakan bagian dari komitmen bersama sebagai pengamalan dari sila Pancasila.

Upaya pemerintah untuk melindungi kepentingan anak sudah dilakukan dengan berbagai peraturan perundangan, seperti UU Nomor 35 Tahun 2014 sebagai perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Khusus untuk menciptakan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang ramah anak telah dikeluarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 tahun 2014 tentang Sekolah Ramah Anak.

Sekolah yang ramah dan bersahabat tidak dapat dilepaskan dari masalah perlindungan terhadap anak secara umum karena sekolah merupakan salah satu lingkungan tempat anak mendapatkan pendidikan

dan di lingkungan tersebut perlindungan anak juga harus mendapatkan perhatian. Sesuai dengan UU No. 35 Tahun 2014, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.

Setiap anak berhak mendapatkan jaminan dan perlindungan atas hak-haknya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Di antaranya hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal. Anak juga berhak mendapat perlindungan dari diskriminasi dan kekerasan. Dalam kedudukannya sebagai pelajar di sekolah, anak berhak mendapat lingkungan sekolah yang ramah dan bersahabat. Sekolah harus memberikan jaminan atas hak-hak anak tersebut. Agar kalian dapat ikut berperan dalam mewujudkan sekolah yang ramah dan bersahabat, cermati uraian berikut!

A. Prinsip Sekolah Ramah Anak

Prinsip ramah dan bersahabat di lingkungan sekolah dapat diukur dengan terbentuknya pola hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara peserta didik, guru, dan seluruh perangkat sekolah yang berbeda latar belakang, kondisi sosial, ekonomi, maupun agama. Prinsip keselarasan dapat dimaknai sebagai hubungan yang baik antara sesama teman yang dapat menciptakan kenyamanan lahir dan batin. Prinsip serasi dapat diartikan sebagai kesesuaian tindakan dengan prinsip kemanusiaan. Sementara prinsip seimbang dapat diartikan dengan keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Lingkungan sekolah yang ramah dan bersahabat muncul ketika ada sikap saling menghormati, tidak memilih-milih teman, bersedia menjalin hubungan dengan semua orang, dan menjalin hubungan dengan sekolah yang lain. Sikap saling menghormati di lingkungan sekolah dapat

terwujud jika tidak terjadi perundungan. Sikap tidak memilih-milih teman bermakna terbuka dalam menjalin hubungan dengan teman yang lain tanpa membedakan latar belakang keluarga, suku, maupun agama, dan mau menjalin kerja sama dengan seluruh orang. Sementara hubungan yang baik dengan sekolah yang lain bermakna menciptakan hubungan dan interaksi yang positif dengan peserta didik sekolah lain.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Sekolah Ramah Anak, upaya mewujudkan sekolah ramah anak didasarkan pada prinsip-prinsip berikut.

1. Nondiskriminasi, yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak dalam pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua.
2. Kepentingan terbaik bagi anak, yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik.
3. Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan, yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak.
4. Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

5. partisipasi anak; serta
6. partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.

Sejalan dengan prinsip Sekolah Ramah Anak sebagaimana dibahas di atas, maka sekolah perlu berusaha untuk menghindari terjadinya segala bentuk perundungan (*bullying*) terhadap peserta didik, baik perundungan dari peserta didik terhadap temannya maupun perundungan dari guru atau tenaga kependidikan di sekolah terhadap peserta didik. Tindakan perundungan bisa berupa gangguan secara fisik, bisa juga gangguan terhadap mental peserta didik dalam bentuk pemaksaan untuk melakukan sesuatu yang tidak disukainya. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena perundungan dapat membawa dampak yang serius terhadap kondisi psikologis peserta didik. Karena sering mengalami perundungan di sekolah, seorang peserta didik bisa menjadi rendah diri, kurang bergairah untuk belajar, keengganan untuk masuk sekolah, bahkan dapat memutuskan untuk berhenti dari sekolahnya.

Suatu pendapat menyatakan bahwa orang yang sering melakukan tindakan perundungan akan selalu merasa dirinya lebih kuat dan lebih baik daripada orang lain. Sementara itu, bagi orang yang dirundung akan merasa dirinya lemah dan selalu merasa terancam oleh orang lain. Akibat yang lebih nyata dalam praktik perundungan di sekolah ialah kerenggangan jalinan persahabatan dan tercipta suasana sekolah yang tidak nyaman dan tidak bersahabat.



Refleksi

Sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, bahwa sekolah yang ramah dan bersahabat merupakan sekolah yang menjamin hak-hak peserta didik secara terencana dan bertanggung jawab. Konsep sekolah ramah dan bersahabat dapat diartikan sebagai sekolah yang memiliki kondisi yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup. Sekolah yang ramah dan bersahabat tidak dapat dilepaskan dari program sekolah ramah anak. Sekolah ramah anak merupakan sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

Apakah sekolah kalian telah mencerminkan sekolah yang ramah dan bersahabat atau sekolah yang ramah anak? Di media massa masih sering diberitakan adanya tindak kekerasan yang terjadi di sekolah, baik itu dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya, atau di antara sesama peserta didik. Kekerasan di sekolah juga sering terjadi dalam bentuk tawuran siswa antarsekolah. Bukan itu saja, di kalangan peserta didik sekolah juga masih sering terjadi tindakan perundungan (*bullying*) yang menjadikan peserta didik tertentu merasa rendah diri dan kurang nyaman di sekolahnya. Kalian perlu merenungkan mengapa hal itu terjadi. Setiap kejadian biasanya tidak hanya disebabkan oleh faktor tunggal, tetapi oleh berbagai faktor yang saling terkait.

Bagaimana sikap, perilaku, atau kebiasaan kalian di sekolah, apakah sudah mendukung terwujudnya sekolah yang ramah dan bersahabat? Apakah ada di antara kalian yang masih sering melakukan tindakan kekerasan terhadap sesama peserta didik, baik kekerasan secara fisik maupun ungkapan yang kasar dan menyakiti hati teman kalian? Apakah masih sering terlontar ejekan-ejekan di antara sesama peserta didik yang menjadikan peserta didik tertentu merasa kurang nyaman ketika

berada di sekolah? Apakah kalian masih sering bersikap diskriminatif terhadap teman-teman sekolah kalian? Pertanyaan-pertanyaan tersebut hendaknya menjadi bahan perenungan kalian dan menjadi pangkal tolak untuk memperbaiki diri agar kalian sebagai peserta didik dapat mendukung terwujudnya sekolah yang ramah dan bersahabat.

Ketika kalian memiliki sikap, perilaku, dan kebiasaan yang dapat mendukung terwujudnya sekolah yang ramah dan bersahabat, sesungguhnya kalian sudah mengamalkan nilai-nilai Pancasila itu dalam kehidupan sekolah. Saling menghormati dan saling menghargai sesama, semua itu tentunya selaras dan sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran mulia setiap agama yang berarti mengandung muatan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

Ketika sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang ramah dan bersahabat, setiap peserta didik akan merasa dihargai harkat dan martabatnya. Mereka tidak ada yang mengalami tindak kekerasan, tidak ada yang sering mendapatkan perundungan, tidak merasa didiskriminasi di antara sesama warga sekolah.

Lebih jauh, apabila sekolah yang ramah dan bersahabat ini terbentuk dan berjalan dengan baik, seluruh warga sekolah akan rukun, bersatu, dan mampu bekerja sama untuk mewujudkan cita-cita bersama. Dalam hal ini tentu saja sekolah yang ramah dan bersahabat itu mengandung nilai persatuan dan kesatuan sebagaimana diajarkan oleh sila Persatuan Indonesia.

Dalam sekolah yang ramah dan bersahabat, tidak ada warga sekolah yang suka mentang-mentang dan ingin menang sendiri dalam setiap persoalan, serta meremehkan pendapat teman-teman lain. Sebaliknya, semua masalah yang muncul ditangani secara bersama dengan mengedepankan prinsip musyawarah, dengan menghargai setiap pendapat yang datang dari setiap peserta didik. Dalam hal demikian, berarti sekolah yang ramah dan bersahabat akan mencerminkan demokrasi dan musyawarah sebagaimana terdapat dalam sila keempat Pancasila.

Pada akhirnya sekolah yang ramah dan bersahabat juga bermuatan keadilan sosial. Hal itu terjadi karena di sekolah ini sesama warga sekolah saling menghargai dan bersikap adil, tanpa membedakan dengan melihat status, ras, agama, atau golongan. Semua warga sekolah juga siap membantu yang lain apabila diperlukan dan siap bekerja sama demi terwujudnya cita-cita bersama.

Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan bersahabat harus dimulai dengan membentuk kesadaran tentang karakter sebagai bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia sejak dahulu kala merupakan bangsa yang ramah dan bersahabat. Hal demikian terjadi karena bangsa kita selalu berpedoman pada peri-keadaban dan kesusilaan. Menciptakan suasana sekolah yang ramah dan bersahabat berarti membangkitkan kembali sifat dasar kita sebagai bangsa Indonesia. Lantas bagaimana cara kita untuk menciptakan suasana yang ramah dan bersahabat di lingkungan sekolah?



Gambar 5.8 Pentingnya Kegiatan Bimbingan dan Konseling
Sumber: ditsmp.kemdikbud.go.id (2022)

Kita dapat menciptakan kenyamanan dan keamanan di sekolah dengan terlebih dahulu menciptakan suasana sekolah yang bebas dari rasa takut. Jika sekolah dipandang sebagai tempat yang nyaman, kita dapat menjalin hubungan dengan teman yang lain secara aman. Akan tetapi, jika sebaliknya, sekolah akan menjadi tempat yang menyeramkan. Oleh sebab itu, sekolah yang ramah dan bersahabat adalah sekolah yang lingkungannya terbebas dari tindakan perundungan, memilih-milih teman dalam pergaulan, dan bermusuhan dengan peserta didik dari sekolah lain.

No.	Pertanyaan	Penalaran
1.	Apa kesan yang terlihat dari gambar tersebut?	Gambar tersebut memberikan kesan sangat baik karena peserta didik sangat membutuhkan arahan khusus dari pihak terkait permasalahan ataupun keputusan yang akan dibuat agar sesuai dengan apa yang terbaik yang dibutuhkan oleh peserta didik.
2.	Apa manfaat melakukan bimbingan dan konseling di sekolah?	Manfaatnya ialah menciptakan rasa aman dan nyaman karena peserta didik memiliki wadah untuk dapat menceritakan apa yang mereka rasakan selama sekolah selain kepada orang tua di rumah.
3.	Bagaimana agar bimbingan dan konseling berjalan dengan baik?	Bimbingan dan konseling berjalan dengan baik jika ada kepercayaan antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik dapat terbuka dan mau bercerita perihal permasalahan yang sedang dihadapinya.

No.	Pertanyaan	Penalaran
4.	Apa rencana kalian setelah memahami makna gambar kegiatan bimbingan dan konseling tersebut?	

Bimbingan dan konseling sangat baik dilakukan agar peserta didik merasa aman dan nyaman saat berada di sekolah. Hal itu terjadi karena peserta didik memiliki tempat untuk bercerita, khususnya perihal apa yang mereka rasakan selama berada di sekolah. Bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada apa yang dialami di sekolah, namun di sekolah pun dapat menampung apa yang dirasakan peserta didik di luar sekolah.

Atas dasar refleksi di atas, upaya konkret yang perlu dilakukan untuk menciptakan sekolah yang ramah dan bersahabat ialah sebagai berikut.

1. Menciptakan sekolah yang ramah dan bersahabat dengan membebaskan sekolah dari tindak kekerasan di antara sesama warga sekolah. Dengan demikian, sekolah tidak menjadi lingkungan pendidikan yang menakutkan bagi peserta didik di sekolah.
2. Menciptakan sekolah yang ramah dan bersahabat dengan membebaskan sekolah dari tindakan perundungan (*bullying*) di antara warga sekolah. Lingkungan sekolah yang bebas perundungan dapat tercipta jika setiap peserta didik menyadari bahwa perbedaan yang ada merupakan anugerah dari Tuhan agar kita saling melengkapi. Sekolah yang bebas perundungan akan menciptakan lingkungan yang bersahabat.
3. Menciptakan sekolah yang ramah dan bersahabat dengan menghindari segala bentuk diskriminasi terhadap peserta didik atas dasar berbagai latar belakang, seperti latar belakang kesukuan, keagamaan, kondisi sosial ekonomi, dan sebagainya. Kenyamanan dalam lingkungan sekolah dapat tercipta jika setiap peserta didik dapat menjalin persahabatan dengan peserta didik yang lainnya tanpa membuat diskriminasi.

4. Menciptakan sekolah yang ramah dan bersahabat dengan menjalin hubungan baik dengan sekolah lain melalui pembentukan forum persahabatan antarsekolah. Hubungan persahabatan antarsekolah bertujuan untuk mengikat dan menjalin hubungan peserta didik satu sekolah dengan sekolah lain. Tindakan ini akan menghindarkan terjadinya permusuhan antarsekolah yang mengganggu kenyamanan sekolah.
5. Pertanyaannya kemudian, apakah sikap dan perilaku yang kalian tunjukkan sudah mencerminkan hal-hal tersebut di atas? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, silakan kalian melakukan introspeksi atau melihat pada diri kalian sendiri! Ingatlah kembali serta amati apa yang dilakukan oleh teman-teman sekolah kalian! Apakah tindakan yang kalian dan teman-teman kalian lakukan telah mendukung upaya menciptakan sekolah yang ramah dan bersahabat?
6. Tuliskan tindakan-tindakan yang membuat kalian terkesan dengan apa yang kalian lakukan sendiri atau dilakukan oleh teman-teman sekolah kalian! Apakah tindakan tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan upaya menciptakan sekolah yang ramah dan bersahabat. Tuangkan hasil pengamatan kalian pada tabel berikut!

Subjek	Perilaku	Sesuai	Tidak Sesuai
Diri Sendiri			
	Komentar:		

Temannya Temannya Sekolah			

Berdasarkan isian tabel tersebut, berikan pendapat kalian, mengapa masih sering muncul perilaku yang tidak atau kurang mendukung upaya penciptaan sekolah yang ramah dan bersahabat.



Evaluasi

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Sebutkan tiga masalah yang dapat mengganggu terciptanya suasana sekolah yang ramah dan bersahabat!
2. Apa akibat yang ditimbulkan oleh adanya tindakan perundungan?
3. Prinsip apa saja yang harus dijadikan pedoman untuk menciptakan suasana sekolah yang ramah dan bersahabat?
4. Tindakan apa yang perlu dilakukan oleh peserta didik untuk mendukung terwujudnya sekolah yang ramah dan bersahabat?
5. Bagaimana pengaruh positif dan negatif media sosial terhadap upaya mewujudkan sekolah yang ramah dan bersahabat?

B. Membuat Infografik

Buatlah infografik yang menggambarkan sekolah yang ramah dan bersahabat sesuai dengan materi yang telah diuraikan sebelumnya! Infografik dapat dibuat di selembar kertas HVS ukuran A4/F4 atau di dalam lembar buku tugas kalian. Setelah selesai, presentasikan hasilnya di kelas dengan bimbingan guru.



Glosarium

Aktual	betul-betul ada (terjadi); sesungguhnya
Akulturas	percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling memengaruhi.
Amandemen	penambahan pada bagian yang sudah ada
Aspirasi	harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang.
Bangsa	kumpulan manusia yang biasanya terikat karena kesatuan bahasa dan kebudayaan dalam arti umum dan menempati wilayah tertentu di muka bumi.
Covid-19	jenis penyakit yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona.
Demokrasi	bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya; pemerintahan rakyat.
Diskriminasi	pembedaan perlakuan terhadap sesama manusia (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dan sebagainya).
Distribusi	suatu proses penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat.
Globalisasi	proses masuknya ke ruang lingkup dunia.
HAM	Hak Asasi Manusia adalah hak dasar yang melekat pada diri manusia: secara kodrati, universal, dan abadi, sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

Harkat	derajat (kemuliaan dan sebagainya); taraf; mutu; nilai; harga.
Holistik	sesuatu yang berhubungan dengan sistem keseluruhan sebagai suatu kesatuan lebih daripada sekadar kumpulan bagian.
Ideologi	cara pikir, pandangan, sistem kepercayaan, rumusan cita-cita, nilai, dan sudut pandang dunia (world view).
Industri 4.0	tren otomasi dan pertukaran data dalam teknologi industri yang mencakup sistem siber-fisik, internet, dan sebagainya.
Impor	pemasukan barang dan sebagainya dari luar negeri.
Industri	kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalnya mesin.
Infrastruktur	prasarana.
Infrastruktur cloud	istilah yang ada pada teknologi sistem
Integrasi	pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.
Integritas	mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran.
Intens	hebat atau sangat kuat (tentang kekuatan, efek, dan sebagainya).

Internet	jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit.
Interpersonal	sesuatu yang berkaitan dengan hubungan antarpribadi.
Intoleran	paham atau pandangan yang mengabaikan seluruh nilai-nilai dalam toleransi.
Investasi	penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.
Isolasi	keadaan terpencilnya satu wilayah karena jauh dari hubungan lalu lintas.
Komputasi	yaitu suatu prasarana teknologi yang menjadikan internet sebagai pusat server untuk mengelola data dan juga aplikasi pengguna.
Kearifan lokal	usaha, praktik, atau cara yang dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat yang berasal dari pengertian mendalam mereka pada kondisi sekitarnya, budayanya, dan pemahaman yang bersifat turun-temurun.
Kedirgantaraan	hal-hal yang berkaitan dengan ruang yang ada di sekeliling dan melingkupi bumi, terdiri atas ruang udara dan antariksa.
Kedaulatan	kekuasaan tertinggi atas pemerintahan negara, daerah, dan sebagainya.
Kemaritiman	hal-hal yang menyangkut masalah yang berkenaan dengan laut, berkenaan dengan pelayaran.

Komitmen	perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu; kontrak; tanggung jawab.
Konsistensi	ketetapan dan kemantapan (dalam bertindak); perbuatan yang terjadi secara sama dan berulang.
Konsolidasi	perbuatan (hal dan sebagainya) memperteguh atau memperkuat (perhubungan, persatuan, dan sebagainya).
Konstitusi	segala ketentuan dan aturan tentang ketatanegaraan (undang-undang dasar dan sebagainya).
Konstitusional	suatu hal yang sesuai dengan atau diatur oleh konstitusi suatu negara.
Kontroversi	perdebatan.
Landas kontinen	suatu zona di mana negara masih memiliki hak berdaulat untuk memanfaatkan sumber kekayaan alam pada dasar laut serta tanah di bawahnya.
Logistik	suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengadaan, perawatan, distribusi, dan penyediaan (untuk mengganti) perlengkapan, perbekalan, dan ketenagaan.
Machtstaat	pelaksanaan kekuasaan negara yang dilakukan atas dasar kehendak penguasa.

Margin of appreciation	merupakan sebuah doktrin hukum internasional yang menyatakan bahwa pelaksanaan Hak Asasi Manusia di sebuah negara harus disesuaikan pada kondisi sosio-kultural serta falsafah atau pandangan hidup masyarakat yang berlaku demi untuk menjamin penghormatan hak-hak individu dengan kepentingan nasional di negara tersebut.
Martabat	hak seseorang untuk dihargai dan dihormati dan diperlakukan secara etis.
Mobilitas	suatu gerakan berpindah-pindah.
Momentum	saat atau situasi yang tepat.
Negara	lembaga yang mengusahakan suatu kesatuan politik untuk menata masyarakat dan menguasai wilayah.
Nilai	penuntun bagi seseorang dalam memandang dan menilai kondisi di sekitarnya dan hubungannya dengan alam semesta. Dari tuntunan nilai itu, manusia dapat menentukan apa yang disebut kebaikan dan keburukan dalam suatu kondisi dan lingkungan tertentu.
Normatif	berpegang teguh pada norma; menurut norma atau kaidah yang berlaku.
Perundungan	menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis, dalam bentuk kekerasan verbal, sosial, atau fisik berulang kali dan dari waktu ke waktu, seperti memanggil nama seseorang dengan julukan yang tidak disukai, memukul, mendorong, menyebarkan rumor, mengancam, atau merongrong.

Phubbing	suatu sikap mengabaikan seseorang yang berinteraksi dengan kita karena perhatiannya lebih tertuju pada ponsel.
Rechtsstaat	satu konsep tentang negara yang membatasi kekuasaan pemerintahnya dengan hukum.
Relevan	hal-hal sejenis yang saling berkaitan dengan subjek dalam konteks yang tepat atau terhubung dan terkait dengan situasi saat ini.
Sikap asosial	sikap yang tidak memedulikan kepentingan masyarakat.
Sistem digital	sistem yang berfungsi untuk mengukur suatu nilai atau besaran yang mempunyai sifat tetap atau tidak teratur.
Sikap inklusif	sikap menginginkan kebersamaan meskipun mengakui adanya perbedaan.
Supremasi hukum	prinsip untuk menegakkan dan memosisikan hukum pada tingkatan tertinggi.
Teknologi	keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.
Toleran	bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.
Teritorial	bagian daerah atau wilayah hukum suatu negara.

Universal	bersifat umum atau untuk semua orang.
Visi	pandangan atau wawasan ke depan.
Vital	sangat penting.
Waduk	kolam besar tempat menyimpan air sediaan untuk berbagai kebutuhan atau mengatur pembagian air dan sebagainya (dipakai di musim kemarau).
Yuridis	menurut hukum.
Zona Ekonomi Eksklusif	zona yang luasnya sejauh 200 mil laut dari garis pantai suatu negara, yang mana dalam zona tersebut sebuah negara pantai mempunyai hak atas kekayaan alam di dalamnya.

Daftar Pustaka

Buku, Artikel, dan Jurnal

- Aesah, Siti. 2019. "Kerja Sama Umat Beragama dalam Menciptakan Harmonisasi" dalam *Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagaman dan Kebangsaan bagi Generasi Milenial*. Tangerang Selatan: Lembaga Kajian Keagamaan, Universitas Pamulang.
- Anwar, Shabri Shaleh. 2014. "Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama", *Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1).
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. 2020. *Ketuhanan dalam Bingkai Pancasila: Perspektif Lintas Iman*. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.
- , 2020. *Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila*. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.
- , 2020. *SIGMA PANCASILA: Menganyam Kepelbagaian Meneguhkan Keindonesiaan (Prosiding)*. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.
- , 2021. *Desa Pinamorongan Budayakan Mapalus atau Gotong Royong Selama Pandemi*. diakses melalui <https://bpip.go.id/berita/991/944/desa-pinamorongan-budayakan-mapalus-atau-gotong-royong-selama-pandemi.html> pada 12 September 2022, Pukul 01:37 WIB.
- , 2021. *Nilai-Nilai Pancasila dalam Tradisi Ngayah* diakses melalui <https://bpip.go.id/berita/990/833/nilai-nilai-pancasila-dalam-tradisi-ngayah.html> pada 12 September 2022, Pukul 01:41 WIB.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *"Sensus Penduduk 2010"* diakses melalui <https://www.bps.go.id/publication/2013/03/05/becb3c0fa2dbec4af7a24430/penduduk-indonesia-hasil-sp-2010.html> pada 2 Juni 2021, pukul 15.22 WIB.
- Caliadi. 2016. *"Membantu Makhluk Lain Mencapai Kebahagiaan"* diakses melalui <https://diy.kemenag.go.id/10884-membantu-makhluk-lain-mencapai-kebahagiaan.html> pada 2 Juni 2021, pukul 22.11 WIB.
- Cassirer, Erns. 1962. *An Essay on Man: An Introduction to the Philosophy of Human Culture*. New York: Yale University Press.
- Dewantara, Ki Hadjar. 1950. *Pantjasila*. Yogyakarta: N.V. Usaha Penerbitan Indonesia.
- DITPSD Kemendikbudristek. 2022. *"Profil Pelajar Pancasila"* diakses melalui <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila> pada 18 September 2022, Pukul 20:37 WIB.
- Effendi, H.A.M. 1995. *Falsafah Negara Pancasila*. Semarang: CV. Cendekia.

- Erwin, Muhammad. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Fatwan, Setyo. 2009. *Indonesian Make Study & Lessons Learned from The Winners*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Faqieh, Maman Immanulhaq. 2010. *Fatwa dan Canda Gus Dur*. Jakarta: Kompas.
- Hamid, Rizal al. 2020. *Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Hatta, Muhammad dkk. 1977. *Uraian Pancasila*. Jakarta: Penerbit Mutiara.
- Hijaroh, Mami dkk. 2017. *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kaelan. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Penerbit Paradigma.
- , 2009. *Filsafat Pancasila: Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Paradigma.
- , 2018. *Etika Kehidupan Berbangsa*. Yogyakarta: Penerbit Paradigma.
- Kansil, C.S.T. 1989. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karanganyar. 2020. *"Toleransi Antar-Umat Beragama, Gotong Royong Rehab Pura Amerta Satya Loka"* diakses melalui <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/toleransi-antar-umat-beragama-gotong-royong-rehab-pura-amerta-satya-loka> pada 2 Juni 2021, pukul 21.28.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti. Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. 2022. *"Gotong Royong Ekosistem Sekolah Ciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman"* diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/gotong-royong-ekosistem-sekolah-ciptakan-lingkungan-belajar-yang-aman-dan-nyaman> pada 18 September 2022, Pukul 09:44 WIB.
- Kemendikbudristek. 2022. *"Mendikbudristek Sampaikan Belasungkawa atas Wafatnya Buya Ahmad Syafii Maarif"* diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/mendikbudristek-sampaikan-belasungkawa-atas-wafatnya-buya-ahmad-syafii-maarif> pada 9 Oktober 2022, Pukul: 21:49 WIB.
- Kemenko PMK. 2019. *"Menko PMK Ajak Anak Muda Bangsa Teladani Pemikiran Buya Syafii Maarif"* diakses melalui <https://www.kemenkopmk.go.id/menko-pmk-ajak-anak-muda-bangsa-teladani-pemikiran-buya-syafii-maarif> pada 9 Oktober 2022, Pukul 21:53 WIB.

- Kemenko PMK. 2020. *"Teladan Gotong Royong Masyarakat di Tengah Pandemi."* diakses melalui <https://www.kemenkopmk.go.id/teladan-gotong-royong-masyarakat-di-tengah-pandemi> pada 11 September 2022, Pukul 23:39 WIB.
- Koentjaraningrat. 1985. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Latief, Yudi. 2011. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: Gramedia.
- MacInnis, Cara C. & Page-Gould, Elizabeth. 2015. "How Can Intergroup Interaction Be Bad If Intergroup Contact Is Good? Exploring and Reconciling an Apparent Paradox in the Science of Intergroup Relations", *Perspectives on Psychological Science*. Vol. 10, No. 3.
- Madung, Otto Gusti. 2012. "Martabat Manusia sebagai Basis Etis Masyarakat Multikultural". *Diskursus*, Volume 11, Nomor 2, Oktober 2012: 160-173.
- Mashad, Dhurorudin. 2004. *Andai Aku Jadi Presiden*. Jakarta: Khalifa.
- Miftahuddin. 2015. "Berislam dalam Bingkai Indonesia: Membaca Konsep Pluralisme Abdurrahman Wahid." *MOZAIK Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. 6 (1).
- Milana, Robby. 2021. *"Gotong Royong Digital ala Milenial."* Diakses melalui <https://revolusimental.go.id/kabar-revolusi-mental/detail-berita-dan-artikel?url=gotong-royong-digital-ala-milenial> pada 12 September 2022, Pukul 01:03 WIB.
- Mukzizatin, Siti. 2019. *"Relasi Harmonis Antar Umat Beragama dalam Al-Qur'an"*. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*. Volume: VII No. 1 Januari – Juni 2019.
- Munawar-Rachman, Budhy (Peny.). 2015. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Menghidupkan Nilai untuk Pesantren, Madrasah, dan Sekolah*. Jakarta: The Asia Foundation, LSAF dan ALIVE Indonesia.
- Muntaj, Majda El-. 2009. *Dimensi-Dimensi HAM, Mengurai Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Naisbit, John. 2002. *High Tech High Touch: Pencarian Makna di Tengah Perkembangan Pesat Teknologi*. Bandung: Mizan.
- Notonagoro. 1995. *Dasar Falsafah Negara*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- PSIKLH BSILHK MenLHK. 2016. *"Budaya Instan Masyarakat Indonesia di Era Modern."* Diakses melalui <https://psiklh.bsilhk.menlhk.go.id/v2/?p=4072> pada 12 September 2022, Pukul 01:42 WIB.
- Purnawati, Tati. 2020. *"Ketika Umat Lintas Agama Saling Gotong Royong Jelang Imlek 2020."* Diakses melalui <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01331970/ketika-umat-lintas-agama-saling-gotong-royong-jelang-imlek-2020> pada 2 Juni 2021, pukul 21.39 WIB.

- Rastati, Ranny. 2018. "Media Literasi bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta", *Jurnal Kwansag: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1). Juni 2018.
- Rianto, Puji. 2016. "Media Baru, Visi Khalayak Aktif, dan Urgensi Literasi Media", *Jurnal Komunikasi*, 1(2).
- Rubin, A. 1998. "Media Literacy: Editor's Note". *Journal of Communication*. 48(1), 3-4. 1998.
- Santrock, John W. 2010. *Adolescence*. New York: McGraw-Hill.
- Schoorl, J.W. 1982. *Modernisasi: Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara sedang Berkembang*. Jakarta: Gramedia
- SMA Pangudi Luhur Van Lith. 2010. "Mengenal Tokoh Pluralisme." Diakses melalui <http://vanlith-mtl.sch.id/ipetek/mengenal-tokoh-pluralisme.19.html> pada 2 Juni 2021, pukul 19.46 WIB.
- Sunarto dkk. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Semarang: UNNES Press.
- Suprayogi dkk. 2014. *Pendidikan Pancasila*. Semarang: UNNES Press.
- Taufani. 2018. "Pemikiran Pluralisme Gus Dur." *Jurnal Tabligh* Volume 19 No 2, Desember 2018: 198 – 217.
- Tiran, Merlin. 2019. "Kampung Ilawe: Beda Agama Membangun Masjid dan Gereja." Diakses melalui <https://crs.ugm.ac.id/kampung-ilawe-beda-agama-membangun-masjid-dan-gereja/> pada 2 Juni 2021, pukul 22.03 WIB.
- Tohirin. 2003, *Psikologi Pembelajaran PAI*. Pekanbaru: Sarana Mandiri Offset.
- Ubaidillah, A. dan Rozak, Abdul. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, HAM & Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana.
- UU. No. 35 Tahun 2014 jo. UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Very. 2020. "Pancasila dan Implementasi Gotong Royong di Masa Normal Baru." Diakses melalui <https://indonews.id/artikel/30536/Pancasila-dan-Implementasi-Gotong-Royong-di-Masa-Normal-Baru> pada 2 Juni 2021, pukul 23.01 WIB
- Wirutomo, Paulus, dkk. 2011. *Sistem Sosial Indonesia*. Depok: LabSosio & UI Press
- Zarkasi, Ahmad. 2014. "Mengenal Pokok-Pokok Ajaran KongHucu." *Al-Adyan*. Vol.IX, NO.1/Januari-Juni/2014.
- , 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuhal. 2008. "Meretas Jalan Panjang Keunggulan Daya Saing Indonesia di Milenium Ketiga: Refleksi 10 Tahun Reformasi Bidang Iptek". *Jurnal Demokrasi & HAM HO, Edisi: Indonesia Setelah 10 Tahun Reformasi*, Vol. 8, No. 1, 200

Daftar Kredit Gambar

- Gambar 1.1: diunduh dari <http://ilkom.unida.gontor.ac.id/cara-komunikasi-pedagang-pasar-tradisional-dalam-mempertahankan-relasi-sosial/>. pada 24 Oktober 2022, Pukul 10:53 WIB.
- Gambar 1.2: diunduh dari https://eppid.pu.go.id/page/kilas_berita/1590/Kementerian-PUPR-Lanjutkan-Pembangunan-Venue-PON-XX-Papua. pada 20 Oktober 2022, Pukul 13:39 WIB.
- Gambar 1.3: diunduh dari <https://lokadata.id/artikel/pekerjaan-rumah-bernama-penegakan-ham>. Diakses pada 24 Oktober 2022, pada pukul 11:32 WIB
- Gambar 1.4: diunduh dari <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/mohammad-hatta/>. pada 24 Oktober 2022, Pukul 11:46 WIB.
- Gambar 1.5: diunduh dari <https://www.menpan.go.id/site/berita-foto/penutupan-pelatihan-bela-negara-cpns-kementerian-panrb>. pada 28 Oktober 2022: Pukul 16:38 WIB.
- Gambar 2.1: diunduh dari <https://setkab.go.id/bertemu-tokoh-lintas-agama-raja-salman-apresiasi-kerukunan-beragama-di-indonesia/>. pada 20 Oktober 2022 Pukul 14:46 WIB.
- Gambar 2.2: diunduh dari <https://www.kapuashulukab.go.id/home/berita/penggalangan-dana-untuk-saudara-kita-di-nusa-tenggara-timur>. pada 20 Oktober 2022 Pukul 16:01 WIB.
- Gambar 2.3: diunduh dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/28/170438669/pelestarian-lingkungan-hidup-definisi-dan-tujuan>. pada 20 Oktober 2022 Pukul 16:07 WIB.
- Gambar 2.4: diunduh dari <https://tribrataneews.sulsel.polri.go.id/antisipasi-penyelewengan-dana-desa-bhabinkamtibmas-polsek-lalabata-awasi-pembangunan-jalan-pekuburan-mattoanging/> pada 28 Oktober 2022, Pukul 17:45 WIB.
- Gambar 2.5: diunduh dari <https://indonesiabaik.id/infografis/standar-pelayanan-minimal-untuk-masyarakat>. pada 29 Oktober 2022, Pukul 12:53 WIB.
- Gambar 2.6: diunduh dari <https://www.aspirasiku.id/pendidikan/pr-1091727407/kumpulan-kata-kata-unik-untuk-memperingati-hari-guru-nasional-2021-guru-juga-punya-guru>. pada 20 Oktober 2022, Pukul 16:23 WIB.
- Gambar 2.7: diunduh dari <https://kejari-bantul.go.id/putusan-majelis-hakim-perkara-pabrik-obat-ilegal/>. pada 30 Oktober 2022, Pukul 10:14 WIB.
- Gambar 2.8: diunduh dari <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/9358/siswa-smp-negeri-1-kapuas-belajar-di-perpustakaan> pada 7 November 2022, Pukul 01:01 WIB.

- Gambar 3.1: diunduh dari <https://indonesia.go.id/kategori/komoditas/1173/menelisik-kearifan-lokal-suku-bugis-lewat-tradisi-mappalette-bola>. pada 24 April 2021 Pukul 21.23 WIB.
- Gambar 3.2: diunduh dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/abdurrahman-wahid-dalam-pendidikan-karakter-di-indonesia/>. pada 16 Oktober 2022, Pukul 17:09
- Gambar 3.3: diunduh dari <https://muhammadiyah.or.id/profil-singkat-buya-syafii-maarif/> pada 16 Oktober 2022, Pukul 18:17 WIB.
- Gambar 3.4: diunduh dari <https://intisari.grid.id/read/0333736/romo-mangun-sejak-kecil-bercita-cita-jadi-insinyur-dan-menikah-dengan-gadis-ayu?page=all>. pada 16 Oktober 2022, Pukul 18:44 WIB.
- Gambar 3.5: diunduh dari <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/prinsip-kunci-penerapan-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>. pada 16 Oktober 2022, Pukul 19:00 WIB.
- Gambar 4.1: diunduh dari <http://dinasketahananpangan.okukab.go.id/index.php/life-styles/item/58-5-teknologi-pertanian-hasil-inovasi-anak-bangsa>. pada 24 Oktober 2022, Pukul: 16:57 WIB.
- Gambar 4.2: diunduh dari <https://pu.go.id/berita/9-ruas-tol-trans-jawa-akan-diresmikan-hingga-akhir-2018-untuk-kembangkan-pusat-pertumbuhan-ekonomi>. pada 22 Oktober 2022, Pukul 17:29 WIB
- Gambar 4.3: diunduh dari <https://www.jurnalasia.com/ragam/pemerintah-luncurkan-layanan-tol-laut/>. pada 22 Oktober 2022, Pukul 17:33 WIB.
- Gambar 4.4: diunduh dari <https://indonesiabaik.id/infografis/aplikasi-nelayan-pintar-untuk-tangkapan-maksimal>. pada 29 Oktober 2022, Pukul 15:07 WIB.
- Gambar 4.5: diunduh dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20191108213209-185-446812/mengenang-ciptaan-bj-habibie-pahlawan-penerbangan-indonesia>. pada 22 Oktober 2022, Pukul 17:40 WIB.
- Gambar 4.6: diunduh dari <https://sindikasi.republika.co.id/berita/r9uwja291/dari-learning-loss-menuju-learning-gain>. pada 22 Oktober 2022, Pukul 17:48 WIB.
- Gambar 5.1: diunduh dari <https://www.antaranews.com/berita/2668109/belajar-toleransi-dari-kota-singkawang>. pada 22 Oktober 2022, Pukul 20:54 WIB.
- Gambar 5.2: diunduh dari <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/aksi-nyata-pemikiran-kh-dewantara-pada-smp-negeri-1-tual/>. pada 22 Oktober 2022, Pukul 21:07 WIB.
- Gambar 5.4: diunduh dari <https://smpn1biakkota.sch.id/detailpost/pemilihan-ketua-dan-wakil-ketua-osis-smp-negeri-1-biak-kota->

masa-bakti-2022-2023-di-saksikan-langsung-oleh-komisioner-kpu-kab-biak-numfor. pada 30 Oktober 2022, Pukul 13:46 Wib.

Gambar 5.5: diunduh dari <https://www.surabaya.go.id/id/berita/61631/aksi-sosial-pelajar-smp-bantu-p>. pada 30 Oktober 2022, Pukul 13:59 WIB.

Gambar 5.6: diunduh dari <https://pramuka.or.id/jambore-nasional-pramuka-berakhir-8000-penggalang-diharapkan-jadi-pemimpin-bangsa/>. pada 30 Oktober 2022, Pukul 14:09 WIB.

Gambar 5.7: diunduh dari <https://lamongankab.go.id/dinpppa/post/2021>. pada 30 Oktober 2022, Pukul 14:16 WIB.

Gambar 5.8: diunduh dari <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/pentingnya-bimbingan-dan-konseling-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka/>. pada 30 Oktober 2022, Pukul 14:43 WIB.

Peraturan Perundang-undangan dan Peraturan Hukum lainnya

Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
Ketetapan MPR No. XVII Tahun 1998 tentang Hak Asasi Manusia

Undang Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia

Undang Undang Nomor 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan Hak Asasi Manusia

Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Undang Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang- undangan

Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967 tentang Agama Kepercayaan dan Adat Istiadat Cina

Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2000 tentang Pencabutan Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Sekolah Ramah Anak.

United Nation Convention of Law of the Sea atau Konvensi Hukum Laut Tahun 1982 tentang Hukum dan Aturan Kelautan.

Profil Pelaku Perbukuan

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Sunarto, S.H., M.Si.
Email : sunarto@mail.unnes.ac.
Instansi : Universitas Negeri
Semarang
Alamat Instansi : Kampus Unnes Sekaran
Semarang
Bidang Keahlian: **Hukum Tata Negara**



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Dosen Jur. PKn FIS Unnes

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. Lulus S-1 Jur. PPKn IKIP Semarang Tahun 1986
2. Lulus S-1 Ilmu Hukum USM Semarang Tahun 2011
3. Lulus S-2 Pengkajian Ketahanan Nasional UI Jkt. Tahun 1994
4. Lulus S-3 Ilmu Hukum Universitas Diponegoro Tahun 2018.

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, Tahun Terbit: 2014.
2. *Pengantar Hukum Tata Negara*, Tahun Terbit: 2015.
3. *Hukum Administrasi Negara*, Tahun Terbit: 2015.
4. *Sistem Politik Indonesia*, Tahun Terbit: 2016.

5. *Sistem Ketatanegaraan Indonesia Menurut Ketentuan UUD NRI Tahun 1945*. Tahun Terbit: 2017.
6. *Indonesia Sebagai Negara Hukum*, Tahun Terbit: 2019.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Peduli Sosial pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Semarang. Tahun: 2017. (Ketua).
2. Preferensi Politik Mahasiswa Dalam Kontestasi Politik 2019 (Penelitian di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang). Tahun 2019. (Ketua).
3. Aspek Hukum Pengelolaan Sumber Daya Alam Tak Terbarukan (Non Renewable Resources) untuk Mendukung Pembangunan yang Berkelanjutan. Tahun 2019. (Anggota)
4. Inovasi Pencegahan Kecurangan Pemilu Serentak di Kabupaten Wonosobo. Tahun 2020. (Ketua).
5. Pengembangan Model Inovasi Desa Anti Politik Uang Dengan Pelibatan Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Money Politics Di Kabupaten Wonosobo. Tahun 2021. (Ketua)
6. E-government dan Inovasi Pelayanan Publik di Tingkat Desa: Studi Kasus Desa Digital di Sepakung Ambarawa. Tahun: 2021. (Ketua).
7. Inovasi Model Pendidikan Politik Berbasis Animasi Sebagai Upaya Pencegahan *Money Politics* di Kabupaten Wonosobo. Tahun: 2022. (Ketua).

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Prayoga Bestari, S.Pd.M.Si.
Email : yogabestari@upi.edu.
Instansi : Universitas Pendidikan
Indonesia
Alamat Instansi : Jl.Dr. setiabudhi No.229
Bandung.
Bidang Keahlian : **PKn**



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Guru SMA YAS Bandung.
2. Dosen Stimik Mardira Indonesia Bandung.
3. Dosen PKn FPIPS UPI Bandung.

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 Prodi PMPKN FPIPS IKIP Bandung Tahun 1998.
2. S2 Prodi Administrasi Negara Pascasarjana UNPAD Tahun 2003.
3. S3 Prodi Ilmu Sosial Konsentrasi Kebijakan Publik Pascasarjana UNPAD Tahun 2010.

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Penulis Buku Perkembangan Pemikiran Tentang Negara Zaman Klasik sampai Zaman Modern (dipublikasikan pada Desember 2014).
2. Penulis Buku Panduan Pendidik Implementasi Kurikulum 2013: Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tingkat SMP (dipublikasikan pada Agustus 2014).
3. Buku Mahasiswa: 25 Kiat Mahasiswa Menjawab Tantangan Era Otonomi Daerah, Masyarakat Ekonomi

ASEAN, Hingga Generasi Indonesia Emas 2045 Tahun 2018.

4. Sistem Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil Berbasis Tugas Pokok dan Fungsi Tahun 2018.
5. Perkembangan Pemikiran Tentang Negara Tahun 2017

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. Studi Kebijakan tentang Regulasi Sekolah Tahun 2019
2. Implementasi Pembelajaran Flipped Classroom dengan Memanfaatkan SPOT dengan Pendekatan Student-Centered Learning pada Mata Kuliah Ilmu Negara LPPM UPI Tahun 2018.
3. Analisis Kebijakan Implementasi Penanggulangan Radikal Terorisme di Kabupaten Tasikmalaya LPPM UPI Tahun 2018.
4. Manajemen Pengelolaan Sekolah Laboratorium UPI dari LPPM UPI Tahun 2017

Profil Penulis

Nama Lengkap : Agung Pardini
Email : guruagungpardini@gmail.com
Instansi : Lembaga Pengembangan
Insani Dompot Dhuafa
Alamat Instansi : Jalan Raya Parung – Bogor
KM 49 Kab. Bogor
Bidang Keahlian : **Praktisi Pendidikan**



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Trainer dan Konsultan Pendidikan (2008 – sekarang)
2. Fasilitator Program Sekolah Penggerak (2021 – sekarang)

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta (1999–2006)
2. S2 Magister Manajemen Pendidikan Islam (2016 – 2019)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Bangunlah Jiwanya, Bangunlah Badannya (2012)
2. Menyulut Jiwa di Kampung Hatta (2012)
3. Sekolah Ramah Hijau: Cara Kreatif dan Murah Merawat Bumi di Sekolah (2013)
4. Bagaimana ini Bagaimana itu: Memecahkan Masalah Sehari-hari di Sekolah dari Pengalaman Nyata Khas Indonesia (2014)
5. Besar Janji daripada Bukti: Kebijakan dan Praktik Pendidikan Indonesia di Era Transisi Demokrasi (2013)
6. The Leader of Leaders (2019)

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. The Leadership of Revivalist Kiai: Kiai's Leadership Behaviours in Pesantren Shuffah Hizbullah Al-Fattah Cileungsi Bogor (2017)
2. Kurikulum Indonesia: Dari Leer Plan Menuju Kurikulum Nasional (2018)
3. Membangun Kepemimpinan Sekolah Level Lima (2018)
4. Madrasah dan Negara: Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia (2018)
5. Pengembangan Literasi Madrasah pada Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa (2019)
6. The Implementation of Teacher Leader Collaboration: Start-up Project Leadership (2021)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. At. Sugeng Priyanto, M.Si.

Email : atsugeng@mail.unnes.ac.id

Instansi : Universitas Negeri
Semarang

Alamat Instansi : Sekaran, Gunungpati, Kota
Semarang

Bidang Keahlian: **Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan**



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
2. Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

S-3 Ilmu Agama dan Lintas Budaya UGM Yogyakarta, 2015.

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Kemajuan di Era Global, Modul Sejarah Peminatan Paket C Setara SMA/MA Kelas XII, Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020..

2. Merajut yang Terkoyak, Modul Sejarah Peminatan Paket C Setara SMA/MA Kelas XII, Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
3. Dunia di Ambang Batas, Modul Sejarah Peminatan Paket C Setara SMA/MA Kelas XII, Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
4. Inspirasi Contoh Soal Ujian yang Diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan Tingkat SMP, Direktorat SMP, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
5. Education From The Urban Marginal Society's Perspective, Taylor and Francis Group, 2020.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Suhadi, S.H., M.Si.
Email : suhadi@mail.unnes.ac.id
Instansi : FH Universitas Negeri
Semarang
Alamat Instansi : Kampus UNNES Sekaran
Gunungpati Semarang
Bidang Keahlian: **Hukum Agraria, Politik
Hukum**



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Dosen PNS FH Universitas Negeri Semarang

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S-1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP Semarang Tahun 1992
2. S-1 Ilmu Hukum Universitas Diponegoro S-1 Tahun 2007
3. S-2 Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada Tahun 2002
4. S-3 Ilmu Hukum Universitas Diponegoro Tahun 2019

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Aspek Hukum dan Sosial Rumah Susun (2017)
2. Dinamika Perolehan Hak Atas Tanah Untuk Pembangunan PLTU Batang (2018)
3. Politik Hukum Ketahanan Pangan : Respon Pemda Atas Kebijakan Negara Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (bersama Sudijono Sastroatmodjo, Dani Muhtada) (2019)

4. Regulasi dan Implementasi Ganti Kerugian tanah Desa dan Tanah Wakaf Dalam Pengadaan Tanah (2020)
5. Surveyor Berlisensi dan Masa Depan Pendaftaran Tanah di Indonesia (2021)
6. Aspek Struktur dan Budaya Hukum Perlindungan Lahan Pertanian Pangan (2022-proses terbit)

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. Pola Perubahan Tanah Desa Menjadi Tanah Perseorangan (Kajian Perubahan Tanah Norowito Menjadi Hak Milik di Kabupaten Kendal) (2022)
2. Model Pengaturan Kewenangan Pengukuran dan Pemetaan Bidang Tanah dalam Pendaftaran Tanah Pasca Terbitnya Peraturan Menteri ATR/KBPN Nomor 9 Tahun 2021 (tahun 2021)
3. Model Kebijakan Pemberian Ganti Kerugian Pengadaan Tanah Berdasarkan Konteks Penguasaan Tanah (tahun 2020)
4. Model Pengaturan Perolehan Tanah Bagi Pembangunan Infrastruktur Untuk Kepentingan Umum Melalui Kerjasama Pemerintah Dan Badan Usaha Swasta (tahun 2019)

■ **Informasi Lain dari Penulis/Penelaah/Illustrator/Editor (tidak wajib):**

(<https://scholar.google.co.id/citations?hl=en&user=MfgNopcAAAAJ>)

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Weni Rahayu, S.S
Email : wenirahayu@gmail.com
Instansi : Editor Lepas
Bidang Keahlian: **Ilmu Bahasa dan Sastra**



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Editor dan Penulis Lepas
2. Manager Editorial di PT Mediantara Semesta, (2009—2016)
3. Senior Editor di PT Grafindo Media Pratama, (2008—2009)
4. Editor di PT Raja Grafindo Persada, (2004—2007)

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 : Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, Jurusan Sastra Indonesia, 1991—1996

■ Judul Buku yang Disunting dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Dasar-dasar Usaha Layanan Pariwisata untuk SMK/MAK Kelas X (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2022)
2. Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XII Tingkat Lanjut (Buku Siswa dan Panduan Guru) (Pusat Perbukuan Kemendikbud Ristek, 2021)
3. Ensiklopedia Sastrawan Indonesia (JP Books, 2021)
4. Ensiklopedia Sastra Indonesia (JP Books, 2021)

5. Siaga Gempa Bumi (Pustaka Artha Media, 2021)
6. Indahnya Bermusyawarah (Educarindo Compuniaga Nusantara, 2021)
7. Satwa Laut Indonesia yang Menakjubkan (Educarindo Compuniaga Nusantara, 2021)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

1. Ensiklopedia Batik Nusantara (JP Books, 2021)
2. Ronggo Warsito (Bayu Mandiri, 2021)
3. Bahasa Indonesia Kelas VII untuk SMP/MTs (Lista Fariska Putra, 2017)
4. Tongkonan: Mahakarya Arsitektur Tradisional Suku Toraja (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2017)
5. Lede Si Joki Cilik (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2019)
6. Bertualang ke Kampung Naga (Balai Bahasa Jawa Barat, 2019)
7. Persahabatan Umai dan Maleo (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2018)

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Aditya Candra Kartika
Email : aditya.aceka@gmail.com
Instansi : SMK Marsudirini
Marganingsih
Surakarta
Alamat Instansi : Jl. Madyotaman 1/22
Surakarta
Bidang Keahlian: **Seni Rupa dan
Desain**



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Guru Mapel Produktif DKV dan Seni Budaya di SMK Marsudirini Marganingsih Surakarta (2018-sekarang)

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta (2016)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I (2021)
2. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas I (2021)
3. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX (2021)
4. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX (2021)
5. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XII (2021)
6. Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XII (2021)
7. Buku Panduan Guru Prakarya: Pengolahan Kelas VII (2022)
8. Buku Panduan Guru Prakarya: Pengolahan Kelas X (2022)

Profil Desainer

Nama Lengkap : Suhardiman
Email : aksanst@outlook.com
Instansi : Layouter Lepas
Bidang Keahlian : **Layouter**

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi

Image Setter PT. Mustika Rajawali Bandung (2000 – 2018)

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

D3 Jurusan Teknik Komputer , LPKIA - Bandung (1995)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas II (2021)
3. Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas IX (2021)
2. Buku Panduan Guru Prakarya: Budi Daya Kelas VII (2022)
3. Buku Panduan Guru Prakarya: Budi Daya Kelas X (2022)

